

**IMPLEMENTASI METODE WAFI PADA
PELAJARAN BTAQ SECARA DARING DI SDIT
BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh:
Ika Yulinda Mujiati
NIM.: 18913071

Pembimbing: Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Yulinda Mujiati

NIM : 18913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI METODE WAFU PADA PELAJARAN BTAQ
SECARA DARING DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN
YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjana yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Yang menyatakan



Ika Yulinda Mujiati

PENGESAHAN

Nomor: 2265/PS-IAIPM/Peng./I/2021

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI METODE WAFU PADA
PELAJARAN BTAQ SECARA DARING DI SDIT BAITUSSALAM
PRAMBANAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ika Yulinda Mujiati

N. I. M. : 18913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.

Yogyakarta, 28 Januari 2021



Ketua,
Dr. Dra. Junanah, MIS

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ika Yulinda Mujiati

Tempat/tgl lahir : Baturaja, 07 Juni 1996

N. I. M. : 18913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI METODE WAFU PADA PELAJARAN
BTAQ SECARA DARING DI SDIT BAITUSSALAM
PRAMBANAN YOGYAKARTA**

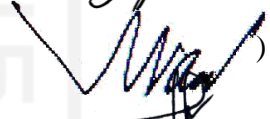
Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

()

Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag..

()

Pembimbing : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA

()

Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M..Pd

()

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd..

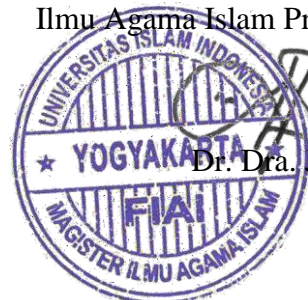
()


Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 21 Januari 2021

Pukul : 09.00 – 10.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII




Dr. Dra. Junanah, MIS

NOTA DINAS
No. : 5/PS-IAIPM/ND/I/2021

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI METODE WAFU PADA PELAJARAN
BTAQ SECARA DARING DI SDIT BAITUSSALAM
PRAMBANAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ika Yulinda Mujiati NIM

: 18913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam,
Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI METODE WAFI PADA PELAJARAN BTAQ
SECARA DARING DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN
YOGYAKARTA**

Nama : Ika Yulinda Mujiati

NIM : 18913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh tim penguji tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Pembimbing,



Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Bapak Yuli Sartono dan Ibu Herlina. Do'a mereka, cinta dan kasih sayang mereka, dukungan mereka tak pernah lekang oleh waktu.

Adik-adikku Rizky Gustiantono, Imam Akbar, Ahmad Bilal yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan amanah dari kedua orang tua.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi, melindungi, dan menjaga mereka.

Almamater Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Semoga semakin jaya dan lulusannya dapat berguna bagi Nusa dan Bangsa

MOTTO

Sungguh Al-Qur'an adalah lautan ilmu yang di timba oleh para cendikia, cahaya petunjuk yang diperlukan oleh para arif serta penganjur kebaikan yang di terima oleh kalbu yang cerah. Timbalah dari lautan ilmunya, raihlah penyejuk dari sinar cahayanya. Pelajari dan amalkan, niscaya kalam-Nya itu menjadi penyejuk hati, cahaya mata penyingkap kebingungan, kesedihan, dan keresahan.¹



MOTTO

¹ Syair dari pakar tafsir Al-Qur'an Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA ”



ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE WAFI PADA PELAJARAN BTAQ SECARA DARING DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA

(Ika Yulinda Mujiati)

NIM. 18913071

Al-Qur'an merupakan pelajaran utama dan terpenting dalam pendidikan Islam, untuk mempelajari Al-Qur'an ada banyak metode yang dapat di gunakan, salah satunya metode wafa. Metode wafa didirikan oleh YAQIN Surabaya yang mana pembelajarannya menggunakan otak kanan sehingga sistem pembelajarannya lebih komprehensif, mudah dan menyenangkan. SDIT Baitussalam untuk pelajaran BTAQ menggunakan metode wafa tersebut, pelajaran BTAQ tetap dilakukan meski dalam keadaan daring, pembelajaran secara daring di akibatkan oleh merebahnya covid-19 pada awal tahun 2020 yang mengharuskan semua sekolah belajar secara jarak jauh dan daring (Dalam Jaringan).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis Miles Huberman yang diawali dengan data *collection*, *condensation*, *data display* dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*; implementasi metode wafa secara daring dilakukan dengan cara melakukan beberapa tahapan diantaranya: Perancangan (*Planning*), Koordinasi (*Organizing*), Pelaksanaan (*Act*), dan Evaluasi. *Kedua*; Hasil implementasi metode wafa secara daring memiliki hasil yang diklasifikasi dengan kemampuan membaca dan menghafal, dan target ketercapaian proses belajar mengajar secara daring. Hasil terhadap kemampuan membaca dan menghafal siswa sudah baik. Ini karena dengan dampingan penuh dari orang tua menimbulkan dampak yang baik dan positif dalam perkembangan kemampuan dan kualitas bacaan juga hafalan dari peserta didik. *Ketiga*; metode wafa bisa di ajarkan untuk anak inklusi dan adanya ketulusan mengajar dari guru Al-Qur'an selama proses belajar mengajar secara daring.

Kata kunci : Metode Wafa, Pelajaran BTAQ, Daring

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF WAFI METHOD IN THE ONLINE LEARNING FOR AL-QUR'AN LITERACY IN SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA

(Ika Yulinda Mujiati)
NIM. 18913071

Al-Qur'an is the main and important lesson in Islamic education and to learn it, there are many methods that can be used such as using Wafa method that was made by YAQIN Surabaya. This learning uses the right brain enabling the learning system to be more comprehensive, simple and fun. For the subject of Al-Qur'an literacy, SDIT Baitussalam uses the wafa method and it has uses online considering the outbreak of pandemic COVID-19 since the beginning of 2020 in which all schools have been obliged to conduct the online learning.

This is a qualitative research using the descriptive approach in which the data were collected using observation, interview and observation. The analysis technique used Miles Huberman technique started from data *collection, condensation, data display* and *verification*.

The results of this research showed first, the implementation of online wafa method was done through a number of phases: planning, organizing, Act, and Evaluation; second, the online implementation of wafa method had the results classified with the ability of reading and memorizing, and the target of achievement in the online teaching-learning process. The ability of reading and memorizing among students was found good as it has been supported by the full assistance of parents that brought the positive impact on the development of ability as well as the quality in reading and memorizing among the students. Third, wafa method can be given for the inclusion students and the sincerity of teachers of Al-Qur'an subject during the online teaching-learning process.

Keywords: Wafa Method, Subject of Al-Qur'an Literacy, Online

December 29, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Śā	<i>ś</i>	s dengan titik di atas
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h dengan titik di atas
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z dengan titik di atas
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s dengan titik di bawah
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d dengan titik di bawah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Tā'	<i>t</i>	t dengan titik di bawah
ظ	Zā'	<i>z</i>	z dengan titik di bawah
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah (ّ) ditulis rangkap

مُتَعَدِّدًا	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
مُتَعَدِّدًا	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan (*waqaf*) ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

جُزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>
----------	---------	---------------

Ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila *ta'marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ أَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ أُولِئِطِرِ	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

V. Vokal Panjang

جَاهِلِيَّاتٍ	<i>fathah + alif</i>	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
تَنْسَاءِ	<i>fathah + alif maqsūrah</i>	ditulis	<i>Tansā</i>
كَرِيمِ	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Karīm</i>
فُرُودِ	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

رَبُّنْ كَمْ	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Bainakum</i>
قَوْلْ	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا يَنْشَأُ كُفُومٌ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

الْقُرْآنْ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
------------	---------	------------------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l*-nya

السماءْ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
---------	---------	-----------------

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

قَوْلُ الْمُفِيدِ	ditulis	<i>qaulu al-mufīd</i>
-------------------	---------	-----------------------

أَهْلُ لِ سُنَّةِ	ditulis	<i>ahlu as-Sunnah</i>
-------------------------	---------	-----------------------



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَ بَعْدُ

segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Shalawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman jahiliyah dengan kekerasan menuju zaman yang beradab dan berkasih sayang terhadap sesama. Atas rahmat dan karunia nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya elalui kata pengantar ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang yang membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung dan tidak langsung. Semoga selalu diberikan oleh Allah SWT rahmat, hidayah, dan kesehatan. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alaamiin.*

Secara khusus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu, motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini
5. Bapak Dr. Muzhoffar Akhwan, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti.
7. Bapak Jawaldi, S.E selaku kepala sekolah SDIT Baitussalan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Para guru Al-Qur'an, orang tua dan murid SDIT Baitussalam yang membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
9. Orang tua peneliti, bapak Yuli sartono yang telah mencurakkan segala tenaganya untuk memenuhi kebutuhan penulis dan Ibu Herlina yang selalu mendo'akan untuk keberhasilan anak-anaknya sehingga tesis ini dapat selesai.
10. Adik-adikku Rizky Gustiantono, Imam Akbar, Ahmad Bilal yang selalu berdo'a untuk kemudahan dan kelancaran penulis dan mereka selalu memberikan wejangan untuk terus semangat serta bisa menjadi tauladan yang baik untuk mereka.

11. Kakek Rusmanto, Oom Suharto dan tante Mamik yang telah memberikan rumah dan kendaraan yang nyaman dan layak untuk penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
12. Nenek Sosro, Bulek Yanti, Paklek Puji, Bondan, Anang, Arif mereka keluarga siaga di Yogyakarta yang selalu menemani, dan banyak memberi semangat untuk penulis.
13. Teman-temanku mbak Maissy (Eci), mbak Siska, Bu Lisa, Bu Eni W, mbak Monic, dan mbak Susi yang selalu membantu dan selalu bersedia di repotkan untuk dapat menginformasikan mengenai gambaran SDIT Baitussalam. Mbak Dyah yang rela kehujan untuk menemani penulis menggali data. Dan sahabatku Mili Kurnisah dan Jannah Liadin yang selalu menyemangati agar segera menyelesaikan tesis ini.
14. Mbak Aflaha Rara Wurinta yang selalu siaga membantu, membimbing, menasehati, menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Islam yang telah berjuang bersama-sama selama ini dan menjadi keluarga angkat penulis di kampus.

Jazakumullah khairon Katsiran, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah swt selalu meridhoi dengan melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Yogyakarta, 26 Desember 2020

Penulis



IKA YULINDA MUJIATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK (VERSI BAHASA INDONESIA).....	ix
<i>ABSTRATC (ENGLISHVERSION)</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
1. Fokus	7
2. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori	28
1. Implementasi.....	28
2. Metode Wafa.....	29
3. Pelajaran BTAQ.....	38
4. Pembelajaran Daring.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	51

A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Informan	52
D. Teknik Penentuan Informan.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Observasi.....	54
2. Wawancara.....	55
3. Dokumentasi	55
F. Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisa Data	58
1. <i>Data Collection</i>	58
2. <i>Condensation</i>	59
3. <i>Data Display</i>	60
4. <i>Congculations Drawing/Verifications</i>	61
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum SDIT Baitussalam.....	62
1. Profile.....	62
a. Sejarah singkat	62
b. Visi Misi	65
c. Data Siswa siswi	66
d. Data Guru	67
e. Tugas Pokok.....	69
2. Sarana dan Prasarana.....	75
3. Database Prestasi Peserta Didik	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Implementasi Metode Wafa pada Pelajaran BTAQ Secara Daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.....	77
2. Hasil Implementasi Metode Wafa pada Pelajaran BTAQ Secara Daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.....	109
BAB V : PENUTUP	119
A. KESIMPULAN.....	129
B. HASIL TEMUAN BARU	120
C. SARAN.....	121

Lampiran-Lampiran

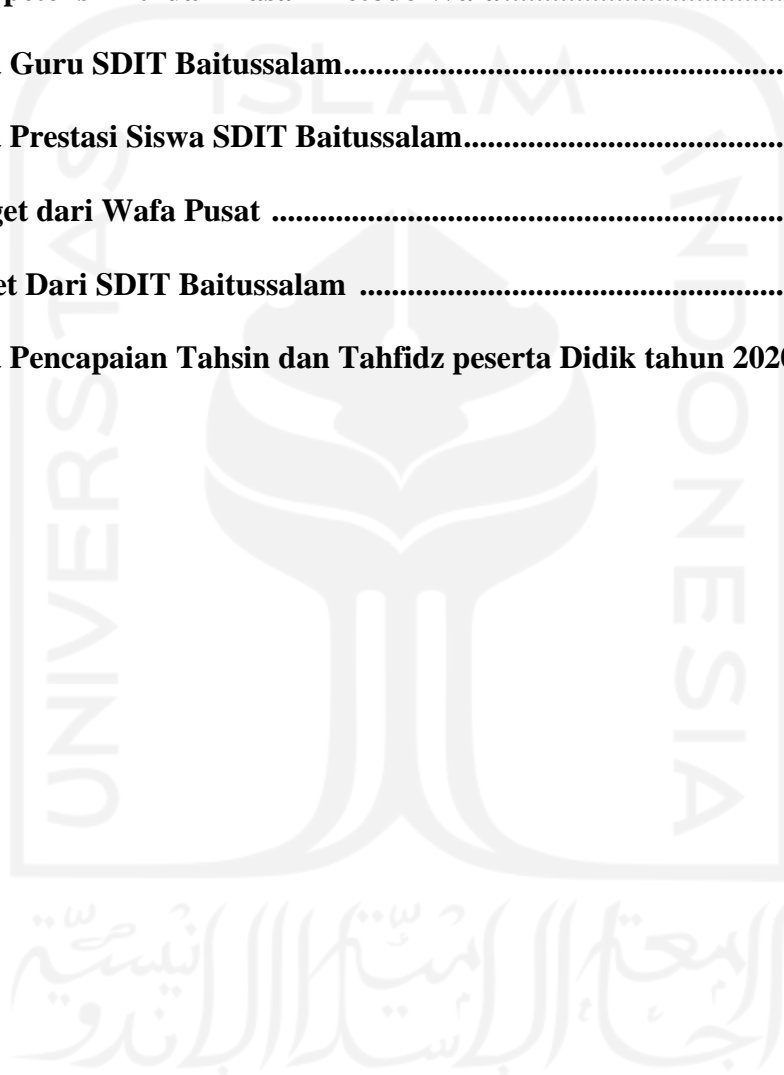
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Daftar Siswa SDIT Baitussalam Tahun Ajaran 2020/2021 66



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Administrasi Metode Pembelajaran Wafa	33
Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Dasar Metode Wafa.....	33
Tabel 4.1 Data Guru SDIT Baitussalam.....	67
Tabel 4.2 Data Prestasi Siswa SDIT Baitussalam.....	76
Tabel 4.3 Target dari Wafa Pusat	83
Tabel 4.4 target Dari SDIT Baitussalam	84
Tabel 4.5 Data Pencapaian Tahsin dan Tahfidz peserta Didik tahun 2020/2021.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sebuah lembaga pendidikan, khususnya di Indonesia yang memiliki Pancasila sebagai dasar negara dimana sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Maka dari itu, semua masyarakat di Indonesia diwajibkan untuk memeluk salah satu agama. PAI mempelajari tentang Fiqh, aqidah, Sejarah kebudayaan Islam, Hadis termasuk Al-Qur’an.

Al-Qur’an ialah perkataan langsung dari Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, al-Qur’an yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara berangsur, maka orang yang membaca al-Qur’an itu termasuk ibadah. Al-Qur’an pula sebagai pedoman hidup bagi umat muslim karena al-Qur’an adalah sumber dari segala ilmu. Di dalam Al-Qur’an juga terdapat segala penyelesaian masalah tentang kehidupan serta sejarah Islam yang penting bagi peradaban umat Islam.¹ Umat Islam wajib untuk belajar, meyakini, memahami, menghafal al-Qur’an serta mengamalkan isi di dalamnya dan menjaga keeksistensi dari al-Qur’an itu sendiri.² Belajar al-Qur’an tentu akan memahami tujuan terpenting tentang tata cara pelaksanaannya, jika kita hendak merujuk kepada beberapa kegunaan dalam mempelajari al-Qur’an maka akan tergambar bagaimana tujuan dan juga gambaran mengapa Allah menurunkan al-

¹ H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1

² Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm.

Qur'an tersebut, seperti di dalam surat al-Baqarah ayat 1 dan 2 Allah menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an itu tidak ada keraguan didalamnya. Manusia tidak akan bisa merubah isi atau kandungan yang ada di dalam al-Qur'an. tetapi al-Qur'anlah yang akan mengubah hidupnya jika benar manusia itu berada di ranah yang sesuai dengan pedoman yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an untuk memberikan pemahaman, penghayatan, kemampuan, bimbingan dan motivasi yang berkenaan dengan isi yang ada di dalam al-Qur'an itu sendiri. Pelajaran al-Qur'an juga menjadi salah satu kongkretisasi bentuk iman dan juga ketakwaan kepada Allah SWT, dan pembelajaran al-Qur'an juga sudah menjadi bagian dalam kongkretisasi tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi anak didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dan pelajaran al-Qur'an pasti ada di setiap sekolah di Indonesia khususnya sekolah berbasis agama Islam.

Dalam proses belajar al-Qur'an di sekolah biasanya akan memilih dan juga menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut. Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh sekolah atau guru di suatu sekolah untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah , di buat, dirancang dan tersusun rapi dalam kegiatan yang nyata agar tujuan pembelajaran yang telah tersusun tersebut akan dapat berjalan sesuai dengan rencana secara optimal, artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi

yang telah ditetapkan.³ Menurut Kharis dalam jurnalnya mengatakan metode adalah jalan praktis yang digunakan di bidang tertentu termasuk dalam proses pembelajaran al-Qur'an. metode yang ditetapkan atau dipilih untuk menerapkan pembelajaran biasanya akan didasari oleh beberapa hal, seperti ketepatan dalam memilih materi, tujuan dari pembelajaran, karakteristik dari setiap peserta didik dan lain sebagainya.⁴ Terdapat beberapa metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia seperti metode UMMI, Qiro'ati, Kaisa, dan salah satunya metode wafa.

Metode wafa didirikan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) yang berdiri pada akhir tahun 2012. Metode wafa adalah salah satu pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan otak kanan dalam pembelajarannya, metode ini sendiri saat ini telah berkembang di berbagai negara seperti Hongkong, Belanda, Italia, Republik Ceko dan Indonesia. Metode wafa di Indonesia pada saat ini sudah tersebar di 30 provinsi di Indonesia.⁵ Sudah banyak sekolah-sekolah berbasis Islam yang menggunakan metode ini. Salah satunya SDIT Baitussalam. SDIT Baitussalam sudah menggunakan metode wafa ini berjalan ± empat tahun lamanya. Pada mulanya pelajaran BTAQ di SDIT Baitussalam menggunakan metode UMMI yang sudah berlangsung lama, namun karena ada beberapa kendala pada saat penerapan metode tersebut di antaranya yaitu metode Ummi

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 145

⁴Kharis Sulaiman Hasridan Maryam, Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (Rtq) Kendari, *Jurnal. Tadarus* Vol. 8, No. 1. 2019 di akses melalui <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/2736> pada tanggal 6 Agustus 2020

⁵Muhammad Yamin, Wafa, di kutip dari <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/> diakses 27 September 2020

di rasa sulit untuk mendapatkan buku pembelajarannya, setiap guru harus melaporkan hasil pembelajaran setiap bulannya kepada pihak Umami pusat, dan ini menyulitkan guru karena akan mengurangi konsentrasi untuk mengajar Al-Qur'an.⁶ oleh karenanya pihak yayasan merasa metode wafa mempunyai keunikan dalam keberlangsungan pelajaran yaitu menggunakan otak kanan , media pembelajarannya menarik dan menggunakan nada Hijaz yang digemari oleh anak-anak. Akhirnya pelajaran BTAQ menggunakan metode Wafa. Ketua yayasan setiap satu tahun sekali pasti mengadakan pelatihan metode Wafa ini khusus untuk para ustad-ustadzah, dan pemateri di minta langsung dari pendiri Wafa tersebut.⁷

Penerapan metode wafa di SDIT Baitussalam berlangsung secara tatap muka antara ustad atau ustadzah dengan peserta didik di ruang kelas, masjid dan joglo-joglo yang ada di lingkungan sekolah.⁸ Namun karena adanya wabah Covid-19 menyebabkan pelajaran BTAQ di langungkan secara Online.

Wabah covid-19 yang telah merebah keseluruh dunia memberikan dampak negatif beberapa aspek termasuk juga pendidikan. Pada bulan Maret 2020 hampir seluruh sekolah di berbagai negara termasuk Indonesia diharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh secara online atau dalam jaringan (daring),⁹ tidak terkecuali pelajaran al-Qur'an di SDIT Baitussalam. Permasalahan yang

⁶ Hasil Observasi wawancara penelitian pada hari, Jum'at tanggal 23 November 2020 di SDIT Baitussalam

⁷Pra observasi penelitian pada hari, jum'at tgl 3 April 2020 di SDIT Baitussalam.

⁸Pra observasi penelitian pada hari selasa, 8 April 2020 di SDIT Baitussalam.

⁹Frianto Daud, *Pembelajaran dan 3 M (Media, Metode, Materi)*, dikutip dari <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalis/13/07/2020/234850/pembelajaran-daring-dan-3-m-media-metode-dan-materi.html> diakses kamis 24 September 2020

peneliti amati pada saat pembelajaran daring adalah kurangnya kesiapan bagi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Semua guru BTAQ merasa kebingungan bagaimana memulai pelajaran daring dan merasa kesulitan untuk menggunakan media zoom, internet dan aplikasi daring lainnya. Tidak hanya para guru BTAQ, peserta didik dan orang tua juga merasa kesulitan menghadapi pembelajaran secara daring ini. Guru merasa pembelajaran secara daring lebih memakan waktu yang lebih lama dari pada ketika bertatap muka secara langsung di kelas. Pelajaran al-Qur'an dalam sepekan dilakukan selama empat jam, dimana dari empat jam tersebut dibagi menjadi dua kali pertemuan yang artinya dalam sepekan anak belajar metode wafa sebanyak dua hari.¹⁰

Pembelajaran daring ini tidak hanya memutar balikkan keadaan dimana peserta didik yang terbiasa tatap muka dengan guru, saat ini hanya bisa memandang laptop, handphone dan alat komunikasi lainnya untuk pelajaran BTAQ. Namun, pelajaran daring di beberapa negara dilaporkan bahwa mereka yang belajar secara daring rata-rata mendapatkan manfaat yang lebih kecil dari yang diharapkan, ini terjadi karena adanya masalah seperti jaringan yang kurang memadai, kurangnya pelatihan dan kurangnya kesadaran yang dikeluhkan oleh pendidik, dan juga menjadi tantangan baginya.¹¹ Pelajaran BTAQ menggunakan metode wafa dalam seminggu ada dua kali pertemuan, di pelajaran BTAQ tidak hanya membaca tetapi juga menghafal. Di dalam satu kelas biasanya di pisah sesuai dengan kemampuan peserta didik menjadi 3 sampai 5 kelompok. Pada

¹⁰Pra observasi via Whatsapp kepada Koordinator Wafa pada hari senin 31 Agustus 2020

¹¹ Meda Yunani, Jenner Simarmata, Siti Saodah Susanti, dkk, "Pelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7

setiap kelompok tersebut terdapat satu guru BTAQ. Jadi setiap guru memegang paling tidak 15 sampai 20 anak. Jika dalam satu hari ada 10 jam pelajaran dan setiap jam tersebut guru al-Qur'an nonstop mengajar dalam 1 kelompok yang berisi 10-15 peserta didik, maka hampir 50 peserta didik yang harus diajar oleh guru tersebut. Dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit disertai pemahaman yang kurang oleh para guru mengenai penggunaan pembelajaran daring via zoom akan menyebabkan kurangnya efisiensi. Aplikasi zoom yang seharusnya bisa menghubungkan guru dengan seluruh peserta didik dalam satu kelas tidak bisa dimanfaatkan oleh para guru sehingga berganti dengan cara menghubungi peserta didik secara satu per satu melalui telepon untuk memahamkan kepada para peserta didik. Hal ini akan memakan waktu yang lebih banyak daripada belajar secara langsung di kelas. Selain kurang efisien, guru juga mengeluh karena akses internet yang kurang dibantu oleh pihak sekolah. Pihak sekolah hanya menanggung sebagian saja atau hanya seperempat bagian untuk paket data. Masalah lain juga terletak pada para orang tua yang memiliki anak di kelas 1 dan 2, mereka merasa canggung untuk bertanya mengenai pelajaran BTAQ karena belum pernah bertemu dengan para guru BTAQ. Orang tua mengeluh kesulitan membagi waktu antara tugas rumah, kantor dan juga membersamai anak-anak mereka belajar secara daring.

Pada peserta didik, mereka mengeluh dalam pembelajaran jarak jauh secara daring karena kesulitan belajar serta memahami dan berinteraksi. Mereka selalu menanyakan kapan waktu pembelajaran akan berakhir di tengah proses pembelajaran secara daring. Saat ini, pada ajaran tahun 2020-2021 di SDIT

Baitussalam hanya ada dua mata pelajaran dalam sehari. Walau begitu, hampir seluruh peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh karena mereka tidak bisa bertatap muka serta berinteraksi dengan teman-teman yang lain dimana hal itu dapat menjadi motivasi tersendiri dalam menghafal al-Qur'an. Peserta didik menjadi malas untuk membaca pelajaran tersebut dan juga malas menghafal al-Qur'an. Padahal pelajaran al-Qur'an ini penting dan harus tetap diberikan kepada setiap peserta didik, bahkan sejak dini. Maka menurut peneliti, hal ini penting untuk diteliti melihat kondisi pendidikan di Indonesia belum bisa pulih normal seperti sebelumnya. Segala kemungkinan bisa terjadi termasuk penerapan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang “ *Implementasi Metode Wafa Pada Pelajaran BTAQ Secara Daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta*” dengan harapan dapat menelisik tentang permasalahan tersebut dan mendapatkan hasil yang bisa menjadi perbaikan pembelajaran ke depannya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode wafa dalam pembelajaran BTAQ secara daring.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi metode wafa secara daring pada mata pelajaran BTAQ di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta?
- b. Bagaimana hasil implementasi metode wafa pada pembelajaran BTAQ secara daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menjelaskan dan menerangkan pandangan tentang implementasi metode wafa pada pelajaran BTAQ yang dilakukan secara daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.
- b. Untuk membuktikan hasil implementasi metode wafa yang di lakukan oleh sekolah pada pelajaran BTAQ secara daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran tentang bagaimana perkembangan metode pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa yang dilakukan penerapannya secara daring, khususnya sekolah SDIT Baitussalam Yogyakarta Prambanan. Dimana metode ini mengedepankan menyeimbangkan pembelajarannya dengan menggunakan otak kanan dan kiri, audio dengan menggunakan nada Hijaz, visual dan juga kinestetik bagi peserta didik, juga untuk penyempurna metode sebelumnya sudah meluas berkembangnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini dapat di pakai dan dijadikan salah satu refrensi solusi untuk pembelajaran al-Qur'an secara daring dengan

menggunakan metode wafa di sekolah formal maupun informal, khususnya di SDIT Baitussalam Prambanan.

- 2) Dari hasil penelitian ini dapat di pakai oleh para guru al-Qur'an dan tahfidz al-Qur'an untuk mengevaluasi dan membenahi pembelajaran al-Qur'an yang menarik dan juga efisien.
- 3) Untuk peneliti sendiri dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan maupun pengetahuan terkait dengan pelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa secara daring.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.¹² Adapun untuk pembahasan lebih jelas mengenai pembagian bab dan subbab pada tiap bagian adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto dan halaman, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel, dan bagan jika ada, serta daftar lampiran.

Bagian isi merupakan bagian inti dari laporan hasil penelitian yang berisikan latar belakang hingga kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, pembahasan didalamnya dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, yakni sebagai berikut :

¹² Tim Revisi Pedoman Tesis, *Pedoman Penulisan tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2017, hlm. 11-25.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, fokus pembahasan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan telaah pustaka atau kajian pustaka terdahulu dan landasan teori. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan lima belas hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan objek material yang peneliti pilih pada penelitian ini. Selain itu, pada bab ini peneliti menguraikan teori teori tentang implementasi, metode wafa, pembelajaran BTAQ, dan yang terakhir teori mengenai pembelajaran daring. yang peneliti jadikan sebagai landasan penelitian.

BAB III berisikan metode penelitian yang di dalamnya peneliti uraikan mulai dari jenis penelitian kualitatif, metode penelitian dari memnentukan lokasi hingga sampai ke tahapan pengumpulan data dan metode analisis yang penulis gunakan.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan berupa kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Pada bab ini penulis memaparkan data hasil penelitian berupa catatan hasil pertanyaan penelitian, observasi, dan interpretasi dokumen-dokumen penting yang telah diperoleh. Data hasil penelitian yang peneliti paparkan merupakan data yang telah peneliti seleksi sebelumnya.

BAB V merupakan bab penutup dari pembahasan hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk kesimpulan, hasil temuan baru dan saran.

Bagian akhir merupakan bagian yang melengkapi laporan hasil penelitian. Pada bagian ini terdiri dari dua hal yaitu daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka terdiri dari beberapa rujukan seperti buku, jurnal, tesis, dan artikel-artikel ilmiah atau berita yang dimuat di media online yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan. Sedangkan lampiran berisikan transkrip wawancara, catatan-catatan hasil observasi, foto dan berbagai hal lainnya yang menurut peneliti perlu untuk dilampirkan.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa tapi tak sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Pertama, Jurnal *Proceeding of the 2nd Annual conference on Islamic early childhood education* oleh Ratna Pangastuti dengan judul Pembelajaran Al-Qur'an Anak usia Dini melalui Metode wafa. Penelitian ini untuk mencari dan melihat keefektifitas metode wafa yang pada saat pembelajarannya menggunakan otak kanan dan di rancang dengan sekreatif mungkin agar anak-anak merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode wafa yaitu belajar al-qur'an menggunakan otak kanan di katakan efektif untuk diajarkan pada anak usia dini dimana metode ini dapat membantu simulasi dari berbagai aspek perkembangan anak tanpa harus menimbulkan efek negatif.¹³

Perbedaan dengan peneliti adalah yang disampaikan oleh Ratra adalah penelitian ini melihat tentang bagaimana pembelajaran metode wafa dengan menggunakan otak kanan dan kiri, dimana setiap pembelajarannya ada gambar untuk mempermudah belajar dengan metode wafa tersebut, sedangkan peneliti ingin mencari tahu bagaimana metode wafa ini bisa

¹³Ratna Pangastuti, Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode “Wafa”. *Jurnal*. Online ISSN (e-ISSN): 2548-4516, Vol.2, 2017 di kutip dari <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/download/58/60> diakses pada tanggal 5 Oktober 2020

meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dan menghafal al-qur'an dengan baik dan benar.

Kedua, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah oleh Hikmatu Ruwaida dengan judul Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur'an. penelitian ini untuk mencari dan juga melihat perancangan, proses serta dampak dari metode wafa itu sendiri terhadap kemampuan membaca dan menulis al-qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam terpadu Robbani Banjar Baru Kalimantan selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan metode wafa yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut adalah dengan cara di landasi dengan beberapa tujuan pembelajaran serta di dorong dengan kompleksitas dari tujuan pembelajaran itu sendiri, nilai serta keefektifan dari metode ini di sesuaikan dengan kondisi bagaimana peserta didik itu sendiri. Sedangkan proses pembelajaran di kedua sekolah tersebut menggunakan metode wafa dengan konsep TANDUR. Dan di kedua sekolah menggunakan pengelolaan kelas yang variatif agar pembelajaran al-qur'an tidak di rasa oleh peserta didik terlalu monoton. Dan dampak dari metode wafa ini diakui oleh kedua sekolah tersebut dapat memudahkan peserta didik mengetahui, mengenal dan dapat membaca al-qur'an secara menyeluruh sudah baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang dihadapi oleh peserta didik seperti melafadzkan bunyi dengung, huruf jahr yang sukun dan membaca huruf yang sama buntinya dengan huruf lainnya serta

panjang pendek dari bacaan peserta didik. kemampuan menulis huruf hijaiyah pun sudah cukup baik tetapi belum sampai pada fase khat naskhi.¹⁴

Perbedaan dengan peneliti ialah peneliti akan mengkaji lebih dalam bagaimana metode wafa ini dapat berimpak langsung dengan anak artinya anak tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami apa yang sudah dipelajari dari metode Wafa itu sendiri, sehingga dihasilkan nanti pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan.

Ketiga, Jurnal *Ta'alam* oleh Nurul Hidayah dengan judul Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana strategi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang baik dan juga menyenangkan. Terlebih jika untuk menghafalkan al-Qur'an harusnya mempunyai strategi sendiri dari setiap sekolah agar setiap peserta didik mampu mencapai target yang telah ditentukan oleh setiap sekolah. Penelitian ini lebih kepada pendiskripsian dari setiap strategi pembelajaran. Di setiap sub bab membahas strategi, kelemahan dan juga manajemen pembelajaran tahfid al-Qur'an ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme dari dunia pendidikan Islam mengenai tahfidz al-Qur'an perlulah mendapatkan perhatian penuh dan serius terkait perkembangannya dan juga strategi yang dipakai. Beberapa kesulitan yang dialami oleh beberapa lembaga pendidikan Islam antara lain pengelolaan tahfidz yang buruk, peran instruktur atau guru yang kurang aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Qur'an,

¹⁴Hikmah Ruwaida, Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* E-ISSN: 26210126, Vol. 2, 2018 dikutip dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/10317/1/14760001.pdf> pada 8 Agustus 2020

mekanisme dan juga metode yang di pakai oleh guru, kurangnya dukungan dari orang tua, dan juga kurangnya kontrol dari atasan. Untuk mengurangi kelemahan tersebut dibutuhkan beberapa item diantaranya: memenej pembelajaran tahfidz dengan baik, mengaktifkan lebih giat lagi bahwa seorang guru adalah motivator terbaik bagi peserta didiknya, menyempurnakan mekanisme dari metode pembelajaran tahfidz, dan mengoptimalkan kendali juga motivasi dari atasan atau kepala sekolah dari setiap lembaga tahfidz tersebut.¹⁵

Keempat, Jurnal *proceedings of the 2nd annual conference on Islamic Childhood Education* oleh Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Sholihah dengan Judul pembelajaran al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran AL-Qura'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan. Penelitian ini untuk untuk mencari dan juga mengkaji lebih dalam metode pembelajaran al-qur'an menggunakan metode wafa dan bagaimana hubungannya metode tersebut dengan teori belahan otak Roger Sperry dan gaya belajar (Auditorial, Visual, Kinestik/VAK). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode wafa memiliki pembelajaran al-quran dengan sistem yang komperhensif dan menyenangkan.¹⁶

¹⁵Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 no. 1, 2016 dikutip dari <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020

¹⁶Siti Rohmaturosidah Ratnawati dan Imrotus Sholihah, pembelajaran al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran AL-Qura'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan. *Jurnal*, IAIN Ponorogo, e-ISSN: 25484516, Vol. 2, 2017

Perbedaan dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh siti dkk adalah untuk membedakan metode wafa dengan teoti belajar dan gaya belajar oleh Roger Sperry, sedangkan peneliti akan mengkaji metode wafa ini untuk melihat bagaimana metode tersebut dapat berimbas kepada kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kelima, Jurnal Islamic Early Childhood Education oleh Ika Mutiara Sari dan Adi Wirman dengan judul “Metode Wafa dalam Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pengambiran Padang”. penelitian ini adalah untuk mencari dan juga untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan dengan menggunakan metode wafa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode wafa di TKIT Ar-Royyan Pengambiran padang adalah dengan menggunakan 5P dimana artinya meliputi, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutup. Dan waktu pelaksanaan dari metode wafa untuk pembelajaran al-qur'an adalah sebanyak lebih kurang 60 menit sesuai dengan gurunya masing-masing.¹⁷

Perbedaan dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah mengkaji secara keseluruhan tentang metode wafa, dimana pembelajaran metode wafa ini biasa dikenal dengan menyelaraskan antara otak kanan dan juga otak kiri sehingga

¹⁷Ika Mutiara Sari dan Asdi Wirman, Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pengambiran, Padang. *Jurnal*, P-ISSN 25412418; E-ISSN: 2541 2434. Vol. 4 No. 1, 2019 dikutip dari <http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/151> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020

dihasilkan pembelajaran yang tidak monoton, sehingga peserta didik dapat dengan aktif membaca dan menghafalkan al-Qur'an.

Keenam, Jurnal EduPsyCouns oleh Agus Purwanto, Rudi Pramono, Maduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, dengan judul Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Penelitian ini untuk mencari dampak dari setiap pembelajaran daring yang dilakukan di beberapa sekolah dan di beberapa sekolah di Sekolah Dasar. dan penelitian ini juga untuk menelaah bagaimana mendapatkan informasi kendala dari proses belajar mengajar secara daring di rumah peserta didik masing-masing dikarenakan pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran jarak jauh (daring) yang dialami oleh orang tua, guru dan yang terpenting adalah murid. Dan dalam kegiatan belajarnya penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya pun bertambah disebabkan untuk menambah pembelian kuota internet. Ada tambahan beban bagi orang tua untuk mengajari anak belajar. Komunikasi dan sosialisasi antara orang tua dan guru agak merenggang dan jam kerja bagi guru tidak terbatas.¹⁸

Perbedaan dari peneliti adalah peneliti hanya menyoroti bagaimana pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa secara

¹⁸Agus Purwanto dkk, Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal*, EduPsyCouns. ISSN Online 2716-4446. Vol. 2 No. 1. Dikutip dari <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397> pada tanggal 8 Agustus 2020

daring ini dapat berefek kepada pengetahuan untuk membaca dan juga menghafal al-Qur'an khususnya dalam pembelajaran online yang mengharuskan semua siswa membaca dan menyetorkan hafalan yang telah di hafal dan telah di baca oleh peserta didik untuk dikoreksi oleh pengampu masing-masing.

Ketujuh, Jurnal Pendidikan Islam oleh Ainil maqsuri dengan judul Urgensi Metode Wafa dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an. penelitian ini untuk mencari dan juga melihat urgensi dalam perbaikan pelafadzan huruf atau tajwid dengan metode wafa. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan normatif, pedagogis, psikologis dan pendekatan sosiologis. Data terdiri dari data skunder dan primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid belum baik dikarenakan kebanyakan siswa kurang memahami kaidah-kaidah dari tajwid itu sendiri, urgensi metode wafa dalam memperbaiki bacaan al-qur'an dengan kaidah tajwid sangat relevan dengan proses perbaikan membaca al-qur'an. habatan dalam proses pembelajaran alqur'an dengan menggunakan metode wafa ini beragam. Ada anak yang sudah pintar membaca al-qur'an, ada yang belum bisa membaca al-qur'an dan ada pula yang sama sekali belum memahami hakikat al-qur'an itu sendiri, sedangkan yang sudah bisa membaca al-qur'an belum paham faham kaidah tajwidnya.¹⁹

Perbedaan dari penelitian diatas adalah peneliti tidak hanya melihat bagaimana penyebutan perhuruf al-qur'an dan bagaimana penyebutan yang baik dan benar, akan tetapi melihat bagaimana metode wafa ini bisa membuat

¹⁹Ainil Maqsuri, Urgensi Metode Wafa dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*. ISSN (p): 2622-2671, ISSN(E): 2622-3201. Vol. 1, No. 2. 2018

anak merasa nyaman dan bersemangat untuk membetulkan bacaan al-qur'an mereka, setelah mereka merasa benar dengan pelafadzan huruf-huruf al-qu'an barulah bagaimana menghafal al-qur'an dengan mudah dan cepat menggunakan metode Wafa itu sendiri.

Kedelapan, Tesis Tesis oleh Ita Nur Fauziah dengan judul Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SIT) Ar-Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 1 Baiturrahman. Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana implementasi metode wafa dan kaisa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Ar-Raihan Bantul dan SDIT Salsabila 1 Baiturrahman, dan penelitian ini ini juga untuk melihat efektifitas dari kedua metode tersebut juga adakah perbedaan antara metode wafa di SDIT Ar-Raihan Bantul dan metode Kibar di SDIT Salsabila 1 Baiturrahman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field Reseach) yang bersifat mix method antara kualitatif dan kuantitatif atau yang bisa di sebut dengan penelitian kuantitatif, tetapi kualitatif dalam penelitian ini lebih banyak digunakan ketimbang metode penelitian kuantitatifnya. Metode pengumpulan data pun yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode kuantitatif penelitian ini menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan metode wafa yang di terapkan oleh SDIT Ar-Raihan sudah tergolong baik dan berjalan secara efektif karena berjalan dengan maksimal walaupun ada beberapa langkah dari pembelajaran belum berjalan. Penggunaan metode Kibar di SDIT Salsabila 1

Baiturrahman juga berjalan dengan baik dan juga efektif namun waktu dalam pembelajaran terlalu sebentar dan singkat sehingga membuat sistem klasikal dalam pelaksanaan tidak berjalan dengan baik. Dengan menggunakan statistik test dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode wafa dan metode kibar tidak terdapat perbedaan, karena kedua proses pembelajaran memiliki efisiensi dan efektifitas yang sama sehingga dapat menghasilkan kemampuan membaca al-Qur'an yang sama bagi setiap peserta didiknya.²⁰

Perbedaan dengan peneliti adalah, peneliti hanya akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan peneliti tidak hanya melihat kemampuan membaca al-Qur'an melainkan juga melihat bagaimana proses pembelajaran metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga menghafal di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta

Kesembilan, Jurnal Tadarus: Pendidikan Islam oleh Kharis Sulaiman Hasridan Maryam dengan judul Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar. Penelitian ini yaitu untuk mencari dan juga mengetahui perbedaan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dasar sebelum dan sesudah menggunakan metode kaisa dan metode wafa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif terhadap kemampuan menghafal al-qur'an antara sebelum penerapan dan sesudah

²⁰Ita Nur Fauziah, Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 1 Baiturrahman. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

penerapan metode wafa dan kaisa. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS-20.²¹

Perbedaan dari penelitian diatas adalah, peneliti akan melihat mengobservasi dari pengimplementasian metode Wafa pada saat daring atau pembelajaran jarak jauh berlangsung. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana metode Wafa tersebut dapat tetap berjalan seperti biasanya, dalam artian bisa berjalan sesuai dengan panduan dari pusan metode tersebut untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca, menghafal dan juga mengetahui dan memahami hukum tajwid dari setiap huruf yang ada di dalam al-Qur'an meskipun belajar daring, tidak menghalangi para murid dan guru untuk terus eksis dalam proses pembelajarannya.

Kesepuluh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Elementeris. Oleh Musa'adatul Fithriyah dengan judul, Pengaruh Meode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca al-Qur'an di MI AL-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamonga. Penelitian ini untuk mencari bagaimana metode wafa ini dapat memberikan anak pengetahuan bagaimana membaca al-Qur'an. karena di MI alh-Hidayah ini sendiri ternyata pembelajaran mengenai membaca al-Qur'an masih monoton, sebelum digunakan metode wafa MI Al-Hidayah ini menggunakan metode Qiroati untuk pembelaranan membaca al_qur'annya. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode wafa ini untuk kemampuan membaca aal-Qur'an anak di MI

²¹Kharis Sulaiman Hasridan Maryam, Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dasar. *Jurnal Tadarus: pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1. 2019

AL-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen dengan one-group pretest-posttest, teknik analisa data menggunakan Paired Sample T-Test dengan SPSS16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan tentang kemampuan membaca al-Qur'an tergolong baik hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan analisis mean pretest disimpulkan anak yang bisa membaca al-Qur'an diperoleh angka 82,92, sedangkan setelah di posttest kemampuan anak membaca al'quran naik menjadi 85,75. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ini kemampuan membaca al-Qur'an mengalami peningkatan sebanyak 2,83. Pelaksanaan metode wafa di sekolah tersebut tergolong berjalan dengan baik dan lancar.²²

Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti tidak melihat pengaruh dari metode wafanya melainkan melihat bagaimana metode tersebut bekerja dengan baik sehingga dapat dihasilkan anak-anak yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik.

Kesebelas, Jurnal Awlady: Jurnal Pendidikan Anak oleh Eti Nurhayati dengan Judul Literasi Awal-AlQur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud. Penelitian ini untuk mencari bagaimana reading aloud ini efektif dan efisien untuk digunakan sebagai awal pengenalan awal literasi al-qur'an untuk khususnya anak usia dini. Karena diketahui di Indo nesia sendiri

²²Musa'adatul Fithriyah, pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. Jurnal, *Elementaris : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, e-ISSn: 2655-6324, Vol. 1 No. 1, 2019.

stidaknya ada sekitar 16 metode pembelajaran al-Qur'an. dan penelitian ini memfokuskan untuk mencari tahu bagaimana reading aloud ini efisien dan efektif untuk permulaan pengenalan literasi membaca al-qur'an. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik reading aloud yang di laksanakan di RA Al-Ishlah ini sangatlah efektif terutama dalam pembelajaran pengenalan pertama menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah bagi pemula. Teknik reading aloud ini bisa dikatakan sangat efisien mengingat teknik nya mudah, simpel dan murah juga flexibel jika digunakan dalam pembelajaran literasi awal pembelajaran al-qur'an untuk anak usia dini dan juga guru.²³

Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan teknik reading aloud untuk pembelajaran al-Qur'an tetapi menggunakan metode wafa untuk melihat sejauh mana efisiensi metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ke dua belas, Jurnal Islamic: Education manajemen oleh Eva Fatmawati dengan judul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. penelitian ini berlokasi di Pesantren Al-Ashr Al-Madani yang merupakan pondok pesantren dengan konsep pembelajarannya memfokuskan kepada pembelajaran tahfidz al-Qur'an. penelitian ini untuk mengetahui dan mencari tahu bagaimana latarbelakang pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani dalam pengorganisasiannya, pelaksanaannya, pengawasannya, bagaimana

²³Eti Nurhayati, Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud. *Jurnal Awlady: Jurnal Pendidikan Islam*, P-ISSN 2541-4658, E-ISSN: 2528-7427, Vol. 5, No. 1, 2019.

perencanaannya, serta faktor penghambat dan pendukung juga hasil dari bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren AL-Ashr Al-Madani. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren AL-Ashr Al-Madani merupakan sekolah Boarding School dengan sekolah yang berbasis penghafal Al-Qur'an (Tahfidz Qur'an). perencanaan dari manajemen di pesantren ini meliputi empat tahapan seleksi, pengawasan di pesantren juga dilakukan dengan cara membagikan seperti buku mutaba'ah, dari sana guru dapat melihat perkembangan para santri yang dibinanya. Faktor pendukung dan penghambat adalah faktor pendukung dari manajemen pembelajaran ini adalah lingkungan di pesantren Al-Ashr Al-Madani itu sendiri, sedangkan faktor penghambat dari manajemen ini adalah kurangnya keseriusan dan keistiqomahan dai para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, hasil dari manajemen pembelajran AL-Qur'an adalah dengan cara melihat beberapa mendali dan piala yang didapat saat ajang perlombaan tahfidz al-Qur'an antar sekolah, tingkat dan kejuaraan.²⁴

Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti tidak menyorot kepada manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an melainkan menyorot suatu metode untuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri.

Ke tiga belas, Jurnal Profetika, Jurnal Studi Islam, oleh Muthoifin, Ari Anashori, Saryono dengan judul Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-

²⁴Eva Fatmawati, Manajemen Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an, *Jurnal*. Jurnal Islamic: Education Manajemen, P-ISSN: 2541-383x, E-ISSN: 2541-7088, Vol. 4 No. 1, 2019

Kahfi Surakarta. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kedua sekolah tersebut, apa saja metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan metode apa yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut, selanjutnya untuk mengetahui efektifitas dan efisien suatu metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MA Tahfidz Nurul Iman dan MA AL-Kahfi Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (*Field Reseach*). Penelitian ini lebih dikenal dengan studi komparasi karena ada dua objek dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sama dengan umumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: metode pembelajaran yang diterapkan oleh MA tahfidz Nurul iman meliputi 7 metode diantaranya yaitu: *Juz'i*, *Sima'i*, *Tasmi'*, *Muroja'ah*, *Jama'*, dan *Kitabah*. Sedangkan di MA AL-Kahfi menerapkan 5 metode diantaranya yaitu: *Juz'i Jama'i*, *Sima'i*, *tasmi'* dan *muroja'ah*. Sedangkan efisien dan efektifitas dari kedua sekolah MA Tahfidz Nurul iman dan Al-Kahfi semuanya bisa dikatakan sudah efektif.²⁵

Perbedaan dari peneliti adalah sudah jelas, karena penelitian diatas mencari metode dan efisien dari sebuah metode untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sedangkan peneliti akan mengkomparasikan dua sekolah dengan satu metode untuk memfokuskan melihat bagaimana metode Wafa ini dapat selaras berjalan

²⁵Muthoifin, Ari Anshori, Suryono, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah aliyah Al-Kahfi Surakarta, *Jurnal Studi Islam*. Vol 17, No 2, 2016

dengan baik dan benar dalam mempelajari al-Qur'an terutama dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Keempat belas, Jurnal Proseding Pendidikan Agama Islam oleh Rini Nurul Hakim, Agus Halimi dan Helmi Aziz dengan judul Efektifitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftah Huda Bandung. Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana efektifitas metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an, mengingat menulis dan membaca al-Qur'an dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran BTQ di MI Miftah Huda Bandung. Al-Qur'an adalah kitab yang wajib di imani bagi setiap umat Islam dan al-Qur'an di akui sebagai pedoman hidup, oleh karenanya MI Miftah Huda di Bandung menggunakan metode wafa sebagai sarana untuk mempermudah, mempercepat, dan menyenangkan siswa untuk belajar al-Qur'an. penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode wafa di MI Miftah Huda sudah berjalan cukup baik, mulai dari perencanaan, proses belajar dan juga evaluasinya sudah cukup baik, ini dikarenakan para pendidik ada yang sudah sering mengikuti pelatihan sehingga mudah baginya untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat oleh guru tersebut untuk disalurkan kepada peserta didik. dan ada guru yang belum sepenuhnya mengikuti pelatihan, namun untuk pencapaian peserta didik sudah baik, ini terbukti di setiap tri wulan mengadakan ulangan BTQ siswa mampu mendapatkan nilai tidak kurang dari 80. Adapun faktor pendukung dari metode wafa dalam pembelajaran BTQ di MI Miftah Huda afalah sisteem yang di

ajarkan dan digunakan oleh guru sudah terprogram dengan baik bagian dari pusat wafa juga selalu mengkoordinir untuk pelaksanaannya. Namun untuk penghambatnya adalah sekolah ini masih kekurangan guru untuk pembelajaran BTQ, dan juga siswa yang jarang masuk mengakibatkan kurangnya pemahaman bagaimana metode wafa dengan nada hijaz ini.²⁶

Perbedaan dari penelitian diatas adalah, peneliti akan menyorot lebih jauh dan lebih dalam lagi bagaimana pembelajaran metode wafa serta bagaimana metode wafa ini dapat memberi peluang dengan baik, benar juga menyenangkan untuk peserta didik agar dapat membaca dan juga menghafal al-Qur'an sengan fasih meskipun dalam situasi jarak jauh atau belajar dari rumah secara daring.

Kelima belas, Tesis oleh Hikmatu RuWaida dengan judul Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran AL-Qur'an (Studi Multikasis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjar Baru Kalimantan Selatan). Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana perencanaan, proses pembelajaran dan juga dampak dari metode wafa terhadap kemampuan membaca dan juga menulis al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis nya studi kasus dengan rancangan (*multi-case studies*). Teknik pengumpulan data seperti pada umumnya dengan observasi, wawancara, dan

²⁶Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, Helmi Aziz, Efektifitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftah Huda Bandung, *Jurnal*. Issn: 2460-6413, Vol. 4. No, 2, 2018 dikutip dari <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.12467> pada tanggal 8 Agustus 2020

dokumentasi, untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dari metode wafa sudah berjalan baik ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya tujuan pembelajaran yang kompleks efektifitas dan efisien dari kondisi peserta didik yang sesuai dengan karakteristik. Proses pembelajaran dari penerapan metode wafa ini menggunakan metode TANDUR agar tidak monoton dan dampak dari metode wafa yang telah diterapkan adalah memudahkan bagi para peserta didik untuk dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyah dengan baik, dan juga dapat dengan mudah menulis dengan perlahan. Tetapi ada beberapa yang kesulitan yang di alami oleh beberapa peserta didik yaitu seperti melantunkan huruf-huruf dengan dengung, menyukunkan huruf dan melafadzkan huruf-huruf yang agak sama bunyinya. Namun dapat disimpulkan penerapan metode ini sudah cukup baik.²⁷

Perbedaan dengan peneliti adalah, peneliti akan menggunakan studi komparasi di dua sekolah untuk melihat pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Wafa dengan pembelajaran secara daring dan melihat bagaimana metode ini dapat melatih dan juga membantu peserta didik untuk dapat belajar dan menghafal al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan dengan menggunakan metode wafa meskipun secara daring atau jarak jauh.

Dari beberapa penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penulis menekankan pada bagaimana berlangsungnya metode

²⁷Hikmatu Ruwaida, Implementasi Metode afa Pada Pembelajaran Al-Qur'an(Studi Multikaasus di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDIT Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan), *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Dikutip dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10317> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020

wafa dalam pembelajaran BTAQ secara daring yang merupakan kali pertama digunakan akibat pandemi covid-19 dan bagaimana pembelajaran BTAQ dengan metode wafa tetap dilakukan secara daring, dengan menyoroti bagaimana tetap berjalan dengan baik dan juga sempurna dalam meningkatkan kemampuan membaca, menghafal serta memperbaiki penyebutan Tajwid. Objek penelitian disini pun berbeda dari objek penelitian yang pernah ada yaitu di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta yang sudah lama menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran BTAQ secara langsung (bukan daring) hingga saat ini berganti daring.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan implementasi, metode wafa, pelajaran BTAQ, dan pembelajaran daring.

1. Implementasi

Menurut Nurudin Usman dalam Agus Kurnia implementasi adalah menuangkan kepada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme di suatu sistem. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang tersusun dan juga di rencanakan agar dapat mencapai dari tujuan dari kegiatan yang telah di susun.²⁸ Sedangkan dalam KBBI mengatakan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau suatu penerapan.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi jika dikaitkan

²⁸ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 51

²⁹ Ebta Setiawan, <http://kbbi.web.id/implementasi> di akses pada tanggal, 23 September 2020

dengan penelitian adalah suatu aksi atau aktivitas dari suatu mekanisme sistem pembelajaran atau pelajaran yang akan dipakai atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari yang telah di rencanakan atau di susun. Dalam pelajaran al-Qur'an berarti penerapan sistem atau aktivitas yang dipakai oleh sekolah atau guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Wafa

a. Sejarah Metode Wafa

Metode Wafa adalah metode pembelajaran al-Qur'an metode otak kanan, metode ini di buat agar belajar al-Qur'an lebih mudah, menyenangkan serta komprehensif dalam pembelajarannya. Konsep dari pembelajaran yang komprehensif akan memenuhi kebutuhan peserta didik muslim dalam berhubungan dengan al-Qur'an, seperti halnya para sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, memeraktekkan dan juga menghafal al-Qur'an. keempat interaksi tersebut dapat di digolongkan atau di samakan dengan Tilawah, Terjemah, Tafhim dan tafsir.³⁰

Wafa Indonesia didirikan pada tanggal 20 Desember 2012 dengan Surat Keterangan. MENKUMHAM RI AHU-0009621. AH. 01. 04 Tahun 2015. Pada tahun 2018 wafa telah tersebar di lima negara diantaranya yaitu: Hongkong, Italia, Belanda, Republik Ceko dan Indonesia. Wafa didirikan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia

³⁰Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), hlm.1

(YAQIN).³¹

Visi dan Misi dari metode Wafa ini adalah melahirkan ahli al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia. Adapun Misinya yakni mengembangkan model pendidikan secara 5T dengan 7M, melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an, mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang akan membumikan al-Qur'an dalam kehidupannya. Dan yang terakhir adalah menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk menciptakan bangsa Indonesia mencaji bangsa yang Qur'ani.

b. Standarisasi Pembelajaran Al-Qur'an³²

Adapun standarisasi pembelajaran Al-Qur'an dari metode Wafa ini adalah sebagai berikut:

1) Quality Assurance System, upaya untuk penjaminan mutu, Wafa mengaplikasikan 7M dalam rangka standarisasi sistem nya yang dimana 7M ini meliputi:

a) **Memetakkan** kompetensi melalui tashif, maksudnya adalah

memetakkan kompetensi yang dilakukan di awal pembelajaran, biasanya para koordinator Wafa akan memilih dan juga memilah anak-anak atau oeserta didik yang standar kemampuannya sama.

Sedangkan untuk Guru Wafa memetakkan nya dengan cara sertifikasi guru biasanya ini melalui seminar atau diklat.

³¹Muhammad Yamin, Wafa, di kutip dari <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/> diakses Sabtu, 26 September 2020

³² Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, hlm. 3-5

- b) **Memperbaiki** kualitas gur dalam bacaan al-Qur'an dalam hal ini biasa di sebut bagaimana tahsin dari guru.
- c) **Menstandarisasikan** proses belajar al-Qur'an melalui sertifikasi. Hal ini biasanya akan di perbaharui satu tahun sekali untuk guru wafa.
- d) **Membina** juga **mendampingi** dengan *coaching*
- e) **Meningkatkan** menggunakan **supervisi, memonitori, dan juga evaluasi.**
- f) **Munaqasyah,** ini adalah utuk mengukur bagaimana ketercapaian lulusan.
- g) **Mengukuhkan,** hasil dari pembelajaran dengan memberikan berupa penghargaan seperti sertifikat dan wisuda.
- 2) Guru al-Qur'an memiliki kriteria **Kualifikasi** dan **Kompetensi.** Adapun kualifikasi dengan syarat pendidikan minimal SMA sederajat, memiliki sertifikat Wafa dan dapat berkomitmen memperbaiki bacaan al-Qur'an. Kompetensi meliputi mempunyai hafalan al-Qur'an minimal 3 juzz (Juz 28,29,30), mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan juga benar, dapat menggunakan nada Hijaz, dapat mengetahui juga memahami bagaimana cara menulis Arab, yang terakhir ialah guru bahagia dan juga merasa senang jika berinteraksi dengan anak-anak.
- 3) Jumlah Jam pembelajaran Minimum. Dalam pembelajaran Wafa memerlukan waktu paling tidak 4 jam dalam satu pekan, di mana setiap pertemuannya biasa menggunakan 60 menit.

- 4) Manajemen kelas
 - a) Murid: rasio guru dan murid adalah 1: 8-12
 - Kelompok belajar yang homogen
 - Pengaturan posisi guru dan murid dapat di bentuk seperti huruf
◌ murid melingkar dan gurunya berada di tengah-tengan mereka
 - b) Media Pembelajaran meliputi: 5 buku tilawah Wafa, buku Tajwid dan buku Gharib. 5 buku menulis wafa, Buku peraga besar, peraga kartu dan media lainnya yang mendukung pembelajaran.
 - c) Sarana dan Prasarana meliputi: bangku, meja/kursi lipat. Tempat yang kondusif baikdari pencahayaan, suara, gerak dan bau. Tonggak buku peraga, kartu peraga, papan tulis.
- 5) Program Pendukung, adapun program pendukung dari metode Wafa meliputi:
 - a) Tilawah atau membaca al-Qur'an sebelum belajar mengajar berlangsung, di waktu Dhuha, sholat Dzuhur, dan sholat Ashar.
 - b) Koordinator akan memantau keberlangsungan aktivitas membaca al-Qur'an setiap selepas sholat baik di sekolah ataupun di rumah. Sehubungan dengan pemantauan di rumah biasanya koordinator memberikan pengbung untuk memantaunya.
 - c) Dalam satu tahun sekali minimal satu kali mengadakan lomba membaca dan juga menghafal al-Qur'an.

d) Sekolah memenuhi sarana dan prasarana dengan melakukan pemajangan media pembelajaran di dinding setiap kelas sebagai sarana penguatan.

e) Setiap pagi sebelum proses belajar mengajar belajar berlangsung setiap sekolah biasanya mengadakan muroja'ah

6) Administrasi Pembelajaran

NO	FORM	Sifat	Kepemilikan Dokumen	Pengisian Dokumen	Pelaporan Dokumen
1	Buku/Kartu Prestasi	Harian	Murid	Guru	Orang Tua
2	Form/Buku Rekap Prestasi	Harian	Guru	Guru	Koord Al- Qur'an
3	Jurnal Pembelajaran	Harian	Guru	Guru	Koord Al- Qur'an
4	Program Semester	Semester	Guru	Guru	Koord Al- Qur'an
5	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Harian	Guru	Guru	Koord Al- Qur'an
6	Rekap Capaian Tilawah Bulanan	Bulanan	Koord Al- Qur'an	Koord Al- Qur'an	Kepala Sekolah
7	Rekap Capaian Tilawah Kelas	Bulanan	Koord Al- Qur'an	Koord Al- Qur'an	Kepala Sekolah

8	Rekap Capaian Tilawah Sekolah	Bulanan	Koord Al- Qur'an	Koord Al- Qur'an	Kepala Sekolah
9	Prosentasi Ketuntasan Tilawah Sekolah	Bulanan	Koord Al- Qur'an	Koord Al- Qur'an	Kepala Sekolah
10	Rincian Prosentasi Ketuntasan Tilawah Sekolah	Bulanan	Koord Al- Qur'an	Koord Al- Qur'an	Kepala Sekolah
11	Daftar Pengajuan Kenaikan Buku	Tentatif	Guru	Guru	Koord Al- Qur'an

Tabel 2.1 : Administrasi Pembelajaran

c. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an³³

1) Tujuan pembelajaran al-Qur'an

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang SD/MI adalah Membaca, Menghafal, Menulis, Tarjamah, Gemar

Membaca.

2) Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar

Kometensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Al-Qur'an dengan tartil	Membaca al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

³³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, hlm 14

Menulis arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hujaiyyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai kaidah khot naskhi
Menghafal (Tahfidz) al-Qur'an	Menghafal juz 29 dan 30 untuk SD
Tarjamah	Menerjemahkan surat-surat pendek
Gemar membaca Al-Qur'an	Muroja'ah tilawah setiap hari dirumah Muroja'ah hafalan setiap hari di rumah

Tabel 2.2: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

3) Pokok Tilawah untuk jenjang SD/MI meliputi:

- a) Buku jilid 1: huruf tunggal dan sambung fathah
- b) Buku jilid 2: buku jilid 1 dan panjang dua harakat
- c) Buku jilid 3: buku jilid 1, 2 dan bacaan tekan (sukun dan tasydid)
- d) Buku jilid 4: buku jilid 3, bacaan dengung dan fawatihus suwar
- e) Buku jilid 5: buku jilid 4, qalqalah, bacaan jelas dan tanda baaca
- f) Buku Ghorib: bacaan Gharib Musykilat
- g) Buku Tajwid: hukum-hukum bacaan tajwid.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an³⁴

Adapun metode pembelajaran Wafa meliputi 5P, untuk mengadakan, mengaktifkan dan juga menghadirkan pembelajaran yang efektif, komponen di sekolah haruslah memiliki metode yang memfalisitasi model-model pembelajaran dari untuk peserta didik. oleh karenanya, dalam setiap

³⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, hlm 21-23

kali pertemuan metode Wafa biasanya memakai dari tiga model pembelajaran diantaranya yaitu: visual, auditori, dan kinestetik.

Adapun 5P yang disebutkan diatas itu meliputi: Pembukaan, Pengalaman Pengajaran, Penilaian, dan yang terakhir ialah Penutupan. Penjelasan dari ke 5P untuk metode pembelajaran Wafa adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, adalah pemulaan atau awal dari setiap pembelajaran, hal ini bertujuan agar dapat menarik perhatian dari peserta didik oleh seorang guru. Seorang guru Wafa haruslah dapat memikat hati, memuaskan Ambak atau kata lain ialah bagaimana jika seorang murid berfikir (kira-kira ketika aku belajar, apa untungnya bagiku). Inilah tahapan yang awal untuk menarik perhatian dari seorang murid. Guru juga harus menyelaraskan antara aspek fisik, pikiran dan juga emosi dari setiap murid yang guru ampu, serta memperhatikan modelitas pembelajaran untuk murid yang berupa audio, auditori dan kinestetik. Guru juga harus memasang otak limbiknya agar pikiran dari fungsi otak neokorteks peserta mampu menerima pelajaran oleh peserta didiknya. Langkah awal dari pendahuluan ini biasanya meliputi seperti: menanyakan kabar, memberikan pertanyaan yang dapat menggugah semangat peserta didik agar tertantang, menonton video atau film, bercerita, bermain tebak-tebakan, bernyanyi dan lain sebagainya.
- 2) Pengalaman, pengalaman di sini dapat diartikan sebagai suatu rangsangan kepada setiap peserta didik untuk memberikan dan juga

merangsang keingin tahuannya sebelum mereka mendapatkan materi yang akan mereka pelajari. Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan kegiatan yang kongkrit untuk memperkuat daya ingat dari setiap materi yang akan diberikan. Adapun contoh atau strategi dari pengalaman ini meliputi seperti: simulasi, memperagakan langsung oleh peserta didik, bernyanyi atau bercerita yang berkenaan dengan analogis.

- 3) Pengajaran, ini adalah merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan bahan ajar atau materi pelajaran secara bertahap dan juga berulang-ulang. Ini fungsinya agar siswa lebih dapat memahami, sehingga pada proses ini guru al-Qur'an haruslah mengarahkan dengan benar dari setiap kemampuan yang ia miliki agar para murid tetap menjaga semangatnya dan juga dapat menguasai materi dengan baik. Adapun strategi yang akan dilakukan meliputi seperti: seorang guru akan membacakan materi dan peserta didik menirukan, atau murid yang lain membaca guru dan yang lain menirukan, atau satu kelompok membaca dan yang lain menirukan. Dalam pengajaran ini saat membacakan materi haruslah di sertai kartu peraga, dan guru haruslah dapat mengkreasikan sedemikian rupa agar pembelajaran dapat menyenangkan,
- 4) Penilaian, merupakan suatu tahapan yang fungsinya menilai dari setiap bahan ajar yang telah disampaikan. Hal ini biasanya setiap guru akan memberikan buku tilawah atau buku khusus untuk pembelajaran Wafa,

dan setiap anak di minta untuk membacakan perlembar dari setiap buku tersebut. Disanalah guru dapat menilai sejauh mana peserta didik ini paham akan materi yang telah di berikan.

- 5) Penutup, penutup di sini bukan dalam artian selesai dari pembelajaran, melainkan penutup ini mempunyai arti *mereview* dari bahan ajar atau materi yang telah disampaikan, dan di akhir penutupan ini biasanya guru akan memberikan penghargaan atau pujian serta memberikan motivasi untuk para peserta didiknya. Adapun strateginya meliputi seperti: *mereview* pembelajan, memberikan pertanyaan yang akan mengesankan bagi murid, memberikan pujian atau *reward*, bercerita sambil bernyayi atau bisa juga memberikan pantun dan yel-yel.

Maka dari definisi diatas tugas guru adalah bukan hanya mentransfer, memberi, menyalurkan ilmu kepada siswa saja, melainkan juga mendidik juga memelihara dan memberi latihan mengenai metode yang baik dan juga menarik dan juga kecersasan pikiran. Sehingga akan dikenal dengan istilah bahwa guru adalah pendidik. Jadi orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial, dan individu yang mampu berdiri sendiri.

3. Pelajaran BTAQ

Pembelajaran Al-Qur'an menurut Hamzah dan Nurdin pengertian pembelajaran secara umum dapat mengacu kepada teori pendidikan dan

juga belajar, maka pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang akan melibatkan guru dan juga peserta didik dalam mengenal, memberi tahu, menyebutkan, menulis serta menghafal.³⁵ Oleh karena nya pembelajaran al-Qur'an ialah suatu rangkaian proses belajar mengajar yang sudah pastinya akan melibatkan guru dan peserta didik dalam rangka mengetahui, mengenal, menyebutkan, menulis serta menghafalkan al-Qur-an, segala komponen yang terlibat di sistem pembelajaran akan saling berfungsi antara satu dengan yang lain agar dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam dan menjadi yang pertama dari sumber ajaran Islam yang harus pula di Imani dan di yakini juga harus di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebaikan didunia dan juga di akhirat. Oleh karena itu umat Islam tidak lah merasa berlebihan jika mempelajari cara membaca dan juga menghafalkan kitab sucinya. Karena akan berefek kebaikan kedalam kehidupannya.³⁶ Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam, al-Qur'an adalah surat cinta dari sang khalik untuk umat nya yang beragama Islam dalam mencari berbagai solusi dari setiap masalah bagi kehidupan manusia. Oleh karenanya wajib bagi umat islam untuk bisa dan paham mengenai cara membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan juga benar. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad agar untuk berbicara kepada akal yang dimiliki

³⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 148

³⁶H.A Athaillah, *Sejarah Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.1

oleh manusia dan juga menjelaskan bahwa hakikatnya itu adalah perkataan dari Allah melalui media akal, ilham dan kebenaran.³⁷

Pelajaran BTAQ adalah singkatan dari pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. BTAQ adalah pembelajaran mulok yang biasanya didalam sekolah Islam Terpadu pasti ada dan wajib ada. Setiap sekolah Islam Terpadu pasti mempunyai pelajaran al-Qur'an hanya saja nama-nama dari pelajaran tersebut berbeda-beda. Adapun cangkupan dari BTAQ adalah Membaca, menghafal dan tajwid.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran Daring.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya di Indonesia telah merubah banyak aspek didalam kehidupan. Baik dalam bidang ekonomi, politik, kesehatan, sosial, budaya, keagamaan dan juga pendidikan. Di bidang pendidikan Covid-19 telah memaksa untuk jutaan dari setiap sekolah untuk tutup dan melakukan pembelajaran secara daring atau online. Data UNESCO (2020) yang dikutip dari RiauPos.co menyebutkan bahwa 91,3% siswa tidak bisa masuk sekolah dan harus belajar secara daring karena wabah Covid-19 ini, di sini menyebutkan tidak hanya siswa melainkan juga guru mengalami nasib yang sama.³⁸

³⁷Jamaluddin Mahran, Abdul "azhim Hafna Mubasyir, Al-Qur'an Berturut-turut tentang Makanan dan Obat-obatan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 22

³⁸Afrianto Daud, *Pembelajaran dan 3 M (Media, Metode, Materi)*, dikutip dari <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalis/13/07/2020/234850/pembelajaran-daring-dan-3-m-media-metode-dan-materi.html>, diakses pada hari Sabtu, 26 September 2020

Pembelajaran daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia singkatan dari Dalam Jaringan. Daring mempunyai arti terhubung ke jaringan internet baik berupa komputer atau alat penghubung lainnya.³⁹ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, video, kelas virtual, telepon, telepon konferensi, pesan suara, teks online animasi dan video streaming online, pembelajaran bisa dilaksanakan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan secara berbayar ataupun gratis.⁴⁰ Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan teknologi dalam proses pembelajarannya, pembelajaran daring juga merupakan sistem pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan melalui jaringan internet dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pembelajaran dan pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas pengajaran, artinya penggunaan daring melibatkan teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam menyediakan akses belajar bagi setiap orang, sehingga dapat menghapuskan hambatan yang secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas.⁴¹

Pembelajaran daring atau belajar secara online bisa memenuhi tujuan pendidikan dalam pemanfaatan teknologi, karena dalam

³⁹ Kemendikbud, di kutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> diakses pada hari Minggu, 27 September 2020

⁴⁰ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 131

⁴¹ Yani Fitriani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Kependidikan*: Vol. 6, No. 2. E-ISSN: 2442-7667, Juli 2020

pembelajarannya belajar secara daring akan memerlukan perangkat teknologi seperti laptop, komputer, handphone, gadget dan apapun itu bentuknya agar bisa terhubung ke internet. Adapun bentuk dari kegiatan belajar mengajar dengan daring dapat berupa:⁴²

- 1) Zoom: zoom adalah aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Aplikasi zoom bisa digunakan secara virtual yang mana aplikasi tersebut bisa mempertemukan banyak orang dalam satu forum, artinya dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom bisa memperlihatkan peserta didik dan guru dalam video sehingga proses belajar mengajar dapat tersampaikan secara optimal.
- 2) Google class: ialah suatu aplikasi ruang kelas yang difasilitasi oleh google, google class room memberikan kemudahan kepada guru untuk memberikan atau menyampaikan materi maupun tugas kepada murid, dan didalam classroom juga terdapat waktu batas untuk mengumpulkan tugas sehingga dapat mendidik siswa agar mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.
- 3) Whatsapp: merupakan suatu aplikasi yang sangat di sukai oleh banyak orang, tidak hanya di kalangan orang dewasa, bahkan anak-anak juga sudah banyak yang mempunyai aplikasi tersebut. Whatapp adalah aplikasi gratis yang memudahkan seseorang berinteraksi dengan yang lainnya secara mudah dan aman, aplikasi tersebut di fasilitasi dengan

⁴² Meda Yunani, Jenner Simarmata, Siti Saodah Susanti, dkk, “Pelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan”(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6

dapat mengirimkan pesan suara, pesan teks, dan juga dapat melakukan video call dengan orang banyak sehingga aplikasi ini yang paling banyak di minati oleh masyarakat untuk berkomunikasi menggunakan internet.

- 4) Youtube: aplikasi ini hanya untuk mengupload video, tetapi dalam aplikasi tersebut orang-orang akan dengan mudah menemukan apa saja yang ia butuhkan. Didalam pembelajaran secara daring aplikasi ini digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat menggambarkan teknik materi pembelajaran melalui youtube.

Dari beberapa paparan teori diatas, peneliti menarik benang merah bahwa daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara online, dimulai sejak adanya pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu yang menyebabkan siswa belajar dirumah. Daring dalam pembelajaran online dapat menggunakan media zoom, youtube secara livestreaming, telepon media suara atau telepon konferensi yang menggunakan jejaringan internet, yang mana itu dapat diakses melalui komputer, *Handphone*, dan alat komunikasi lainnya.

b. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan

Adapun kelebihan untuk pembelajaran daring ini tentunya berbeda bagi siapa yang mengalami kondisi pembelajaran tersebut, pembelajaran daring dapat memberikan dampak yang positif kepada orang tua, siswa, guru atau pendidik, stake holder

dan satuan pendidikan, yang mana akan di jabarkan sebagai berikut:⁴³

a) Orang Tua, dalam hal ini orang tua sebagai pengawas selama proses belajar berlangsung, ketika siswa berada di sekolah maka semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu guru yang mengawasi, berbeda dengan pembelajaran daring, orang tua lah yang mengawasi gerak gerik dari apa saja yang dilakukan oleh siswa tersebut, adapun kelebihan yang didapatkan selama pembelajaran daring ialah:

- Orang tua akan lebih tau kekurangan dan kelebihan anak selama proses belajar mengajar.
- Dapat menghemat keuangan, karena tidak perlu mengantar dan menjemput anak sekolah, terkhusus anak-anak yang sekolahnya jauh dari rumah, dan juga menghemat uang jajan yang diberikan orang tua untuk anaknya.
- Orang tua akan lebih tahu perkembangan dari anaknya.
- Dapat meminimalisir kekhawatiran orang tua mengenai saat anak belajar menggunakan gadget karena lebih banyak digunakan untuk bermain ketimbang untuk belajar.

b) Bagi Siswa, dalam hal ini siswa lah yang mungkin lebih banyak mendapatkan kelebihan dan keuntungan karena salah satu tujuan dari pembelajaran daring ini mempermudah siswa

⁴³ *Ibid.*, hlm 23-26

untuk belajar secara mandiri. Adapun kelebihan yang di dapatkan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Siswa akan lebih pandai dalam menggunakan teknologi
- Siswa yang tingkat kemampuan dan pemahamannya kurang akan lebih mudah untuk mengulangi materi yang sudah di sampaikan oleh guru
- Tempat belajar siswapun tidak hanya di kelas yang, siswa dapat belajar dimanapun yang ia sukai
- Waktu yang padat untuk belajar di sekolah, biasanya bisa lebih singkat.
- Tanya jawab antara guru dan siswapun waktunya lebih fleksibel.
- Dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar dan juga tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru.
- Menggunakan handphone atau gadget lebih bermutu dan juga lebih banyak manfaatnya ketimbang hanya bermain.
- Siswa akan mendapatkan cerita dan pengalaman yang baru dalam belajar.

c) Bagi Guru atau Pendidik, bagi guru pembelajaran secara daring biasanya akan lebih banyak waktu untuk mengurus pekerjaan rumah yang biasanya menumpuk selama pembelajaran secara tatap muka, guru juga diharuskan untuk bisa melek teknologi agar dapat tercipta pembelajaran yang

kreatif dan juga inovatif meskipun hanya dari rumah. Waktu untuk mengajar juga lebih fleksibel artinya dapat disambi dengan pekerjaan yang lain. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai bagaimana penggunaan media dan juga aplikasi untuk mengajar.

d) Bagi Stake Holder, pembelajaran daring bagi stake holder memberikan banyak keuntungan, terutama yang bergelut di bidang IT, perusahaan elektronik yang menjual laptop Handphone dan alat komunikasi lainnya mendapatkan lonjakan pembeli karena semua murid, guru dan orang tua saat ini sangat memerlukannya. Adapun aplikasi yang diciptakan oleh beberapa orang seperti aplikasi zoom, google meet, whatsapp, youtube akan mendapatkan keuntungan yang banyak karena selama pembelajaran daring mengalami kelonjakan bagi penggunanya.

e) Satuan pendidikan, bagi satuan pendidikan pembelajaran daring akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada, sekolah akan lebih mudah untuk menerapkan media pembelajaran menggunakan E-Learning yang lebih simpel dan juga tidak memakan kuota yang banyak, selain itu juga sekolah dapat membuat suatu chanel youtube untuk dapat menyimpan berbagai alat atau media belajar supaya belajarnya tidak hanya monoton di kelas dan juga menyenangkan.

2) Kelemahan Pembelajaran Daring

Adapun kekurangan ataupun kelemahan dari pembelajaran daring ini adalah sebagai berikut:⁴⁴

a) Kesehatan, kesehatan yang terkait dalam pembelajaran daring

ini menjadi poin terdepan, karena pada saat pembelajaran daring mengharuskan orang banyak menghabiskan waktunya dengan gadget atau laptop. Ketika seseorang lama menghadap ke laptop atau gadget akan berpotensi terkena radiasi dari kedua alat tersebut. Radiasi yang ditimbulkan bisa berdampak rasa sakit yang berlebih pada bagian tengkuk leher karena terlalu banyak menunduk. Mati rasa karena terlalu lama duduk menghadap laptop tanpa adanya gerak ringan, sindrom CSV akibat terlalu lama berfokus ke laptop atau gadget, kanker ini akibat dari orang yang terlalu lama duduk akan lebih meningkatkan terkena kanker payudara, leher rahim dan usus. Dan pelajaran daring juga dapat menyebabkan serangan jantung akibat duduk terlalu lama.

b) Bagi satuan pendidikan, bagi satuan pendidikan merasakan

dampak negatif dan juga positif bagi pembelajaran daring. Dimana pembelajaran daring ini tentu memerlukan kesiapan yang cukup dalam penerapannya, sekolah haruslah memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut, kelemahan

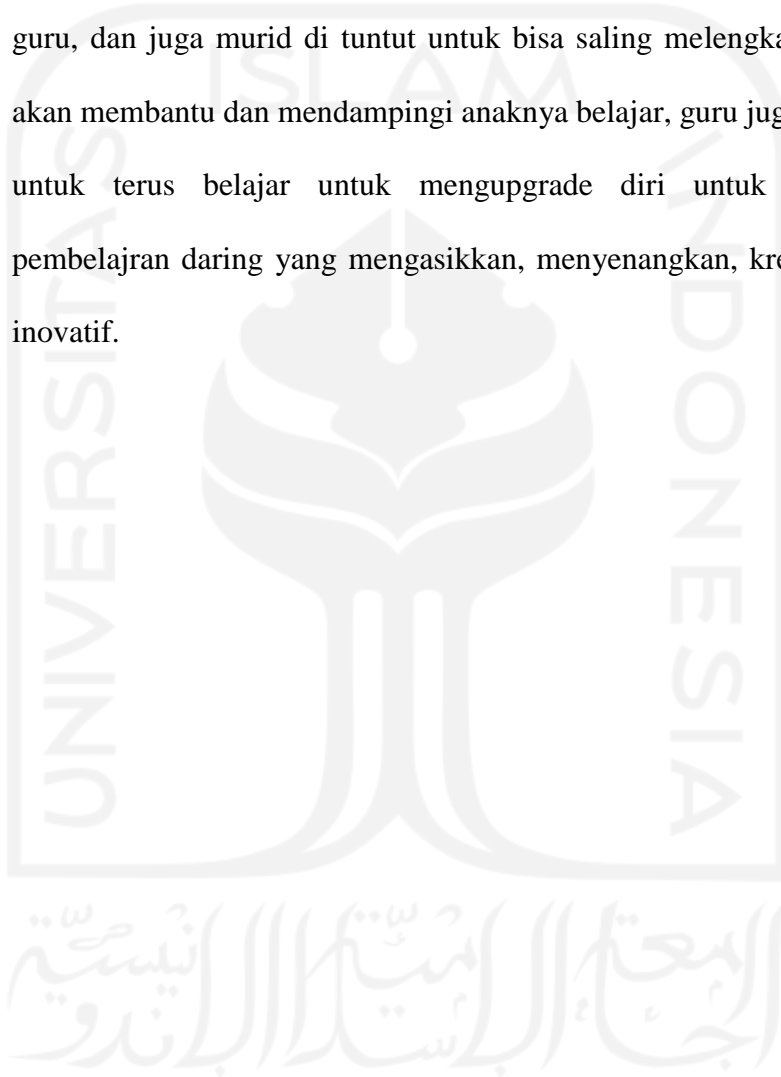
⁴⁴ *Ibid.*, hlm 27-31

yang dialami oleh satuan pendidikan ini ialah tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai jika sekolah yang berada jauh dari keramaian akan sangat sulit karena banyak kendala yang dialami, bisa dari guru yang belum mempunyai alat komunikasi yang memadai dan juga sinyal internet yang cukup untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran daring ini.

- c) Bagi guru, dalam hal pembelajaran daring kelemahan yang dirasakan oleh guru adalah tidak semua guru bisa melek teknologi, guru dituntut untuk bisa menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung pembelajaran, namun pada nyatanya tidak semua guru dapat memenuhi itu, beberapa guru senior yang sudah berumur mungkin belum bisa sepenuhnya menggunakan teknologi dengan baik. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh guru semasa pembelajaran daring diantaranya: masih banyak guru yang belum menguasai di bidang IT, tidak semua guru pula dapat menggunakan IT tersebut. Guru akan kesulitan untuk menilai dan memberikan nilai kepada siswanya. Guru harus membuat perencanaan dahulu sebelum belajar mengajar berlangsung, untuk guru yang mempunyai anak juga merasa kerepotan karena harus mengajar keduanya terkadang dalam waktu yang bersamaan.

- d) Bagi siswa, pembelajaran daring mempunyai kelemahan bagi siswa bahkan kelemahannya pula banyak yang dirasakan oleh siswa, addapun kelemahan dan juga menjadi penghambat pembelajaran daring bagi siswa diantaranya tidak semua siswa itu memiliki latar belakang ekonomi yang memadai, tidak menutup kemungkinan pula bahwa tidak semua siswa mahir menggunakan IT, siswa akan merasa di bebani karena terlalu banyak tugas dari pada materi yang diajarkan, siswa juga kurang berinteraksi dengan guru yang itu akan mengakibatkan mudah jenuh dan juga bosan dalam belajar.
- e) Bagi orang tua, pembelajaran daring bagi orang tua juga merupakan momok bagi mereka, pasalnya, pembelajaran daring akan memerlukan pengawasan dan juga tanggung jawab. Namun, tidak semua orang tua dapat memenuhi tanggung jawab itu, dikarenakan tidak semua orang tua bisa terus mendampingi anak-anak nya belajar, tidak menutup kemungkinan pula bahwa ada orang tua yang juga bekerja di luar mereka akan kesulitan membagi waktu antara bekerja dan juga mengajar anaknya di rumah. Ini pula yang menjadi faktor penghambat bagi orang tua. Selain itu pula orang tua juga harus mengeluarkan banyak uang untuk membeli kuota internet, dan tidak semua orang tua dari latar belakang ekonomi yang memadai.

Dari paparan kelebihan dan juga kelemahan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran daring ini akan terasa saling menguntungkan dan akan berdampak lebih baik jika kedua orang tua, guru, dan yang terkait dapat saling melengkapi satu sama lain, artinya orang tua, guru, dan juga murid di tuntut untuk bisa saling melengkapi, orang tua akan membantu dan mendampingi anaknya belajar, guru juga di haruskan untuk terus belajar untuk mengupgrade diri untuk menciptakan pembelajaran daring yang mengasikkan, menyenangkan, kreatif dan juga inovatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵ Tujuan metodologi penelitian dengan data yang valid adalah cara untuk mendapatkan apa yang ingin ditemukan, di kembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan dan dipahami guna mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.⁴⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini penelitian membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami dengan pertimbangan bahwa data yang akan diperoleh dari penelitian ini merupakan data deskriptif kualitatif.

Adapun jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Deskriptif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 5

persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

Ditinjau dari segi lokasinya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dimana peneliti secara langsung turun ke sekolah, masyarakat maupun dilingkungan keluarga peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Baitussalam yang berlokasi di Jalan Pulerejo, Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan data penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari informan yang sudah mengetahui, mengalami, dan mendalami terkait permasalahan dalam penelitian. Informan tersebut akan langsung memberikan data kepada peneliti melalui pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti. Sumber data yang terkait antara lain:

- a. Kepala sekolah SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta: Bapak Jawaldi, S. E
- b. Pendidik atau guru BTAQ Al-Qur'an di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta diantaranya :
 - 1) Firda Nailurrohmah, S. Pd.
 - 2) Umi Nasikhah, S. Pd. I

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

- 3) Dirin Purwanto, S. Kom
 - 4) Deppi Susilandari, S. E
 - 5) Yeni Suryani
 - 6) Dwi Lestari, S. E
- c. Wali murid yang ada di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta diantaranya:
- 1) Ibu Astuti, wali murid Inklusi yang bernama Harridil Musthofa Ikhwantoro
 - 2) Ibu Melinda
 - 3) Ibu Astrid
 - 4) Ibu Atik wali murid Inklusi yang bernama Ganendra Hiro Putra Priyono
- d. Siswa / murid SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta diantaranya
- 1) Muhammad Syaquil Amrullah
 - 2) Fattahhu Husnan Indirwan
 - 3) Sakha Indirwan

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancara dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode

kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial lain apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, peristiwa, dan pelaku kegiatan. Dalam melakukan observasi peneliti tidak langsung terlibat secara aktif tetapi secara pasif, artinya peneliti tidak langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berpartisipasi dengan objek penelitian tersebut. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial dan subjek dari penelitian, baik itu dari sesama pihak yang berkaitan atau pihak dari luar.⁴⁹ Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan fakta alamiah yang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh suatu data baik itu tentang lokasi sekolah, pelaku dan kegiatan sekolah. Selain itu observasi bertujuan untuk memperoleh pengalaman langsung

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 299-300.

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya, pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.⁵⁰ Jadi teknik ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati pola perilaku yang akan diteliti baik dilakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi.

2. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), artinya peneliti akan melakukan proses wawancara dengan responden guna memperoleh informasi yang lebih dalam dan terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹ Untuk sumber yang diwawancarai adalah, kepala sekolah SDIT Baitussalam Prambanan yaitu bapak Jawaldi, SE. Dewan guru atau ustad/ustadzah guru BTAQ SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta, wali murid, Murid atau peserta didik SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, karya-karya atau gambar monumental dari seseorang. Dalam penelitian, studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁵² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 313.

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 329

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm.329

bentuk catatan dokumen berupa Silabus, Rpp, laporan-laporan, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga dapat berupa gambar atau foto dalam proses penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Dimana triangulasi ini merupakan cara untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data dan penafsirannya. Teknik triangulasi data adalah penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan informan data yang telah ada. Terdapat tiga triangulasi data yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dimana penjabarannya adalah sebagai berikut:⁵³

1. Triangulasi sumber, untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di dapat melalui beberapa sumber, contoh sumber dari kepala sekolah, strategi guru, para wali siswa dan siswa itu sendiri, dari sumber-sumber tersebut tidak bisa di sama ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi harus dengan deskripsi, katagorisasi, dan di analisis. Data yang telah di analisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di minta kesepakatan dari ketiga sumber tersebut.
2. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm.274

berbeda. Misal dengan teknik observasi kemudian wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Bila dari sumber tersebut memiliki hasil yang berbeda maka peneliti harus meneliti dari sumber yang lain memastikan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan apa yang diteliti.

3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari akan berbeda dengan wawancara di waktu siang hari. Oleh karenanya bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastiannya

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, waktu, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data, hal ini peneliti lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik wawancara. Sedangkan triangulasi teknik peneliti gunakan untuk mendapatkan data pada satu sumber namun dengan berbagai teknik seperti yang peneliti gunakan terhadap informan guru Qur'an, wali murid dan peserta didik. Sedangkan triangulasi waktu peneliti gunakan dengan menghubungi kembali informan untuk mendapatkan data pada waktu yang berbeda seperti yang peneliti lakukan kepada guru al-Qur'an ustadzah Firda⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 495.

G. Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian melakukan analisis data. Peneliti melakukan analisis data, ketika peneliti mulai mengumpulkan data dengan cara memilih dan memilah data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut. Berdasarkan analisis diatas, maka deskripsi penelitian ini akan fokus kepada masalah yang diteliti yaitu tentang peran tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik.

Dalam menganalisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data teorinya Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data tersebut yaitu: *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁵

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 438.

melakukan analisis terhadap data yang didapat dari informan. Bila jawaban yang didapatkan setelah analisis ternyata belum memenuhi semua masalah yang ingin diteliti, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu dan dapat diperoleh data yang kredibel.⁵⁶

Pada proses ini Miles dan Huberman juga menyediakan langkah yang lebih detail seperti misalnya menulis catatan yang dianggap memang perlu yang akan menggambarkan kalimat reflektif pada catatan yang memuat didalamnya rangkuman tentang catatan lapangan, membuat mertofora, serta menuliskan memo.⁵⁷

2. *Data Condensation* (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul maka data yang diperoleh tersebut kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau data yang lebih terperinci. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. akan dicari tema dan pula yang tepat serta membuang data-data yang dianggap tidak penting dan tidak diperlukan.

Data yang telah direduksi ini akan diolah sehingga akan memberikan gambaran yang lebih luar serta akan mempermudah peneliti untuk menyimpulkan kesimpulan berikutnya. Karna jumlah data yang didapatkan di lapangan akan semakin banyak, rumit, dan lebih kompleks, maka proses reduksi dapat dibantu dengan menggunakan

⁵⁶ Sugiyono, metode... , hlm. 337

⁵⁷ John W Qreswell, *Qualitative Inquiry and Research Design (Choosing Among Five Approaches*, alih Bahasa oleh Ahmad Lintang Lazurdi, Penelitian Kualitatif dan Design Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan, Cet. 1, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 207.

peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan aspek-aspek dan kode-kode tertentu.⁵⁸ Jika data di lapangan terlalu banyak maka perlu bagi peneliti untuk mencatat secara teliti dan juga terperinci. Semakin lama peneliti turun lapangan, maka akan lebih banyak lagi data yang didapatkan, dan data tersebut akan semakin rumit dan kompleks. Untuk itu bagi peneliti di harapkan untuk segera menganalisis data menggunakan reduksi data. Didalam mereduksi data, akan menghasilkan kategori untuk memilih hal-hal yang penting, baru, unik, dan membuang kategori yang tidak terpakai. Didalam penelitian kualitatif dalam mereduksi data peneliti akan di ajarkan dan di pandu oleh teori dan juga tujuan dari yang ingin di capai dalam penelitian tersebut.⁵⁹

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi selesai maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori yang telah tersusun. Jika penelitian kuantitatif data ini disajikan menggunakan tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya, maka pada penelitian kualitatif penyajian datanya menggunakan penguraian singkat yang berupa bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering untuk menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif. Dan adapun tujuan dari

⁵⁸ Sugiyono, metode... , hlm. 338

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 442

mendisplay data ialah untuk memudahkan, memudahkan dan juga memahami apa yang yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan kerja selanjutnya berdasarkan dari apa yang sudah di pahami tersebut.⁶⁰

4. Conlusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah yang terakhir dalam analisi data penelitian kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif terdapat kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan adanya kesimpulan ini dijadikan sebagai temuan baru yang sebelumnya pernah ada yang dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 442

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 446.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam

1. Sejarah Sekolah

SDIT Baitussalam berdiri pada tahun 1999, sebagai wadah bagi para alumni TKIT Baitussalam angkatan pertama. Namun makna kehadirannya lebih dari sekedar itu. SDIT Baitussalam ingin memberi warna baru bagi hadirnya lembaga pendidikan Islam berkualitas. Yang punya nilai lebih dan punya daya saing tinggi. Baik sisi akademis, non akademis, ibadah, akhlak maupun capaian hafalan Al Qur'an-nya. Tidak hanya sekolah yang 'asal beda' atau tampil 'wah' namun kosong isinya. SDIT Baitussalam benar-benar ingin bersandar dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang telah Rasulullah saw ajarkan. Dengan jalan memadukan dan mengaplikasikan dalam pembelajaran dan aktifitas keseharian baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Sehingga dapat dirasakan oleh semua bahwa Islam itu benar-benar *rahmatan lil 'alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam).

Dengan jumlah angkatan pertama sebanyak 12 siswa setapak demi setapak, setahun, dua tahun, tiga tahun akhirnya atas izin Allah, tepat di usia ke 20 tahun ini, jumlah siswa hampir mencapai 700. Alhamdulillah, sebuah capaian yang harus terus kita syukuri. Ini sebagai bukti bahwa animo dan kepercayaan masyarakat makin meningkat. Sebuah amanah

yang tidak ringan dan tidak mungkin dijalani sendiri oleh para pendidik, namun butuh sinergitas dengan para wali dan *stake holder* yang ada.

Tidak mudah untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan ini. Di awal-awal berdiri banyak tantangan yang harus dihadapi. Tidak sedikit yang masih meragukan kemampuan para pengelolanya yang relatif masih muda-muda. Banyak juga yang meragukan karena minimnya fasilitas. Ada pula yang menunggu-nunggu masalah legal-formal sekolah, yang pada saat itu tidak turun-turun ijin operasional maupun statusnya. Juga model pembelajaran *full day school* yang bagi sebagian besar orang masih asing di telinga mereka. Seiring dengan berjalannya waktu Alhamdulillah semua itu dapat teratasi, terlewati dan diberi kemudahan Allah SWT hingga masalah-masalah yang muncul dapat terurai satu persatu.

Berbagai prestasi telah berhasil ditorehkan oleh para siswa. Ratusan trophy berderet di almari sekolah sebagai buktinya. Dari mulai jenjang kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional hingga internasional ada di sana. Berbagai cabang lomba (seni, olah raga, bahasa, agama) telah disabetnya. Inilah tradisi turun temurun dan sekaligus moto SDIT Baitussalam sebagai 'Sekolahnya para Juara'. Di samping itu moto ke dua adalah 'Sekolahnya para Penghafal Al Qur'an'. Alhamdulillah dalam kesehariannya siswa SDIT Baitussalam sudah dibiasakan berinteraksi akrab dengan Al Qur'an. Muroja'ah dan hafalan Al Qur'an adalah menu harian mereka. Sehingga pada tiap tahunnya ada acara 'wisuda' bagi para hafidz/ hafidzah yang telah

berhasil menghafal 1 juz, 2 juz, 3 juz, 4 juz, dst. Alhamdulillah sejauh ini jumlah wisudawan/wisudawati selalu meningkat dan capaian juznyapun meningkat pula.

Perjuangan mewujudkan visi dan misi sekolah adalah tanggung jawab bersama. Sebuah mimpi besar bagi lahirnya generasi unggul, generasi qur'ani dan generasi harapan umat ada pada pundak kita bersama. Dengan meluruskan niat hanya karena Allah semata dan ikhtiar yang tak terbatas, marilah kita terus berproses, saling bergandeng tangan, bahu membahu mewujudkannya.

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SDIT BAITUSSALAM
Nomor Statistik Sekolah	: 102040 217032
Status Sekolah	: SWASTA
NPSN	: 20401478
Kode Sekolah	: 21323
Alamat	: Pulerejo
Desa/Kelurahan	: Bokoharjo
Kecamatan	: Prambanan
Kabupaten	: Sleman
Propinsi	: D.I Yogyakarta
Telepon/Fax	: (0274) 498 240
Email	: sdit.baitussalam@yahoo.com
Status Gedung	: Milik sendiri

Status Akreditasi	: A
Nama Yayasan	: Nidaau At Taqwa
Tahun Berdiri	: 1999
Surat Ijin Pendirian	: 009/Pend.Slm/IV/2004
NPWP	: 02.543.860.7-542.000
Luas Lahan	: 7.207 m ²
Luas Bangunan/Gedung	: 3392,985 m ²
Luas Fasilitas	: 3.815 m ²

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah SDIT Baitussalam

Menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi dengan pondasi Pendidikan

Al Quran dan Pendidikan Agama Islam yang Komprehensif

Indikator ketercapaian visi tersebut antara lain adalah :

1. Berkembangnya nilai-nilai moral yang Islami.
2. Menyelesaikan hafalan Al Quran Minimal 2 Juz saat lulus di kelas 6.
3. Meningkatnya perolehan nilai ujian sehingga mampu bersaing dengan baik.
4. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa.
5. Bersaing memasuki SMP berkualitas.
6. Bersahabat dengan lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dan menumbuhkembangkan kenyamanan hidup

7. Meningkatnya partisipasi dalam mitigasi bencana.
8. Mengimplementasikan etika berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari

Misi

Sedangkan misi SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN adalah ;

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, kondusif dan Islami dalam pembelajaran.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan bakat dan potensi semua siswa sebagai bekal kehidupan.
4. Mencetak generasi muslim penghafal Al Quran
5. Mencetak generasi muslim yang cerdas berprestasi, sholeh, sopan, santun dan peduli terhadap lingkungan

c. Data Siswa Siswi

Terkait keadaan siswa mengenai prestasi siswa siswi di SDIT Baitussalam Prambanan cukup Membanggakan, dari tahun ke tahun berikutnya selalu banyak prestasi-prestasi tahfidz al-Qur'an yang di raih. Pada tahun ini jumlah seluruh dari siswa dan siswi yang berada di SDIT Prambanan berjumlah 691 siswa, ada 24 rombongan belajar yang lebih detail nya sebagai berikut:

Kelas	L	P	Jumlah	TOTAL
1A	15	15	30	120
1B	15	15	30	
1C	15	15	30	
1D	15	15	30	
2A	13	14	27	111
2B	14	14	28	
2C	14	14	28	
2D	14	14	28	
3A	16	14	30	121
3B	16	14	30	
3C	15	15	30	
3D	18	13	31	
4A	15	11	26	103
4B	15	10	25	
3C	16	10	26	
4D	16	10	26	
5A	28		28	114
5B	28		28	
5C		29	29	
5D		29	29	
6A	37		37	122
6B	36		36	
6C		25	25	
6D		24	24	
TOTAL	371	320	691	691

Gambar. 4.1 : Jumlah Siswa di SDIT Baitussalam

d. Data Guru

Terdapat 58 guru dan staf yang bertugas sebagai berikut:

NO	NAMA GURU	KETUGASAN
1	Jawaldi, SE	KEPALA SEKOLAH+MAPEL
2	Latifah Isnani, S.Pd.Si	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
3	Dwi Rahayu W., S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
4	Eni Suryani, S.Ag	BTAQ + MAPEL
5	Dewi Istikharoh, S.Pd	GURU KELAS + MAPEL
6	Suwartiyah, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
7	Eni Wiharyanti, A.Ma	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
8	Elisa Nurwati, S.Si	GURU KELAS + MAPEL
9	Lina Budiarti, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL

10	Sari Yullaifah, S.Pd.I	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
11	Yenni Rahmawati, S.Pd.I	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
12	Dewi Susilowati, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
13	Sapti Swastanti Setyaningsih, S.Ag	GURU KELAS + MAPEL
14	Ratna Dewi Grahawati, ST	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
15	Palupi Yuliani, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
16	R. Wusananta Rahardja, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
17	Latif Agung Nugroho, M.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
18	Yusmaniar Afifah Noor, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
19	Erna Dwi Kurniawati, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
20	Devi Ratna Sari, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
21	Bekti Rahayu, S.Si	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
22	Kongko Wibisono, ST	GURU KELAS + MAPEL
23	Choirun Anwar, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
24	Mariyatul Qibtiyah, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
25	Cahya Triastuti Rahmawati, S.Pd	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
26	Umi Nasikhah, S.Pd.I	BTAQ + MAPEL
27	Nur Kumalasari, S.Pd.I	BTAQ + MAPEL
28	Yeni Suryani	BTAQ + MAPEL
29	Tri Astutik, S.Pd.I	BTAQ + MAPEL
30	Siti Romlah, S.Pd.I	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
31	Mariyam, S.Pd.I	BTAQ + MAPEL
32	M. Samsol Hadi, S.Pd.I	BTAQ + MAPEL
33	Rohmad Ali Syamhudi, S.Sos	GURU KELAS+ BTAQ + MAPEL
34	Aom Langgeng Septianto, S.Pd	GURU KELAS + MAPEL
35	Dedi Kurniawan, S.Pd	MAPEL
36	Paryono	MAPEL
37	Susi Susila Wardani, S.Pd	GURU KELAS + MAPEL
38	Siska Yanuari, S.Pd	MAPEL
39	Firda Nailurrohmah, S.Pd.I	BTAQ
40	Dwi Lestari, SE	BTAQ
41	Dirin Purwanto, S.Kom	BTAQ
42	Sri Purwanti	BTAQ
43	Deppi Susilandari	BTAQ
44	Hanafi, S.Psi	BTAQ
45	Maissy Dwi Asriyanti, S.Pd	GURU KELAS + MAPEL
46	Dyah Retno Widayati, S.S	BTAQ + MAPEL
47	Monica Bonnie Anizar, S.Pd	MAPEL
48	Suci Rahayu W, S.Pd	MAPEL
49	Januar Eko Saputra	TU
50	Agus Purwanto, SHI	PUSTAKAWAN

51	Adi Wibowo	TU
52	Sugini	SATPAM
53	Munawi	PETUGAS CATERING
54	Tugimin	PETUGAS KEBERSIHAN
55	Sri Purwanti, M.Pd	GPK
56	Siti Rohmah	BTAQ
57	Dina Ariyani S.Pd	BTAQ + MAPEL
58	Geanisa Lutfi Kholisha	MAPEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Penugasan

e. **Tugas Pokok dan Fungsi Berdasarkan Struktur Sekolah**

1) **Tugas Pokok dan Fungsi kepala Sekolah**

a) Kepala Sekolah selaku pimpinan, mempunyai tugas :

- (1) Menyusun perencanaan
- (2) Mengorganisir kegiatan
- (3) Mengarahkan kegiatan
- (4) Mengkoordinir kegiatan
- (5) Melaksanakan pengawasan
- (6) Melakukan evaluasi setiap kegiatan
- (7) Menentukan kebijaksanaan
- (8) Mengadakan rapat
- (9) Mengambil keputusan
- (10) Mengatur proses belajar mengajar
- (11) Mengatur administrasi : Kantor, Siswa, Pegawai,
Perengkapan, Keuangan
- (12) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

b) Kepala Sekolah selaku administrator, mempunyai tugas :

- (1) Perencanaan
- (2) Pengorganisasian
- (3) Pengarahan
- (4) Pengkoordinasian
- (5) Pengawasan
- (6) Kurikulum
- (7) Kesiswaan
- (8) Perkantoran
- (9) Kepegawaian
- (10) Perlengkapan

c) Kepala Sekolah sebagai Supervisor, mempunyai tugas supervisi terhadap :

- (1) Kegiatan belajar mengajar
- (2) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- (3) Kegiatan ekstra kurikuler
- (4) Kegiatan ketatausahaan
- (5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat

2) Tugas Pokok Dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a) Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester)
- b) Menyusun Kalender Pendidikan
- c) Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya
- d) Menyusun jadwal pelajaran
- e) Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional
- f) Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak Serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian
- g) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK
- h) Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP
- i) Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan siswa, absensi siswa, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit)

- j) Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran
- k) Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru
- l) Memeriksa program satuan pembelajaran guru
- m) Mengatasi hambatan terhadap KBM
- n) Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.)
- o) Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM
- p) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- q) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala

3) Tugas Pokok dan Fungsi Guru secara Umum

- a) Membuat program pengajaran :

- (1) Analisa materi pelajaran (AMP)
- (2) Program Tahunan (Prota)
- (3) Program Satuan Pelajaran (SP)
- (4) Program Rencana Pengajaran (RP)
- (5) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- c) Meningkatkan Penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- d) Memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi
- e) Melaksanakan KBM
- f) Menganalisa hasil evaluasi KBM
- g) Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan, dan pengawasan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan
- h) Melaksanakan kegiatan penilaian (semester/tahun)
- i) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- j) Membuat dan menyusun lembar kerja
- k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- l) Mengikuti perkembangan kurikulum.

4) Tugas Pokok Fungsi Koordinator Mata Pelajaran

a) Bertanggungjawab atas :

- (1) Terlaksananya pertemuan Guru Mata Pelajaran intern sekolah minimal sebulan sekali.
- (2) Penyusunan program pengajaran dan pengembangan mata pelajaran sejenis.

- (3) Mengkoordinasikan penyusunan naskah soal Ulangan Harian.
- (4) Mengkoordinir pembuatan dan mengumpulkan analisis Ulangan Harian, Rekap daya serap dan ketuntasan belajar dan target kurikulum untuk selanjutnya diserahkan ke bidang kurikulum.
- (5) Membantu mengkoordinir Ulangan Harian dalam pelaksanaan Ulangan Harian, ketika mata pelajarannya diujikan.
- (6) Mengadakan monitoring Ulangan Harian pelaksanaan program perbaikan dan remedial mata pelajaran sejenis.
- (7) Mengadakan evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan KBM tiap semester.

f. Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah rombongan belajar pada setiap tingkat siswa siswi SDIT

Baitussalam adalah sebagai berikut:

Kelas I : Empat Rombongan

Kelas II : Empat Rombongan

Kelas III : Empat Rombongan

Kelas IV : Empat Rombongan

Kelas IV : Empat Rombongan

Kelas VI : Empat Rombongan

g. Sarana dan Prasarana

- a) Ruang kelas, jumlah semua ruang kelas pada setiap tingkat siswa siswi ada 26 ruang kelas.
- b) Ruang kepala sekolah : ada dan memadai
- c) Ruang guru, ada ruang guru ustad dan ustadzah yang terpisah
- d) Ruang TU, ada dan memadai
- e) Ruang perpustakaan : ada dan memadai
- f) Ruang UKS : ada dan memadai
- g) Masjid : masih bergabung dengan masjid milik pondok pesantren Baitussalam
- h) Ruang kantin : ada dan memadai

h. Data Prestasi Siswa

NO	TAHUN	JENIS LOMBA	LINGKUP	HASIL
1	2019	Cerita Islami	FASI di SMP Muh Duri	Juara 1
2	2019	Tahfidz juz 30	FASI di SMP Muh Duri	Juara 2
3	2019	MTQ	FASI di SMP Muh Duri	Juara 2
4	2019	Puisi Islami	Islamic Book Fair, UNY	Juara 1
5	2019	Cerita Islami	FASI Kabupaten Sleman	Juara 1
6	2019	Mewarnai	Ibnul Qoyim Championship	Juara 2
7	2019	Adzan	Ibnul Qoyim Championship	Juara 3
8	2019	Pildacil	Ibnul Qoyim Championship	Juara 3
9	2019	Futsal	Ibnul Qoyim Championship	Juara 1
10	2019	Doa Sehari-hari	MAN 1 Yogyakarta	Juara 1
11	2019	MTQ	MAN 3 Yogyakarta	Juara Umum
12	2019	Catur Putra	O2SN Kec. Prambanan	Juara 1
13	2019	Catur Putra	O2SN Kec. Prambanan	Juara 3
14	2019	Renang Putri	O2SN Kec. Prambanan	Juara 3

15	2019	Tenis Meja	O2SN Kec. Prambanan	Juara 2
16	2019	Pencak Silat Putra	O2SN Kec. Prambanan	Juara 1
17	2019	Pencak Silat Putri	O2SN Kec. Prambanan	Juara 2
18	2019	Pencak Silat Putri	O2SN Kec. Prambanan	Juara 3
19	2019	Story Telling	JSIT tingk. Nasional	Juara 1
20	2019	Story Telling	Islamic Book Fair Jakarta	Juara 1
21	2019	Pantomim	PPMBI Kec. Prambanan	Juara I
22	2019	Presenter Islami	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 1
23	2019	MHQ	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 3
24	2019	Melukis	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 2
25	2019	Nasyid Islami	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 2
26	2019	Menyanyi Tunggal	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 2
27	2019	Menari	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 2
28	2019	Mewarnai Kaligrafi	SMA N 8 Yogyakarta Tingk. Kabupaten	Juara 2
29	2019	Tahfidz	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 2
30	2019	Tilawah	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 2
31	2019	Tartil Putra	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 3
32	2019	Tartil Putri	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 3
33	2019	Lomba Penyusunan Bahan Bacaan Putra	Tingk. Provinsi	Juara 3
34	2019	MMTtQ Putra	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 2
35	2019	Sari Tilawah	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 1
36	2019	Musabaqoh Adzan	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 2
37	2019	Sari Tilawah Putri	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 3
38	2019	Melukis Islami	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 2
39	2019	Sari Tilawah MTQ	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 2
40	2019	MHQ Putri	MTQ Tingk. Kecamatan	Juara 3
41	2020	PPMBI Pantomim	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 3
42	2020	PPMBI MIPA	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 3
43	2020	PMBI Menyanyi	PPMBI Kec. Prambanan	Juara 2
44	2020	KOSN Karate Putri	KOSN Tingk. Kecamatan	Juara 1
45	2020	KOSN Silat Putri	KOSN Tingk. Kecamatan	Juara 1
46	2020	KOSN Tenis Meja	KOSN Tingk. Kecamatan	Juara 2
47	2020	Sepak Bola Mini	KOSN Tingk. Kecamatan	Juara 1
48	2020	Pantomim	FLSSN Tingk. Kecamatan	Juara 1
49	2020	Gambar Bercerita	FLSSN Tingk. Kecamatan	Juara 3

50	2020	Menyanyi Tunggal	FLSSN Tingk. Kecamatan	Juara 2
51	2020	Catur Putri	KOSN Tingk. Kecamatan	Juara 2
52	2020	Renang Putra	KOSN Tingk. Kecamatan	Juara 3

Tabel 4.2 Data Prestasi Siswa SDIT Baitussalam Prambanan

Alasan peneliti memilih lokasi di SDIT Baitussalam Prambanan, Pulerejo, Bakoharjo, Prambanan, DIY karena berdasarkan pengamatan peneliti sekolah ini visi dan misinya bersangkutan besar dengan pelajaran Al-Qur'an. metode Wafa juga merupakan program unggulan, mengenai membaca dan menghafal sekolah tersebut juga memadai untuk peneliti menggali lebih dalam bagaimana penerapan metode wafa secara daring di SDIT Baitussalam.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Wafa Secara Daring Pada Mata Pelajaran BTAQ Di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta

Berdasarkan teori tentang implementasi yang sudah dipaparkan sebelumnya, implementasi jika dikaitkan dengan penelitian adalah suatu aksi atau aktivitas dari suatu mekanisme sistem pembelajaran atau pelajaran yang akan dipakai atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari yang telah di rencanakan atau di susun. Dalam pelajaran Al-Qur'an berarti penerapan sistem atau aktivitas yang dipakai oleh sekolah atau guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan suatu metode pembelajaran memerlukan tahapan supaya mampu merealisasikan apa yang sudah dirancang.

Metode pembelajaran yang dimaksud disini yaitu metode wafa yang merupakan salah satu metode dalam belajar Al-Qur'an. Menurut teori, metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an metode otak kanan, metode ini di buat agar belajar Al-Qur'an lebih mudah, menyenangkan serta komprehensif dalam pembelajarannya. Konsep dari pembelajaran yang komprehensif akan memenuhi kebutuhan peserta didik muslim dalam berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti halnya para sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan juga menghafal Al-Qur'an. Keempat interaksi tersebut dapat di digolongkan atau di samakan dengan tilawah, terjemah, tafhim dan tafsir.⁶²

Selaras dengan yang disampaikan oleh para guru Al-Qur'an di SDIT Baitussalam mengenai metode wafa, salah satunya Ustadzah Depi, mereka juga menyampaikan metode wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an yang memudahkan dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan dan panduan dari wafa itu sendiri.⁶³ Ustadzah Yeni pun juga mengutarakan bahwa :

“..metode wafa yaitu metode otak kanan. Jadi penyampaian materinya itu tidak langsung ke pokok materi atau pelajaran, tetapi melibatkan otak kanan. Yang di terapkan dengan imajinasi dan permainan. Yang mana pembelajaran itu seharusnya dibuat seru sampai anak anaknya merasa bahwa mereka sedang tidak belajar Qur'an, tetap dan bisa mengengangnya hingga dewasa. Misalnya di jilid 1, bukan dimulai dari خ ج ح ح tapi ء ب ت ث ج ح خ م ت س ي ك ي ر د jadi anak seperti tidak menghafal huruf.”⁶⁴

⁶²Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yayasan Syafa'ul Qur'an Indonesia, 2017), hlm.1.

⁶³ Wawancara dengan ustadzah Deppi, di rumahnya, pada tanggal 23 November 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Yeni Suryani, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

Hal tersebut selaras dengan teori yang di adopsi oleh peneliti yang mana metode wafa ini adalah metode yang mana dalam penyampaian materinya menggunakan otak kanan, sehingga belajar Al-Qur'an komprehensif, mudah dan menyenangkan.

Metode wafa bukan satu-satunya metode yang digunakan di SDIT Baitussalam. Sebelum menggunakan metode wafa, para guru Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang sudah berlangsung selama beberapa tahun. Dikarenakan beberapa kendala dalam menggunakan metode ummi, yang pertama terkait dengan sulitnya membeli buku. Sekolah diharuskan untuk membuat laporan hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi, contohnya yaitu di kelas 1, 2 dan 3 peserta didik yang sudah berhasil naik jilid akan di data yang kemudian dilaporkan kepada Ummi pusat. Setelah laporan diterima, maka Ummi pusat akan memberikan bukunya. Itu mempersulit guru Al-Qur'an karena ketika salah satu dari kurang lebih 690 peserta didik kehilangan buku jilid ummi, mereka tidak bisa membelinya karena harus membuat laporan terlebih dahulu. *Kedua*, para guru Al-Qur'an merasa di *pressure* karena ketika evaluasi pelaporan hasil pembelajaran, mereka tidak bisa maksimal. Hal tersebut dikarenakan para guru kesulitan saat kegiatan pembelajaran tetapi ada peserta didik yang kehilangan buku. Selain itu, para guru juga merasa semakin sulit dengan segala targetan dari Ummi pusat. *Ketiga*, SDIT Baitussalam merasa terbebani ketika saat munaqosyah, semua beban biaya ditanggung

oleh sekolah. Sedangkan biaya untuk munaqosyah terbilang cukup mahal.⁶⁵

Akhirnya para guru Al-Qur'an memutuskan untuk mengganti metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menelisik dari beberapa metode yang berada di Yogyakarta, termasuk pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqmanul Hakim. Namun dikarenakan metode al-karim tersebut hanya dapat digunakan oleh SDIT Luqmanul Hakim, maka guru Al-Qur'an SDIT Baitussalam mencari metode yang lainnya. Berbagai metode pun tetap dicari sampai guru Al-Qur'an merasa cocok untuk diterapkan di SDIT Baitussalam. Dikarenakan waktu pembelajaran yang harus cepat berlangsung, akhirnya Ustadz Hakim sebagai ketua yayasan memutuskan untuk menggunakan metode wafa karena beliau sudah pernah menganalisis bagaimana metode wafa. Setelah didiskusikan kepada para guru Al-Qur'an dan dirasa metode wafa adalah metode yang tepat untuk pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Baitussalam, diputuskanlah pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa.⁶⁶

Setelah memutuskan untuk menggunakan metode wafa, tahap selanjutnya yaitu melakukan standarisasi guru Al-Qur'an. Pelaksanaan standarisasi guru wafa berbentuk pelatihan yang berlangsung 3-6 hari. Pada hari terakhir pelatihan, para peserta pelatihan akan diuji bacaan wafa (level 1-5), tajwid, yang dilanjutkan dengan *gharib*. Apabila peserta

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Sari Yullaifah, dengan *voice call* whatsapp, pada tanggal 23 november 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Sari Yullaifah, dengan *voice call* whatsapp, pada tanggal 23 november 2020

pelatihan mampu lulus dalam ujian tersebut, maka mereka diperbolehkan mengajarkan peserta didik dengan metode wafa.⁶⁷ Jumlah guru Al-Qur'an di SDIT Baitussalam yang sudah memiliki standar wafa sebanyak 13 guru.⁶⁸ Sedangkan data di lapangan menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an yang ada di SDIT baitussalam ada sebanyak 33 guru.⁶⁹ Berbeda dengan yang dikatakan oleh para guru dan juga wakil kepala sekolah bagian kurikulum, waka kurikulum menyebutkan bahwa masing-masing guru wafa yang tidak inti ada sebanyak 38⁷⁰ dan koordinator Al-Qur'an menyebutkan ada sebanyak 28 guru.⁷¹ Kepala sekolah menyebutkan memang untuk pengajar Al-Qur'an di SDIT Baitussalam kekurangan SDM guru inti, oleh karenanya kebanyakan guru mata pelajaran dan guru kelas di minta bantuan untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa dengan cara menstandarisasi bacaan dan juga hafalan untuk guru, dan ini di laksanakan langsung dari pihak sekolah, untuk guru-guru yang belum mendapatkan standarisasi dari pihak wafa pusat bukan berarti mereka tidak layak mengajar Al-Qur'an, hanya saja tingkatan *kefasihan tahsin* dan *tahfidznya* memang belum seperti guru-guru yang sudah mempunyai standarisasi dari wafa pusat, guru-guru yang belum standar baik dari segi bacaan dan juga hafalan akan terus di bimbing dan di beri

⁶⁷ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohman, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2020

⁶⁹ Data Guru

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Deppi, di rumahnya, pada tanggal 23 november 2020

⁷¹ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohman, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November 2020

pengarahan dari TIM Al-Qur'an agar keberlangsungan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa dapat berjalan sesuai dengan standar pengajaran dari wafa pusat.⁷² Guru-guru yang sudah lulus jilid 1-5 bisa mengajar peserta didik yang jilid 1-3, untuk jilid 3-7 biasanya guru inti dan guru yang sudah sesuai dengan standar pengajaran dari wafa pusat.⁷³

Setelah lebih kurang 4 tahun menggunakan metode wafa, untuk Pelajaran BTAQ di SDIT Baitussalam dan di laksanakan secara bertemu atau bertatap muka langsung di sekolah, pada tahun 2020 mereka diharuskan menerapkan metode wafa dengan cara yang berbeda yaitu dengan belajar secara dalam jaringan (daring) ini dikarenakan adanya virus corona yang mengakibatkan pandemi hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini juga memiliki pengaruh besar di bidang pendidikan yang mengharuskan sekolah belajar dalam jaringan (daring). SDIT Baitussalam pun juga melakukan pembelajaran daring termasuk pelajaran BTAQ. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an pun harus menerapkan metode wafa dalam jaringan (daring) kepada para siswa-siswi SDIT Baitussalam.

Dalam implementasi metode wafa di SDIT Baitussalam pada masa pandemi dan dilakukan secara daring maka diperlukan tahapan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), mengkoordinasi (*organizing*), pelaksanaan (*act*) dan evaluasi.

⁷² Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2020

⁷³ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohman, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

a. Perencanaan (*planning*)

Para guru Al-Qur'an SDIT Baitussalam merancang implementasi metode wafa terlebih dahulu dengan berkiblat kepada target dari wafa pusat. Target dari wafa pusat yaitu :

KLS	SMT	TILAWAH		TULIS		TAHFIDZ			
		TM	MATERI	TM	MATERI	TM	NAMA SURAT	JML BARIS	
1	1	55	wafa Buku 1	55	Menulis Buku 1	55	78. An-Naba' (20)	79. An-Naazi'at (20)	40
	2	55	Wafa Buku 2	55	Menulis Buku 2	55	80. 'Abasa (14) 81. At-Takwir (12)	82. Al-Infithaar (9) Al-Muth	35
2	1	55	Wafa Buku 3	55	Menulis Buku 3	55	83. Al-Muthofifin (14/19) 84. Al-Insyiqaaq (12) 85. Al-Buruj (12) 86. At-Thaariq (6) 87. Al-A'laa (8)	88. Al-Ghaasyiyah (11) 89. Al-Fajr (16) 90. Al-Balad (9)	88
	2	55	Wafa Buku 4	55	Menulis Buku 4	55	91. Asy-Syams (7) 92. Al-Lail (8) 93. Adh-Dhuha (5) 94. Aasy-Syarh (3) 95. At-Tiin (4) 96. Al-Alaq (7) 97. Al-Qodr (3) 98. Al-bayyinah (10) 99. Az-Zalzalah (5) 100. Al-Adiyat (5) 101. Al-Qori'ah (6) 102. At-Takaasur (4)	103. Al-'Ashr (2) 104. Al-Humazah (4) 105. Al-Fiil (3) 106. Al-Quraisy (2) 107. Al-Maa'uun (4) 108. Al-Kautsar (1) 109. Al-Kaafiruun (3) 110. An-nashr (2) 111. Al-Lahab (3) 112. Al-Ikhlaas (2) 113. Al-Falaq (3) 114. An-Naas (3)	108
3	1	55	Wafa Buku 5	55	Menulis Buku 5	55	Muroja'ah Juz 30		
	2	55	Tajwid & Al-Qur'an (juz 27)	55	Imla'	55	67. Al-Mulk (33) 68. Al-Qolam (31)	69. Al-Haqqah (28)	92
4	1	55	Gharib & Al-Qur'an (juz 28)	55	Imla'	55	70. Al-ma'aarij (24) 71. Nuuh (24)	72. Al-Jinn (28) 73. Al-Muzzammil (20)	96
	2	55	Al-Qur'an juz 1-2	55	Imla'	55	74. Al-Muddatstsir (26) 75. Al-Qiyaamah (16)	76. Al-insaan (26) Al-Mursalaat (22)	90
5	1	55	Al-Qur'an juz 3-4	55	Imla'	55	MUROJA'AH JUZ 29		
			MUNAQOSYAH TILAWAH						

	2	55	Al-Qur'an juz 5-6	55	Imla'	55	MUROJA'AH JUZ 29 dan 30	
	1	55	Al-Qur'an juz 7-8	55	Imla'	55	MUROJA'AH JUZ 29 dan 30	
6	2	55	Al-Qur'an juz 9-10	55	Imla'	55	MUROJA'AH JUZ 29 dan 30	

Tabel 4.3 Target dari Wafa Pusat⁷⁴

Hal ini sama dengan target yang di di berikan oleh koordinator wafa di SDIT Baitussalam dengan data sebagai berikut:

KELAS	SEMESTER	TAHSIN	TAHFIDZ
1	1	BUKU TILAWAH 1	An Naba - An Naziat
	2	BUKU TILAWAH 2	Abasa - Al Infitor
2	1	BUKU TILAWAH 3	Al Mutoffifin - Al Insyiqoq
	2	BUKU TILAWAH 4	Al Buruj - Al Ghasiyah
3	1	BUKU TILAWAH 5	Al Fajr - Al Lail
	2	AL QURAN JUZ 27 + GHARIB	Ad Dhuha - Al Bayyinah
4	1	AL QURAN JUZ 28 + TAJWID	Al Zalzalah - An Nass
	2	AL QURAN JUZ 1-2	Murojaah + setoran juz 30
5	1	AL QURAN JUZ -4	Al Mulq - Al Haqqoh
	2	AL QURAN JUZ 5-6	Al Maarij - Nuh
6	1	AL QURAN JUZ 7-8	Al Jin - Al Mursalat
	2	AL QURAN JUZ 9-10	Murojaah juz 29 dan 30

Tabel 4.4 Program Tahunan BTAQ SDIT Baitussalam

Wafa pusat memiliki tahapan yaitu ketika setelah selesai jilid 1-5 akan berlanjut tajwid terlebih dahulu kemudian gharib. Namun pada realitanya, di SDIT Baitussalam tidak banyak peserta didik yang dapat mencapai tahap gharib. Dikarenakan rata-rata peserta didik mencapai tahap tajwid di kelas 6, maka sering terjadi setelah peserta didik menyelesaikan tajwid, kemudian peserta didik lulus, peserta didik tidak melanjutkan gharib tetapi langsung pulang ke rumah. Ketika

⁷⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), hlm. 17-18

peserta didik sudah di rumah maka tahap gharib pun terhenti. Jika gharib akan dilanjutkan di rumah, dimungkinkan tidak bisa karena bacaan mugharib memiliki tingkat kesulitan yang harus didampingi oleh seorang Guru Al-Qur'an yang sudah mempelajarinya. Oleh karena itu, para guru Al-Qur'an di SDIT Baitussalam meminta izin kepada Wafa pusat untuk mengganti tahapannya yaitu mugharib terlebih dahulu kemudian tajwid. Setelah Wafa pusat memperbolehkan, mereka mulai merancang langkah selanjutnya yaitu membuat standar sendiri tanpa meninggalkan sumber dari Wafa pusat.⁷⁵

Target yang ditetapkan di SDIT Baitussalam yaitu di kelas 1 semester 1 selesai wafa jilid satu tahfidz nya surat An-Naba dan An-Nazi'at, kelas 1 semester 2 selesai wafa jilid 2 hafalannya Abasa dan At-Takwir. Untuk kelas 2 semester satu buku jilid 3, kelas 2 semester dua jilid 4, kelas 3 semester 1 itu jilid 5. Setelah menyelesaikan jilid 5, mereka Al-Qur'an dibersamai dengan gharib. Kemudian setelah ghorib, selanjutnya yaitu tajwid yang berlanjut hingga ke tahfidz. Sejak kelas 1, peserta didik sudah diajarkan untuk tahfidz.⁷⁶

Target keseluruhan dari guru dan juga murid ada sebagian besar bisa mencapai target sesuai yang telah di targetkan sekolah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa ada sebagian peserta

⁷⁵ Wawancara dengan Ustad Dirin, di rumahnya, pada tanggal 27 November 2020

⁷⁶ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohman, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

didik yang tidak bisa mencapai target sesuai dengan jenjangnya. Hal ini pula di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT Baitussalam mengenai siswa yang belum mencapai target sampai pada peserta didik lulus maka peserta didik tersebut akan di karantina, sebagaimana yang di sampaikan oleh ustad Jawaldi:

“jadi kalau syarat lulus memang bukan, tetapi kita di sekolah ingin menjadikan itu, karena metode ini menjadi salah satu program unggulan kita, kita mentarget anak-anak kita harus bisa semaksimal mungkin bisa memiliki bacaan dan hafalan yang baik. Maka ketika anak tersebut belum bisa mencapai target akan ada program setelah pengumuman sekolah itu kita ibaratnya mengkarantina anak-anak yang belum sesuai dengan target itu untuk mereka bisa mengikuti kegiatan belajar al-Qur’an di sekolah atau mereka intensif mengikuti dan mengejar materi ketertinggalannya, jadi kalau anak-anak umum setelah pengumuman lulus mereka bisa leha-leha anak-anak dari SDIT Baitussalam itu tidak, tidak bisa leha-leha ya, anak-anak yang tidak sesuai target, yang tidak sesuai dengan bacaan dan hafalannya kita suruh masuk untuk mengikuti program dari sekolah.”⁷⁷

Program di atas yang di sampaikan oleh kepala sekolah tersebut bisa menjadi bahan acuan dan juga bisa menjadi motivasi tersendiri untuk peserta didik agar harapannya setelah mereka lulus dari SDIT

Baitussalam bisa lulus sesuai dengan target yang telah di tetapkan.

b. Koordinasi (*Organizing*)

Perencanaan yang telah disusun oleh para guru Al-Qur’an SDIT Baitussalam kemudian didiskusikan untuk pembagian pelaksanaan metode wafa supaya semua mencapai target. Guru Al-Qur’an pun bekerjasama dengan guru kelas dikarenakan sumber daya guru Al-

⁷⁷ Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di SDIT Baitussalam pada tanggal 14 Desember 2020

Qur'an yang kurang memadai. Diawali dengan pembagian kelompok BTAQ yaitu pada setiap level kelas. Pada setiap level kelas tersebut, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang berjumlah 10 hingga 12 anak. Data di lapangan juga bahwa ada salah satu guru yang bisa memegang sampai dengan 21 anak, namun guru tersebut mengakui bahwa para peserta didik yang guru tersebut ampu sebanyak 21 itu memiliki cakrawala dan kemampuan yang sedikit melejit dari teman-teman yang lain, sehingga dalam satu kelompok bisa sampai 21 anak itu. Namun jika menilik teori yang peneliti pakai bahwasannya dalam setiap pembagian kelompok wafa hanya berkisar 8-12 anak saja. Namun karena di SDIT kekurangan SDM guru mengajar al-Qur'an karenanya ada satu guru yang memegang 21 anak, tetapi dengan kemampuan yang melejid seperti yang di sampaikan di atas. Dan untuk pembagian di SDIT Baitussalam dapat diumpamakan apabila dalam satu level kelas yaitu kelas 1 maka bisa di bagi menjadi sekitar 10 kelompok. Dalam satu kelompok tersebut diampu oleh 1 guru. Berbeda dengan guru khusus yang mengajar BTAQ itu mengampu 5 kelompok, dan masing-masing kelompok berisi 10 anak lebih tadi begitu. Seperti yang di sampaikan oleh koordinator wafa :

“pembagian kelompok itu perlevel kelas, perlevel kelas biasanya di bagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 10-12 anak. Jadi dalam satu lever kelas seumpama kelas 1 itu bisa di bagi menjadi sekitar 10 kelompok, rata-rata ya 10 kelompok lah jika di bagi-bagi per kelas nya. Dan satu pengampu memegang anak-anak sekitar 10-12 anak. Kalau untuk guru khusus atau guru inti yang mengajar BTAQ itu

mengampu 5 kelompok, dan masing-masing kelompok berisi 10 anak lebih tadi begitu.”⁷⁸

adapun guru kelas atau guru mata pelajaran yang membantu memang sudah mengikuti pelatihan dari wafa pusat, akan tetapi mereka tidak sehandal dan sebagus bacaan oleh guru inti BTAQ, dan mereka juga mengajar di level-level bawah maksudnya di dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode wafa ada 7 jilid, guru kelas atau guru mata pelajaran yang membantu mengajar wafa hanya mengajar jilid 1-5 untuk jilid 6 dan 7 biasanya guru inti BTAQ yang mengajar langsung, karena di jilid 6 dan 7 itu mereka sudah belajar *gharib* dan tajwid.

Di SDIT Baitussalam juga menerima anak-anak inklusi, dalam observasi dan wawancara ke beberapa guru dan orang tua bahwa peneliti juga menemukan bahwa anak-anak inklusi juga tetap belajar BTAQ sama seperti anak-anak normal pada umumnya, hanya saja pada saat penerapannya ada cara tersendiri dari guru wafa, seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Yeni:

“kalau untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) saya megang anak ABK itu satu, anak kelas dua itu namanya mas Hari. Untuk pertama kali saya sama sekali tidak paham dia ngomong apa karena anak yang saya ajar ini tuna rungu Mbak. Omongannya juga gak jelas, nah ini saya koordinasi langsung dengan orang tua nya mbak, saya tanya bunda rumah nya di mana? Jauh tidak dari sekolah? Dan alhamdulillah orang tuanya bisa diajak kerja sama jadi saya datangi langsung anaknya, datang kerumahnya, nah itu kita ajarkan sama seperti anak-anak normal lainnya dan kita tanya, kita pahami kira-kira ini penyebutan dari setiap huruf ini bagaimana. Misalnya

⁷⁸ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohmah, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

kemarin pada huruf ج nah dia nyebutnya ghooooo, tapi saya sudah paham dan saya tanya orang tuanya begini tidak kalau dia menyebutkan huruf ج, kalau kata orang tuanya iya dia menyebutkan huruf ج ya berarti sudah benar begitu. jadi saya pahami oh ternyata menyebutkan hurufnya begitu artinya begitu. untuk pelajaran selanjutnya tinggal di video call saja karna saya sudah paham mengenai inisial-atau sudah paham lah bagaimana usaha dia untuk menyebutkan huruf hijaiyyah ini dengan benar menurut dia dan begitu ya mbak. Karnakan anak-anak yang seperti ini kita tidak bisa memaksakan. Itu untuk yang ABK, kalau yang normal kesulitan dalam belajar ya kunciny aterletak di kerjasama antara guru dan orang tua menurut saya, kalau orang tua benar-benar mendampingi anak-anak ya insyaAllah anak juga akan cepat tanggap dengan sendirinya ya bisa menyetarakan dengan yang lain juga insyaaAllah. Kita japri orang tuanya, misal anak itu kurang jelas di hafalannya kita sebagai guru contohkan dulu bagaimana bacaan yang benar, lalu di kirim ke orang tua lalu orang tua yang mengajari di rumah.”⁷⁹

Namun untuk target anak-anak inklusi ada kebijakan khusus dari kepala sekolah dan guru, mereka mencadangkan untuk anak-anak inklusi yang memang tidak mencapai target tidak memaksa anak tersebut untuk bisa seperti lainnya. Dan pada saat peneliti mewawancarai salah satu wali dari anak inklusi ternyata anak inklusi itu bisa mencapai target sesuai dengan yang di tetapkan oleh sekolah, ini dikarenakan anak inklusi tersebut memang sudah dari TK belajar metode wafa dan dalam keseharian juga orang tuanya mengajarkan setiap hari kepada anak tersebut.

c. Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan yang di rancang oleh TIM guru Al-Qur’an yag ada di SDIT Baitussalam untuk pembelajaran Al-Qur’an secara daring

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Yeni Suryani, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

adalah dengan cara memilih teknik apa saja yang akan di gunakan, lalu setelah itu merencanakan proses belajar mengajar, praktik, dan juga penilaian.

1) Teknik pembelajaran wafa secara Daring

Adapun untuk teknik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa secara daring di SDIT Baitussalam menurut hasil wawancara dengan beberapa guru dan juga orang tua teknik pembelajarannya lebih banyak menggunakan Vidio Call dengan aplikasi Whatsapp seperti yang di sampaikan oleh koordinator wafa ustadzah Firda:

“kalau untuk teknis pembelajaran wafa pada saat daring itu untuk saat ini terfokus di whatsapp ya, pelajarannya melalui whatsapp. Nah info pembelajaran itu ada di whatsapp. Tetapi didalam pengaplikasiannya setiap guru memilih teknik sendiri-sendiri. Ada yang menggunakan google meet, ada yang menggunakan zoom, ada juga yang menggunakan vidio call, lalu ada juga yang menyampaikan lewat vidio saja atau audio saja. Nah itu bervariasi kan, Cuma untuk pengumuman dan lain sebagainya terfokus di kirim melalui whatsapp. Jadi setiap kelompok itu memiliki grup nya sendiri-sendiri. Nah untuk teknik misal di vidio call itu begini: ada yang menggunakan sistem penyampaian materi di sampaikan lewat vidio, jadi guru memberikan vidio kepada grup nya masing-masing vidio ini berisi bahan ajar ya. Nah nanti ketika hendak mengambil atau pada saat pengambilan nilai, untuk melihat dan juga memastikan anak-anak itu sudah bisa atau sudah memahami atau belum itu kita ketahui melalui vidio call. Ada juga yang guru menyampaikan materi langsung pada saat vidio call, ada interaksi timbal balik langsung dari guru dan anak seperti itu.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohman, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

Ada pula guru lain menggunakan aplikasi zoom atau google meet untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode wafa, namun guru dan orang tua lebih tertarik dan juga lebih setuju apabila peserta didik. dikarenakan pada saat pembelajaran menggunakan google meet atau zoom anak-anak itu tidak fokus, dan juga tidak konsentrasi.⁸¹ Ada juga anak-anak yang memainkan microfon pada saat pembelajaran berlangsung sehingga anak-anak yang lain merasa risih dan juga terganggu.⁸² Dan ada juga guru yang tidak bisa mendukung pembelajaran menggunakan google meet atau zoom karena terkendala di sinyal dan juga kapasitas handphone tidak mendukung.⁸³ Tetapi hal yang positif yang di rasakan oleh guru pada saat menggunakan google meet atau zoom itu memudahkan mereka untuk bisa mengajar seperti tatap muka.⁸⁴ Pihak wafa pusat pun menyarankan agar proses belajar mengajar di langsungkan dengan zoom atau google meet, namun karena banyak pertimbangan dari guru dan juga para wali maka dari itu untuk teknik lebih dominan menggunakan vidio call *one by one* menggunakan aplikasi Whatsapp untuk keberlangsungan belajar wafa.⁸⁵

⁸¹ Wawancara dengan Bunda Indrie, di Rumahnya, pada tanggal 5 Desember 2020

⁸² Wawancara dengan bunda Atik, melalui *vidio call* whatsapp, pada tanggal 4 Desember 2020

⁸³ Wawancara dengan ustadzah Dwi Lestari, di SDIT Baitussalam, pada tanggal 26 November 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ummi Nasikhah, di rumahnya, pada tanggal 27 November 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Ustad Dirin, di rumahnya, pada tanggal 27 November 2020

2) Persiapan

Untuk persiapan, masing-masing guru wafa mempunyai rancangan tersendiri untuk mengajar wafa.⁸⁶ Ada guru yang sebelum pembelajaran membuat video pembelajaran mengenai materi yang di ajarkan, atau merekam hafalan al-Qur'an untuk di *share* kepada groupnya masing-masing. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Yeni:

“kalau untuk perencanaan tidak banyak ya kalau saya karena kan saat ini pembelajarannya semuanya daring ya. Jadi untuk perencanaannya ya satu hari sebelum pembelajaran berlangsung ya membuat video pembelajaran seperti yang tadi di jelaskan di atas, membuat perancangan apa yang ingin di sampaikan atau materi apa yang di pelajari besok itu di buat video, bagaimana penyebutannya, bagaimana nadannya di rekam pagi-pagi nya tinggal di share ke grup. Setelah itu tinggal janji di grup mau di video call jam berapa.”⁸⁷

Ada pula guru yang meminta kirimkan hasil rekaman anak membaca dan juga menghafal pada saat pembelajaran daring, hal ini terjadi biasanya terkendala oleh sinyal oleh anak itu sendiri ataupun gurunya.⁸⁸ Dan ada pula wali murid datang ke rumah guru Al-Qur'an nya untuk belajar wafa.⁸⁹

3) Praktik

⁸⁶ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohmah, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Yeni Suryani, di Sekolah SDIT Baitussalam pada tanggal 24 November

⁸⁸ Wawancara dengan ustadzah Dwi Lestari, di SDIT Baitussalam, pada tanggal 26 November 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Bunda Indrie, di Rumahnya, pada tanggal 5 Desember 2020

Praktik untuk belajar mengajar metode wafa dari pusat peneliti menilik dari teori yang di pakai yaitu dengan cara 5P yang meliputi, pembukaan, pengalaman, penanaman materi, penilaian dan penutup. Pembukaan biasanya di ajak untuk muroja'ah setiap pertemuan berlangsung dan di bagian ini juga biasanya di tanya kabar untuk menarik perhatian peserta didik. untuk pengalaman biasanya dilakukan dengan cara bercerita yang merujuk kepada materi yang akan di pelajari. Penanaman materi biasanya anak membaca dan menirukan bacaan dari guru. Untuk penilaian berupa baca simak satu persatu kepada guru pengampu dan penutup biasanya bernyanyi atau bercerita sebelum proses belajar mengajar di tutup.⁹⁰

Untuk di SDIT Baitussalam penerapan praktik dari metode wafa secara daring bahwa setiap guru mempunyai cara tersendiri agar materi dapat tersampaikan dengan sempurna dan dapat di terima oleh peserta didik yang lain. Seperti yang di sampaikan pada point perencanaan setiap guru mempunyai rencangan sendiri untuk menerapkan ilmunya, ada guru yang penyampaian materi dengan cara membuat vidio dan merekam hafalan yang di hafal oleh guru tersebut lalu mengirimkan ke group whatsapp masing-

⁹⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*,

masing, seperti yang diucapkan oleh ustadzah⁹¹ ada guru yang pada saat *vidio call one by one* menyampaikan satu persatu materi yang akan di pelajari, ini sebetulnya akan membuat durasi waktu mengajar anak semakin lama, karena memahamkan satu persatu huruf kepada anak itu terkadang kesulitan, berbeda dengan tatap muka, terkadang pada saat praktiknya terkendala di orang tua yang mana guru sudah semaksimal mungkin mengajarkan wafa dengan cara membaca yang benar sesuai dengan wafa pusat, tetapi orang tua mengganggu penerapannya dengan mengajari anaknya dengan metode dan nada yang berbeda.⁹² ada pula guru yang pada saat daring melakukan *home visit*, dan ini berlangsung lama sekitar 3 bulan lamanya karena guru tersebut terkendala oleh *handphone* yang tidak mendukung proses belajar secara daring berlangsung⁹³ untuk guru dan juga peserta didik yang terkendala seperti praktik kepada anak-anak inklusi biasanya guru dan orang tua berkordinasi bagaimana agar anak inklusi tersebut tetap bisa mengikuti proses belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa dengan cara mengirimkan

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Yeni Suryani, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

⁹² Wawancara dengan Ustad Dirin, di rumahnya, pada tanggal 27 November 2020

⁹³ Wawancara dengan Bunda Indrie, di rumahnya, pada tanggal 5 Desember 2020

rekaman anak membaca buku jilid dan juga merekam hafalan dari anak inklusi tersebut.⁹⁴

Praktik dari metode wafa secara daring di SDIT Baitussalam belum sesuai dengan praktik yang di sarankan oleh wafa pusat, ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung secara daring tidak bisa di samakan praktiknya dengan tatap muka, karena dari segi waktu pembelajarannya saja sudah berbeda, guru pada praktiknya mengajar seperti 24 jam, dan ini hanya untuk berlangsung untuk penanaman materi, dan juga penilaian. Untuk pembukaan, pengalaman dan penutup selama pembelajaran daring tidak di pergunakan. Mengingat waktu yang di jadwalkan berbeda dengan tatap muka, dan pihak sekolah juga memberikan kebijakan untuk metode wafa di mana pembelajarannya biasanya di lakukan 8 jam dalam satu minggu pada saat tatap muka di kurangi menjadi 4 jam pelajaran dalam 1 minggu.

Ini juga yang menjadi landasan para guru tidak bisa menerapkan 5P yang dari wafa pusat untuk di praktikan pada saat proses belajar mengajar Al-Qur'an secara daring.

Untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar secara daring kepala sekolah memberikan

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Yeni Suryani, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

kebijakan seperti yang diungkapkan ustad Jawaldi pada saat wawancara yaitu:

“ya dari pihak sekolah, kita memberi sarana pendukung yaitu berupa kuota untuk guru, kuota itu bisa di ambil di sekolah saat mereka menggunakan wifi di sekolah ataupun daring dari rumah. Kalau dulu sewaktu tatap muka program pendukung itu di setiap pagi sebelum belajar dari sekolah ada program muroja’ah bareng di setiap kelas, jadi setiap kelas itu ada waktu dari jam 07.00-07.30 untuk muroja’ah dan ziyadah di kelas dengan wali kelas atau dengan pendamping di kelas, begitu. dan kalau untuk saat ini sebenarnya jadwal itu masih. Tetapi lewat grup ya, setiap wali kelas ada grup dengan semua wali siswa di kelas masing-masing begitu. tetapi ya itu mungkin kesulitan untuk menyepakati bisa muroja’ah bareng di waktu pagi, siang atau sore, anak-anak tidak bisa mengikuti secara menyeluruh begitu. kalau untuk hafalan atau muroja’ah pas tatap muka memang di luar jam pengampu guru wafa ya, jadi pas jam normal itu di dukung oleh wali kelas atau guru pengampu di awal masuk ya, tetapi karena ini daring jadi semuanya di ampu oleh guru wafa masing-masing. Jadi kalau pas jadwalnya yang sudah di sepakati itu bisa semua ikut masuk dalam zoom begitu ya pasti diawali dengan muroja’ah bersama dulu. Tetapi ada hari yang di khususkan untuk setoran hafalan anak-anak. Guru wafa mengirimkan voice note di grup, kemudian anak-anak menirukan suara dari ustad/ahnya terus setoran. Dan juga di dukung dengan setiap kali akan kenaikan atau tahun ajaran berakhir ya di saat akhir semester ini selalu ada ujian haafan begitu, ini juga termasuk sarana pendukungnya gitu untuk mencapai target.”⁹⁵

dan juga orang tua mendukung dengan cara memberikan jam khusus untuk belajar metode wafa seperti yang di sampaikan oleh bunda Indrie :

“iya dia punya waktu dan jam sendiri untuk belajar wafa, kalau di rumah itu biasanya habis subuh dia murooja’ah sama baca wafa. Nah itu di lakukan setiap hari. Ya itu

⁹⁵ Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di SDIT Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2020

semacam kewajiban atau sebagai salah satu tata tertib saya lah di rumah. Ketika habis subuh itu misal anak memegang handphone ya saya selalu tanya sudah muroja'ah sama baca wafa belum gitu. Kalau belum ya saya suruh, kalau tidak saya suruh terkadang dia sudah ada inisiatif sendiri gitu. Soalnya kalau misal sudah terbiasa sehari 1 lembar saja baca wafa ketika di setorkan baca sima' sama ustadzahnya dia sudah lancar dan cepat.”⁹⁶

Orangtua dari para anak-anak inklusi tidak kalah semangat untuk mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode wafa untuk anaknya adapun praktik cara mengajar menghafal yang di lakukan oleh bunda Atik adalah sebagai berikut:

“saya itu kalau untuk mengajarkan ke mas Ganen untuk saat ini masih dengan cara dia melihat tulisan latinnya, dia membaca latin ayatnya itu bisa 10 sampai 20x di ulang-ulang membacannya, kalau sudah di baca sampai 20x itukan otomatis dia bisa hafal dengan sendirinya. Setelah hafal baru dia bisa mengikuti atau membaca huruf arabnya, gitu.kalau mas ganen ini untuk hafalan dan muroja'ahnya biasanya malam, dan tergantung moodnya juga, kalau dia lagi mood ya bisa sampai 5 ayat perhari, tetapi kalau lahi tidak mood ya paling hanya nambah satu atau dua ayat saja gitu. Ya kalau untuk reward tidak ada sih, hanya pujian saja kalau bisa mencapai targettan, pujian yeey mas Ganen Hebat terus di peluk, di cium. Ya hanya begitu saja sih.”⁹⁷

Praktik yang di dukung oleh kepala sekolah dan juga semangat dari orang tua untuk membantu mengajar selama proses pembelajaran secara daring merupakan influencer tersendiri bagi guru Al-Qur'an, karena pada saat

⁹⁶ Wawancara dengan Bunda Indrie, di Rumahnya, pada tanggal 5 Desember 2020

⁹⁷ Wawancara dengan bunda Atik, melalui *vidio call* whatsapp, pada tanggal 4 Desember

pembelajaran daring ini memang di butuhkan kerjasama yang baik antara guru dan juga orang tua, tanpa pendampingan dan dukungan orang tua yang maksimal maka pembelajaran Al-Qur'an secara daring ini tidak bisa berjalan dengan baik, dan belum tentu bisa mencapai target yang diinginkan.

4) Penilaian

Penilaian untuk pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh guru sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu guru Al-Qur'an di SDIT Baitussalam mengatakan:

“Terus kalau penilaiannya ada penilaian harian ini saya ambil biasanya kalau hari ini belajar materi 1 halaman 1 lalu dia membacanya baik ya kita beri nilai untuk hari itu, terus untuk hafalannya bagaimana? Kalau saya disetiap pertemuan itu tiga ayat ya yang harus di hafal, jadi di lihat hafalannya bagaimana? Sudah sesuai belum dengan yang di inginkan kalau belum di coba lagi kalau sudah baik kita beri nilai juga. Nah untuk yg akhir baru lah nilai-nilai harian tadi kita gabungkan jadi satu, bagaimana hafalannya menyeluruh seperti itu.”⁹⁸

Menilik dari pembahasan teori yang peneliti gunakan bahwasannya didalam penilaian untuk metode wafa ini ada 3 cara diantaranya yaitu: baca simak dengan buku tilawah peserta didik, baca simak klasikal ini artinya satu murid membaca guru dan peserta didik lainnya menyimak, yang terakhir baca simak privat ini dilakukan satu murid membaca dan satu guru

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Yeni Suryani, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

menyimak dan peserta yang lain menulis. Data yang ditemukan pada saat wawancara dengan salah satu peserta didik pada saat tatap muka atau pembelajaran di sekolah secara langsung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa ini pada saat menunggu antrian untuk penilaian peserta didik lainnya menulis di buku tulis tentang huruf hijaiyyah.⁹⁹ Ini bermaksud untuk mengambil konsentrasi anak agar anak tidak terfokus kepada yang lain dan juga melatih peserta didik untuk terbiasa menulis huruf Arab.¹⁰⁰

Tetapi pada saat pembelajaran daring menulis tidak di terapkan dan juga tidak di nilai oleh gurunya, dan penilaian dilakukan dengan cara baca simak privat yang dilakukan menggunakan vidio call satu persatu dari peserta didik yang di ampu. Pada saat penilaian akhir semester ada pengambilan nilai khusus, biasa di sebut ujian praktik. Proses penilaian dengan cara menyimak bacaan buku jilid dan juga penilaian hafalan yang sudah di hafal oleh para peserta didik.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam sub bab ini akan memberikan ketegasan mengapa SDIT Baitussalam masih menerapkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa secara daring, pada sub bab ini

⁹⁹ Wawancara dengan mas Syakil Amrullah, di rumahnya, pada tanggal 3 Desember 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di SDIT Baitussalam, pada tanggal 14 Desember

pula membahas mengenai keunggulan atau kelebihan dari metode wafa itu sendiri, dan kendala yang di rasakan oleh guru dan juga orang tua dan peserta didik selama proses belajar mengajar Al-Qur'an secara daring dengan menggunakan metode wafa, bagaimana cara mengatasi kendala dari guru dan juga orang tua selama pembelajaran daring serta tindak lanjut dari guru, dan kepala sekolah mengenai cara mengatasi kendala-kendala tersebut.

Adapun untuk keterangan mengapa pembelajaran AL-Qur'an dengan menggunakan metode wafa masih tetap berlangsung dan berjalan meski secara daring menurut kepala sekolah di sampaikan dalam wawancara bahwa:

“ya, yang pertama karena wafa itu program unggulan SDIT, anak SDIT harus lulus dengan *tartil* yang baik, dengan hafalan yang sesuai target, ya maka tidak boleh henti meskipun masa daring seperti ini, meskipun untuk targetnya yang kita cadangkan tidak sesuai, tetapi tetap semua berusaha untuk bagaimana semua bisa meng-gol-kan program unggulan ini.”¹⁰¹

Di SDIT Baitussalam metode wafa merupakan program unggulan, oleh karenanya pembelajaran Al-Qur'an harus selalu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah di buat. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolahnya para juara dan sekolahnya para penghafal Al-Qur'an, kepala sekolah juga

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di SDIT Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2020

mengatakan bahwa mengapa bisa di kenal dengan selogan seperti itu karena memang mereka berprinsip bahwa setiap anak itu memiliki potensi juara, minimal untuk dirinya sendiri, oleh karenanya di sekolah itu anak-anak itu betul-betul di asah kemampuan dan di di kembangkan potensi yang abak itu miliki. Sekolah juga menerima anak inklusi karena memang mereka sudah yakin bahwa ada kelebihan dan kekurangan tersendiri bagi setiap anak¹⁰² selain di kenal dengan sekolah seperti di atas orang tua yang memilih sekolah untuk anak nya pasti sudah mempertimbangkan dengan matang mengapa memilih sekola tersebut, seperti yang peneliti ketahui dari wali murid anak inklusi yang mengatakan bahwa sekolah tersebut juga di kenal sebagai sekolah dengan kedisiplinan yang tinggi juga keagamaan baik.¹⁰³

Pada subbab mengenai metode wafa yang mempunyai keunggulan tersendiri dalam proses belajar mengajarnya yang mana seperti di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa:

“Kalau untuk kelebihan untuk wafa sendiri ya, sepemahaman kami memang untuk wafa ini mengandalkan atau metode otak kanan. Jadi di pembelajarannya lebih fokus, lebih *fun*, jadi lebih tidak monoton. Lebih kreatif, jadi penanaman terhadap rasa cinta kepada Al-Qur’an itu lebih menjadi prioritas tidak sekedar baca, baca dan baca tetapi memang kita ada secara idealnya memang seperti itu.

¹⁰² Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di SDIT Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Bunda Astuti, dirumahnya, pada tanggal 30 November 2020

Jadi pelajarannya menggunakan otak kanan, lebih kreatif, konferehensif, mudah dan menyenangkan. Begitu, Mbak.¹⁰⁴

Para guru juga sepakat dengan perkataan yang disampaikan oleh Ustadzah Sari itu, karena memang metode wafa ini dalam penyampaian materinya tidak langsung kepada inti pelajaran melainkan dengan cara otak kanan yang biasanya anak di ajak untuk berimajinasi terlebih dahulu tetapi tetap pada konteks untuk penanaman materi, misal pada penanaman bacaan dengung guru akan mengajak bercerita tentang seekor lebah, yang mana ketika lebah itu terbang maka akan berbunyi seperti dengungan, setelah penanaman materi dengan cara seperti itu maka akan tertancap di ingatan peserta didik ketika pada saat ujian peserta didik ini lupa dengan bacaan dengung maka akan mudah mengingatkannya dengan cara mengingat tentang lebah itu tadi.¹⁰⁵

Orang tua juga menyebutkan hal yang sama untuk keunggulan dan kelebihan dari metode ini.

“ya setau saya pelajarannya kreatif ya, asik dan juga menyenangkan. Itu sih mba setau saya. Terus untuk nadannya juga enak di dengar dan anak anak juga jadi suka. Ya standarnya untuk anak-anaknya sudah pas gitu. Kalau dulu kan dia pakai Iqra’ belajarnya, ya itu begitu-begitu aja. Nah sekarang setelah belajar wafa bacaannya jadi lebih baik dan lebih enak lah untuk di dengar.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Deppi, di rumahnya, pada tanggal 23 november 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustadzah Firda Nailulrohmah, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bunda Melinda, di rumahnya, pada tanggal 3 Desember 2020

Meskipun pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini bisa komprehensif, mudah dan menyenangkan namun pada pembelajaran daring memiliki beberapa kendala yang dirasakan oleh pihak besar baik dari guru, orang tua, dan juga murid. Adapun kendala yang di alami oleh pihak sekolah seperti yang di katakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

“Banyak..(sambil tertawa), yang pertama dari umum dulu seperti orang tua. Kalau dari orang tua itu hanya mempunyai 1 smartphone atau gadget dan itu di gunakan untuk bekerja jadi ini belajarnya tidak sesuai dengan jadwal, misalnya waktunya tidak bisa kan belajar wafa biasanya pagi jam 8 sampai dengan jam 9, na ini karena orang tuannya bekerja jadi kadang jam 4 nunggu orang tuannya pulang. Kalau jam 4 belum pulang ya biasnnya ba'da magrib jadi kadang jam 9 juga juga masih mengajar seperti itu, nah ini juga menjadi kendala untuk para guru jadi kami itu seperti 24 jam mengajarnya, kemudian dari pembelajaran sendiri itu memang beberapa kesulitan untuk mengikuti vidio. Jadi tidak semua anak itu bisa konsentrasi dengan vidio, tapi mungkin bisa ya. tetapi untuk anak-anak yang audiotori itu kan dia tidak mau melihat vidio, dia hanya mendengar suaranya. Apa lagi yang kinestetik itu susah. Tapi ada juga yang di dampingi orang tua dengan serius itu baru bisa, kebetulan memang komunikasi orang tua dan guru memang sangat intens gitu. Nah selanjutnya kendala itu ada beberapa siswa yang di ajari sama orang tua. Jadi bacaannya itu tidak standari, kita guru sudah mengeshare vidio, orang tuanya ikut mengajari tetapi bacaan orang tua tidak standar. Ya kita juga belum bisa menargetkan bahwa orang tua juga harus bisa juga belajar wafa begitu ya, jadi ya masih susah lah untuk di komunikasikan bersama. Kasusnya kemaren itu yang saya alami, bacaan hafalan anak-anak surat Al-muthoffin bubar gara-gara di sima' oleh orang tuannya, jadi panjang pendek nya salah semua, ya itu menjadi kendala yang akan mempengaruhi hasil tidak maksimal seperti yang kita harapkan begitu.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Deppi, di rumahnya, pada tanggal 23 november 2020

Para guru yang peneliti wawancarai pula merasakan hal yang sama, guru lebih banyak terkendala di pembagian waktu pengajaran yang mana seperti di katakan oleh ustadzah sari dan guru-guru lain nya selama pembelajaran daring ini mereka seperti mengajar 24 seperti yang di ungkapkan oleh ustadzah

Yeni:

”Yang pertama mungkin komunikasi dengan orang tua, jika orang tua yang di rumah itu mendampingi jadi apa yang kita sampaikan seperti vidio-vidio yang kita sebar itu di ajarkan dengan baik di dampingi oleh orang tua pada saat belajar, atau orang tua berusaha lah untuk memahami mengenai pelajaran yang di berikan oleh guru, itu enak sekali. Ketika anak di vidio call cepat tangkap anaknya ketika di ajarkan atau di dampingi oleh orang tua, tapi untuk orang tua yang bekerja yang mengharuskan anak itu memahami sendiri itu dia kesulitan tentunya. Pas di vidio call tu tidak lancar membacannya, kita harus mengajarkan dari awal kalau tidak didampingi orang tua. Kemudia ketika memakai aplikasi Google meet itu tidak bisa semuanya ikut setra pada saat pembelajaran berlangsung terutama ketika orang tuanya bekerja pulang nya jam 5 atau malam jadi mereka tidak bisa ikut pelajaran berlangsung. Selanjutnya sinyal ini hanya untuk beberapa murid yang mungkin tempat tinggalnya di gunung ya. Jadi mereka kesulitan mendapatkan sinyal, saya ada murid di kelas lima itu dia tinggal nya di daerah gunung jadi ketika di vidio call tuh tidak terlalu terdengar. Dan ini yang akhir iu waktu ya. Terkadang susah mengatur waktu yang tepat begitu. kalau offlinekan 17 anak bisa selesai dalam waktu dua jam saja. Tapi kalau online begini memakan waktu seharian. Ya itu tadi guru kur’an seperti bekerja 24 jam Mbak.”¹⁰⁸

Begitu pula yang dirasakan oleh orang tua, mereka juga kesulitan membagi waktu antara pekerjaan rumah dan sekolah,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Yeni Suryani, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

belum lagi jika orang tua tersebut bekerja di luar yang sangat sulit untuk membagi waktu antara mengajar anaknya dengan pekerjaan yang ada. Orang tua juga ada yang merasa tidak leluasa dalam proses pembelajarannya, seperti yang dikatakan oleh bunda Indrie bahwa:

“waktunya tidak maksimal, ndak bisa lama, terus ya sinyalnya ya jadikan tingkat pemahamannya jadi berkurang, terus naik levelnya otomatis melambat toh, yang harusnya sudah naik jilid, ini masih setengah jilid bisannya, setengahnya belum. Yang harusnya kan nanti di kelas 4 sudah ghorib atau tajwid begitu ya, ini malah masih baca buku jilid nanti. Hafalan kan juga begitu, harusnya di kelas 3 itu sudah selesai juz 30, sudah wisuda juz 30 lah intinya ini malah belum selesai”.¹⁰⁹

selain waktu guru dan orang tua yang memiliki kendala dari segi banyak hal peserta didik juga mempunyai kendala sendiri pada proses belajar Al-Qur'an secara daring ini. Seperti yang di sampaikan oleh Peserta didik yang bernama Syakil mengatakan:

“apa lagi kalau belajar di ganggu adek, kadang kalau di ganggu adek itu rasanya tidak enak sekali. Kadang lagi nulis atau rekaman itu enakya sendirian atau sama bunda. Jangan pas lagi ada adek, kalau ada adek itu kesel sendiri akunya, padahal aku sudah pindah tempat belajar tapi malah adek itu ikut-ikutin aku terus tapi kadang adek di marahin bunda atau ayah ya akhirnya adek nurut tidak mengganggu aku lagi. Terus juga sinyalnya kadang-kadang enak kadang-kadang ilang-ilang, jadi pas ustadzah telepon itu suaranya putus-putus.”

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bunda Indrie, di Rumahnya, pada tanggal 5 Desember 2020

Guru, orang tua, bahkan peserta didik mengalami kendala dengan sinyal, sinyal yang mengharuskan harus selalu bagus agar dalam proses belajar mengajar tidak putus-putus karena dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an secara daring ini membutuhkan sinyal yang bagus agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Namun pada realitasnya banyak juga peserta didik yang tinggal di daerah gunung yang mereka kesulitan mendapatkan sinyal akan berdampak pada kemampuan anak itu sendiri. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut kepala sekolah, guru dan orang tua mempunyai cara sendiri-sendiri untuk mengatasinya. Adapun kebijakan kepala sekolah untuk menaggulangi kendala tersebut dengan cara memberikan sarana yang memadai dan juga kuota internet yang tidak terbatas untuk guru Al-Qur'an hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Objek di sini artinya siswa itu ya, ini terus kita evaluasi lah, jadi SDM guru-guru kita ya caranya dengan selalu mengupgrade mereka agar kemampuannya terjaga dengan baik, kemudian memberikan ruh kepada mereka agar supaya mereka betul-betul ikhlas mengajar, karena tadi belajar wafa secara daring ini tidak hanya 2 jam, tetapi seperti 24 jam laporan yang saya dapat itu. Terkait dengan sarana dan prasarana maka sekolah memberikan fasilitas kuota kepada guru-guru wafa. Dan saya tidak pernah membatasi kuota yang di berikan kepada guru wafa berapapun sekolah akan memberikan sesuai kebutuhan dari guru-guru itu sendiri. Selanjutnya terkait dengan objek yaitu anak itu juga termasuk orang tua ya. orang tua yang menjadi kendala ya terus kita sampaikan dan kita berikan arahan kepada guru terkait orang tua yang tidak aktif itu terus di kondisikan sehingga anaknya bisa terus ikut belajar ya. mungkin ya ada anak-anak yang senang belajar tetapi orang tuannya sibuk. Ada juga orang tua

yang semangat tetapi malah anaknya yang loyo tidak mau belajar, ya ada juga yang seperti itu.”

Dalam proses belajar secara daring tidak menutup kemungkinan antusiasme dari peserta didik mengenai pembelajaran Al-Qur'an secara daring ini menurun, bahkan hampir menyeluruh bahwa peserta didik merasa bosan dan mengeluhkan hal yang sama pada saat daring berlangsung. Tetapi tidak menyurutkan semangat guru Al-Qur'an untuk tetap belajar meski secara daring, para guru tidak henti-hentinya memberikan semangat dan juga motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Orang tua pula dalam hal ini di harapkan bisa dan juga mampu mengatasi kendala yang di rasakan oleh semua pihak yang terkait. Adapun orang tua untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara sering memberikan semangat, motivasi dan juga memberikan *reward* pada saat jika anak tersebut bisa mencapai target yang di inginkan oleh orang tuanya¹¹⁰

Untuk tindak lanjut siswa yang antusias belajarnya menurun dan juga tindak lanjut siswa yang kesulitan belajar, seperti yang di sampaikan ustad Dirin bahwa:

“Untuk menindak lanjuti siswa yang seperti itu kalo saya sih memberi tambahan waktu, Misalkan jadwal dari sekolah hanya dua hari, terus ada yang mau nambah video call. Kalo dulu itu setiap hari saya saya. Untuk semester ini saya batesin

¹¹⁰ Wawancara dengan Bunda Indrie, di Rumahnya, pada tanggal 5 Desember 2020

5 hari, kalo butuh istirahat. Ya kurang-kurang itu biasanya kita tatap muka buat tambahan tanpa penambahan biaya. Dan kita gak nulis ini tambahan.. gak pernah kita hitung. Bentuk servis kita, tanggung jawab kita.”¹¹¹

Hal ini tidak banyak dilakukan oleh guru, mungkin guru tersebut sudah merasa bahwa mengajar itu sama saja bahwa mereka sedang mengemban amanah yang besar maka sebisa mungkin mereka selesaikan dengan baik amanah tersebut dengan cara memberikan yang terbaik untuk peserta didik semampu dan sebisa para guru. Merujuk tentang teori yang dipakai oleh peneliti terkait kelemahan pembelajaran daring yang disampaikan oleh Eda Yunani dkk bahwa proses belajar secara daring selamanya tidak bisa berjalan mulus seperti bertemu atau tatap muka secara langsung di sekolah, di mana guru dan juga peserta didik dibatasi gerak geriknya oleh orang tua, dan guru yang mengajar juga tidak leluasa untuk mengimplementasikan pembelajaran seperti pada saat tatap muka.

Merujuk pula dengan keunggulan metode wafa dari beberapa guru dan juga orang tua, bahwa pembelajaran metode wafa dengan otak kanan yang sistem pembelajarannya komprehensif, mudah dan menyenangkan jika dilaksanakan dengan daring bisa dikatakan belum sempurna karena banyak kendala yang melatar

¹¹¹ Wawancara dengan Ustad Dirin, di rumahnya, pada tanggal 27 November 2020

belakangi proses penerapannya sehingga pembelajaran Al-Qur'an belum sempurna, tetapi guru dan pihak sekolah tidak patah semangat untuk terus berusaha agar penerapan pelajaran BTAQ secara daring tetap bisa berlangsung dan berusaha untuk bisa mencapai target sesuai dengan rancangan sekolah.

2. Hasil Implementasi Metode Wafa Secara Daring Pada Mata Pelajaran BTAQ Di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka hasil dari implementasi metode wafa pada pelajaran BTAQ secara daring menuai hasil terhadap dampak kualitas dan kemampuan membaca dan menghafal dari para peserta didik di SDIT Baitussalam.

a. Kualitas dan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an

Tim wafa pusat menjelaskan dalam proses belajar Al-Qur'an metode wafa berusaha membuat sistem pengajaran yang bersifat komprehensif, mudah dan menyenangkan dengan bahan ajar yang dirancang dan dikemas dengan baik. Sistem pengajarannya meliputi *Tilawah, Tahfidz, Terjemah, Tafhim dan Tafsir*. Dari paparan program tersebut metode wafa merupakan program yang pertama kali di keluarkan dengan kemasan yang sangat baik dan juga sangat bersahabat dengan dunia anak-anak, metode wafa dengan pembelajarannya menggunakan otak kanan dapat membantu dan menarik peserta didik untuk suka dan gemar membaca Al-Qur'an

dan juga melatih kreatifitas guru untuk menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator Al-Qur'an, para guru Al-Qur'an, orang tua dan murid mengenai dampak kualitas dan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an secara daring menuai hasil positif dan juga negatif dalam penerapan metode wafa tersebut, hasil positif bisa didasari dari orang tua yang peka, cepat tanggap dan selalu mendampingi anak pada saat proses belajar mengajar akan membuahkan hasil yang positif dan juga bisa mencapai target sesuai dengan yang di harapkan oleh sekolah, untuk yang negatif dalam penelitian ini bukan berarti hal yang buruk, tetapi memang ada yang mendasari mengapa hal negatif tersebut bisa terjadi dan ini bukan karena penyampaian materi yang tidak sesuai dari sekolah melainkan memang ada orang tua yang memang kurang mendampingi anaknya dan juga kemampuan anak tersebut tidak bisa di paksakan seperti teman yang lain. Kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik seperti yang di sampaikan oleh koordinator guru Al-Qur'an bahwa:

“kalau untuk kualitas itu menurun dari standar yang seharusnya, karna misalkan kita sudah susah payah mengajarkan harus seperti ini misal di huruf خ kita sudah memaksimalkan bagaimana pengucapannya malah anak-anak itu ada yang sinyalnya terputus atau mungkin kurang jelas penyebutan kita pada saat vidio call berlangsung, karena

kalau hanya melalui suara itu kadang memang tidak bisa di prediksi ya, dan mungkin tidak bisa di terima dengan jelas oleh anak itu, berbeda memang pada saat bertemu langsung dengan yang hanya video call. terus lagi di mahroj hurufnya, itu aduh sulit sekali memahamkan kepada anak, misal di jilid empat itukan fokus ke bacaan dengung, seperti idghom bigunnah, idhar samar, nah itu kita menyampaikan, ini lo ada huruf ini bertemu huruf ini saya sampai pakai video call itu kamerannya saya balik, terus buku saya itu saya coret-coret, nah saat itu mereka inget. Terus besoknya di tanya ya lupa lagi. Terus untuk di hafalan seperti pendampingan orang tua sudah bagus, Cuma ketika mereka menyebutkan salah harokat anak-anak yang sudah menghafalkan surat panjang. Mereka menghafalkan surat al-mumtahanah misalnya itu mereka salah harokat atau huruf nya ketinggalan itu susah. Kalau kemarin offline pas mereka saetoran itu saya minta anak-anak bawa al-Qur'an dan pensil. nah al-qur'an nya mereka yang saya coret pake pensil nanti di akhir mereka di kasih tau salahnya di yang ustazah coret, di kasih pengertian misal ini lo hurufnya ketinggalan, atau ini lo kamu salah harokat bacannya begitu. Tapi pas online seperti ini mereka saya minta seperti itu tidak bisa mereka, kesulitan mereka.”¹¹²

. Ada juga guru yang menyebutkan bahwa kualitas dan kemampuan menghafal menurun dan kemampuan membaca membaik bahkan meningkat seperti yang disampaikan oleh ustazah Depi:

“kalau untuk hasilnya, apa ya, ya memang menurun tetapi tidak jauh jadi target. Yang jelas menurun. Ya sesuai dengan di buku panduan dari sekolah, nanti bisa saya fotokan dan saya kirim ke jenengan ya mba. Yang jelas targetannya itu di kelas 3 mereka sudah jilid 6 dan bisa ghorib lalu lanjut ke tajwid dan al-Qur'an. nah untuk hafalannya di harapkan itu pada saat mereka lulus mereka sudah mempunyai 2 juz hafalan, begitu. dan untuk tahsinnya alhamdulillah bisa memenuhi target, tetapi untuk hafalannya yang kita benar-benar kurang targetannya dan ya anak-anak itu tidak bisa benar-benar menghafal di luar kepala, harus kita pancing supaya mereka ingat kembali dengan hafalannya. Kalau yang

¹¹² Wawancara dengan ustazah Firda Nailulrohman, di Sekolah SDIT Baitussalam, pada tanggal 24 November

offline kan mereka hafal tanpa harus di pancing, nah ini daring tidak bisa. Dan untuk mentalaqi mereka ya kesulitan uga karena keterbatasan waktu . ya intinya targetnya turun, tetapi tergantung kemampuan anak dan pendampingan orang tua tadi. Contohnya di kelas 2 itu alhamdulillah semua sesuai dengan target, kalau untuk kelas satu bisa sesuai target tapi tidak semua, dan untuk tahfidnya turun sekali. Untuk kelas 3 ya saya jauh benar-benar dari target. Karena banyak sekali hambatan dari kemampuan dan juga kurangnya pendampingan orang tua, untuk kelas 4 untuk targetnya di semester ini harusnya selesai target hafalan 1 juz, mereka belim bisa sesuai target, dan untuk tahsin nya ya tidak sesuai target. Dan untuk kelas 6 juga masih jauh targetnya, masih ada yang di jilid 5 ada yang di jilid 4, dan harusnya sudah al-Qur'an tetapi masih baca jilid. Dan untuk tahfidnya ada anak-anak yang bisa target dan ada juga yang tidak. Setengah-setengah lah, seperti itu.”¹¹³

Seperti yang disampaikan juga oleh Ustad Dirin bahwa untuk kualitas dari hafalan menurun, disebabkan pengurangan jam pembelajaran Al-Qur'an dari sekolah yang biasanya dalam satu pekan 8 jam pelajaran pada saat daring hanya 4 jam pelajaran, ini juga yang membuat kualitas dan kemampuan dari peserta didik yang di ampu oleh guru tersebut mengalami kemunduran.¹¹⁴ Namun berbeda dengan yang di sampaikan dengan para wali murid, menurut hasil wawancara bahwa tetap ada kemampuan dan menghafal yang baik dari para peserta didik

Peneliti melakukan wawancara tambahan untuk meyakinkan mengenai kualitas membaca dan menghafal para peserta didik. Peneliti mewawancarai orang tua yang merasa adanya kemajuan

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah Deppi di rumahnya, pada tanggal 23 november 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustad Dirin, di rumahnya, pada tanggal 27 November 2020

pada peserta didik, baik dari membaca dan juga menghafal seperti yang disampaikan oleh bunda Indrie bahwa:

“kalau perubahan tetap ada, ya banyak sih. Walaupun tidak semaksimal seperti tatap muka, atau offline, ada perubahannya. Kalau untuk si sakha perubahannya itu mungkin, pas baca buku jilid itu lancar, selalu tambah dan jarang mengulang begitu ya, si mas Fattah juga begitu. tapi saya tidak begitu tertalu mengamati ya, setau saya kalau pas tatap muka itu 1 semester itu 1 jilid selesai, tetapi ini tidak paling hanya 10-20 lembar saja, belum ganti buku jilid. Ndak tau ya gimana, kalau untuk hafalan malah dia banyak dapetnya perubahannya ya lumayan dari pada tahsinnya, karena kalau untuk tahsinnya itu satu lembar harus benar-benar cara bacannya, takutnya nanti kalau belum terlalu lancar terus di lanjutkan itu malah nanti susah pas ujiannya.”¹¹⁵

Selain dari pengakuan dari wali murid yang merasa ada nya kemajuan pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa secara daring, peneliti juga bertanya kepada wali murid yang lain untuk kemampuan membaca dan juga menghafal pada wali murid anak inklusi, seperti yang di sampaikan oleh bunda Atik bahwa:

“apa ya, saya tidak bisa menilai. Karena juga mas ganen sudah saya ajari sendiri tetapi dengan menggunakan iqra' dan dari TK nya di Baitussalam jadi dia sekarang dia sudah bisa baca huruf al-Qur'an sekarang, tetapi masih ayat-ayat yang pendek saja gitu. Jadi ya lebih tau panjang pendeknya juga, misal ini panjangnya hanya 2 harakat ini 6 harakat begitu, jadi cara mengetahui dia baca panjang itu misal;, A, Ba, Ta, ini dia Aa, Baba, Tata. Panjang nya dua kali begitu. kalau untuk hafalan tadi ya sama, kan kalau untuk hafalan ada target toh, jadi ya otomatis harus sama sama temen-temennya, alhamdulillah untuk hafalan bisa sesuai dengan target dari sekolah.”

¹¹⁵ Wawancara dengan Bunda Indrie, di Rumahnya, pada tanggal 5 Desember 2020

Dalam memvalidasi data dari para guru dan orang tua, peneliti juga bertanya kepada peserta didik yang merasa adanya kemajuan setelah mengalami proses belajar mengajar secara daring dengan metode wafa, peserta didik tersebut merasa bisa membaca buku jilid wafa dengan baik, dan bisa menghafal dengan baik dan bisa sesuai dari yang di targetkan dari sekolah, peserta didik tersebut mengakui bahwa adanya kemajuan dan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik tidak luput dari pendampingan orang tua yang maksimal dalam proses belajar mengajarnya dari rumah. untuk hafalan nya

b. Pecapaian Target

Mengenai target dari hasil capaian siswa pada saat pembelajaran Al-Qur'an hanya menuai angka 70% dalam ketercapaian target yang telah di buat oleh sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan dari 30% angka yang tidak tercapai target karena ada terkendala sendiri bagi guru dan juga orang tua.¹¹⁶

KELAS	TARGET		Pencapaian Rata-Rata (691 siswa)	
	TAHSIN	TAHFIDZ	TAHSIN	TAHFIDZ
1	BUKU TILAWAH 1	An Naba - An Naziat	BUKU TILAWAH 1	An Naba - An Naziat
2	BUKU TILAWAH 3	Al Mutoffifin - Al Insyiqoq	BUKU TILAWAH 3	Al Mutoffifin - Al Insyiqoq
3	BUKU TILAWAH 5	Al Fajr - Al Lail	BUKU TILAWAH 5	Al Fajr - Al Lail
4	AL QURAN JUZ 28 + TAJWID	Al Zalzalah - An Nass	AL QURAN JUZ 28 + TAJWID	Al Zalzalah - An Nass
5	AL QURAN JUZ -4	Al Mulk - Al	AL QURAN JUZ -4	Al Mulk - Al

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustad Jawaldi, di SDIT Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2020

		Haqqoh		Haqqoh
6	AL QURAN JUZ 7-8	Al Jin - Al Mursalat	AL QURAN JUZ 7-8	Al Jin - Al Mursalat

Tabel 4.5, Data capaian tahsin dan tahfidz peserta didik (kelas 1-6) Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel diatas menerangkan bahwa target yang sudah ditentukan oleh SDIT Baitussalam mampu tercapai dalam jumlah rata-rata meskipun ada beberapa yang belum mencapai target dikarenakan beberapa kendala yang sudah dijelaskan pada sub bab evaluasi. Menurut data wawancara dari beberapa guru Al-Qur'an di SDIT Baitussalam untuk target metode wafa secara daring mengalami sedikit penurunan dari proses secara tatap muka, untuk target dari guru dapat mencapai 60% yang bisa mencapai dan sesuai target dan 40% yang belum mencapai target karena terkendala di peserta didik yang berkebutuhan khusus atau inklusi dan dan yang lain memang kemampuan dari peserta didik tidak yang hanya sebatas itu. Hal ini sama seperti wakil kepala sekolah sampaikan bahwasannya:

“kalau untuk target tentu saja kita sudah membuat targetan untuk daring ya, jadi kan untuk targetnya coba minta dengan koordinator Qur'an itu mengurangi target memang. Dulu pas awal daring kita targetkan masih sama seperti pas tatap muka, tetapi karena kita ada pengurangan jam juga kan, dan meskipun kemarin kita kemarin Zoom dengan pihak wafa pusat, katanya meskipun jam nya di kurangi tetap targetnya sama, tetapi pada realitasnya anak-anak itu tidak bisa kalau di samakan seperti target pada saat tatap muka, jadi untuk target itu solusinya dari koordinator Qur'an itu target tetap sama tetapi untuk pelaksanaannya di masing-masing kelompok itu di apa ya istilahnya intinya kalau tidak bisa mencapai target ya sudah tidak apa-apa. Memang ada kondisi khusus seperti ini kan. Tetapi kalau untuk mencapai target ya tidak semua mencapai

target. Tetapi target tetap ada, hanya saja pencapaian dari setiap kelompok itu berbeda-beda.”¹¹⁷

Sekolah memberikan kebijakan untuk anak-anak yang belum sesuai dengan target dan anak-anak inklusi yang kesulitan belajar wafa akan terus dibina dan di bimbing agar pada saat mereka sudah pada tahap akhir di kelas 6 bisa lulus dengan bacaan yang baik dan hafalan yang sesuai dengan target dari sekolah.

Metode wafa dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyyah, mengetahui cara membaca yang baik dan benar. Di dalam praktik pengajarannya di sesuaikan dengan kondisi peserta didik, dengan struktur bahasa Indonesia yang mudah dan sudah biasa di tirukan oleh peserta didik itu sendiri. Hal ini bisa di lihat pada pokok bahasanya di mulai dengan pengenalan huruf dengan fenomena yang serupa dengan bahasa Indonesia dapat menstimulus peserta didik untuk mudah mengetahui, mengenal dan juga mengingay huruf hijaiyyah. Selain itu pula dengan pembelajaran kaidah *tajwid* dan *gharib* yang mempunyai cara baca yang khas dan menarik bisa menjadikan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik meskipun secara daring. Metode ini juga berdampak pada kemampuan membaca dan menghafal dengan kualitas bacaan yang baik dan benar, selain itu juga berdampak kepada peningkatan

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sari Yullaifah, melalui *voice call* whatsapp, pada tanggal 04 Desember 2020

kompetensi guru dalam mengembangkan dan mengajarkan Al-Qur'an yang dirasa sebelum menggunakan metode wafa di rasa kaku dan membosankan, serta dapat mengembangkan pengetahuan guru mengenai proses belajar mengajar secara daring.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Implementasi metode wafa pada pelajaran BTAQ secara daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta dengan menjelaskan implementasi metode wafa secara daring di laksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya perencanaan (*Planing*) didalam perencanaan dalam pembelajaran daring para guru merancang atau membuat target sebelum pembelajaran berlangsung. Koordinasi (*Organizing*) dalam koordinasi memuat mengenai koordinasi antara pihak wafa pusat dengan sekolah dengan menyocokkan target yang di buat oleh sekolah untuk di setujui oleh pihak wafa pusat. Selanjutnya dalam implementasi metode wafa secara daring dengan Pelaksanaan (*Act*), didalamnya memuat tentang teknik, persiapan pengajaran, praktik dan juga penilaian. Dan yang terakhir dalam implementasi metode wafa dengan Evaluasi, yang mana dalam evaluasi tersebut membahas tentang keunggulan dan kelebihan metode wafa, kendala dan cara mengatasi kendala dari guru, orang tua

dan peserta didik, dan tindak lanjut mengenai siswa yang belum bisa mencapai target dari sekolah.

2. Hasil Implementasi metode wafa pada pelajaran BTAQ secara daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta memiliki hasil yang diklasifikasi dengan kemampuan membaca dan menghafal, serta membahas dari hasil target ketercapaian proses belajar mengajar secara daring. Hasil terhadap kemampuan membaca dan menghafal siswa sudah baik. Ini karena dengan dampingan penuh dari orang tua menimbulkan dampak yang baik dan positif dalam perkembangan kemampuan dan kualitas bacaan juga hafalan dari peserta didik. Untuk hasil ketercapaian target pembelajaran Al-Qur'an hanya mencapai 70% dikarenakan beberapa kendala baik dari guru, orang tua dan juga peserta didik itu sendiri.

B. Hasil Temuan Baru

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang tidak terdapat dalam teori. Hal ini menjadi temuan baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya. Beberapa temuan baru dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada saat proses wawancara ke beberapa guru dan orang tua peneliti menemukan bahwa metode wafa yang di gunakan di SDIT Baitussalam di terapkan dan juga di ajarkan kepada anak-anak inklusi atau anak berkebutuhan khusus, fakta di lapangan juga mengemukakan bahwa sekolah tersebut bukan hanya sekolah Islam Terpadu yang dengan

kedisiplinan dan keagamaan yang tinggi tetapi juga menerima anak-anak inklusi. Orang tua dari anak inklusi ini selalu semangat untuk mendampingi pembelajaran Al-Qur'an secara daring sehingga meski berbeda dengan anak normal dalam pencapaian target anak inklusi ini sama dengan anak normal, hanya saja memang terkendala dengan kurang jelasnya penyebutan huruf hijaiyyah dan hafalan yang di setorkan kepada guru.

2. Adanya ketulusan guru dalam mengajar, guru tersebut secara nyata bukan hanya mengajar selama 8 jam dalam seminggu, tetapi dengan waktu seperti 24 jam mereka mengajar tanpa mengharap imbalan dari siapapun termasuk wali murid ataupun imbalan kenaikan gaji oleh sekolah meski penghasilan mereka hanya dari mengajar Al-Qur'an itu, guru Al-Qur'an ini berpendapat bahwa apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka ajarkan itu ikhlas dan dilakukan semata-mata untuk bekal mereka menuju akhirat.

C. Saran

1. Kepada SDIT Baitussalam disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pembelajaran yang mendukung daring, sehingga dapat menekan kendala terkait berlangsungnya daring.
2. Kepada orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membantu, mendampingi, memotivasi dan menyukseskan secara utuh dalam proses belajar Al-Qur'an secara daring.

3. Kepada Yayasan Pendidikan Islam Terpadu disarankan untuk menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an.. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah belajar Al-Qur'an dengan menyenangkan dan juga lebih meningkatkan SDM untuk para pendidik.
4. Kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya pada umumnya, khususnya mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam, disarankan untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam terhadap objek material dan objek formal yang sama. Peneliti menyarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Almansyur, Fauzan dan Ghony M. Djunaidi., 2014, metodologi penelitian kualitatif, yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Athaillah ,H.A., 2010, *Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qardhawi, Yusuf., 1999, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Bilfaqih, Yusuf., Qomarudin, M. Nur., 2015, *Esensi Pengembangan Daring*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daud, Afrianto., *Pembelajaran dan 3 M (Media, Metode, Materi)*, dikutip dari <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalis/13/07/2020/234850/pembelajaran-daring-dan-3-m-media-metode-dan-materi.html>, diakses pada hari Sabtu, 26 September 2020
- Eti Nurhayati, 2019, *Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud*. Jurnal Awlady: Jurnal Pendidikan Islam, P-ISSN 2541-4658, E-ISSN: 2528-7427, Vol. 5, No. 1. diakses pada hari Sabtu 8 Agustus 2020
- Fatmawati, Eva., 2019, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an*, Jurnal. Jurnal Islamic: Education Manajemen, P-ISSN: 2541-383x, E-ISSN: 2541-7088, Vol. 4 No. 1. diakses pada hari Sabtu 8 Agustus 2020
- Fauziah, Ita Nur., 2017, *Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 1 Baiturrahman*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. diakses pada hari Sabtu 8 Agustus 2020
- Fithriyah, Musa'adatul., 2019, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*. Jurnal, Elementaris : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, e-ISSN: 2655-6324, Vol. 1 No. 1. diakses pada hari Sabtu 8 Agustus 2020
- Fitriani, Yani., Fauzi, Irfan., dkk., 2020, *Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan: Vol. 6, No. 2. E-ISSN: 2442-7667, diakses pada hari Sabtu 8 Agustus 2020
- Hidayah, Nurul., 2016, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4 no. 1. Dikutip dari <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020
- Hikmi, Rini, Nurul., Halimi, Agus., dkk., 2018, Helmi Aziz, *Efektifitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftah Huda*

- Bandung, Jurnal. Issn: 2460-6413, Vol. 4. No, 2. dikutip dari <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.12467> pada tanggal 8 Agustus 2020
- Maryam, Kharis, Sulaiman, Hasridan., 2019, *Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dasar*. Jurnal Tadarus: pendidikan Islam. Vol. 8, No. 1. diakses melalui <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/2736> pada tanggal 6 Agustus 2020
- Mahrn, Jamaluddin., Mubasyir, Abdul, Azhim, Hafna., 2006, *Al-Qur'an Berturut-turut tentang Makanan dan Obat-obatan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Maqsuri, Ainil., 2018, *Urgensi Metode Wafa dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an*, Jurnal. Pendidikan Islam. ISSN (p): 2622-2671, ISSN(E): 2622-3201. Vol. 1, No. 2.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muthoifin., Anshori, Ari., dkk., 2016, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah aliyah Al-Kahfi Surakarta*, Jurnal Studi Islam. Vol 17, No 2.
- Pangastuti, Ratna., 2017, *Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode "Wafa"*. Jurnal. ISSN (e-ISSN): 2548-4516, Vol.2. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/download/58/60> diakses pada tanggal 5 Oktober 2020
- Purwanto, Agus., 2020, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal, EduPsyCouns. ISSN Online 2716-4446. Vol. 2 No. 1. Dikutip dari <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397> pada tanggal 8 Agustus 2020
- Qreswell, John W, 2015, *Qualitative Inquiry and Research Design (Choosing Among Five Approaches*, alih Bahasa oleh Ahmad Lintang Lazurdi, Penelitian Kualitatif dan Design Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan, Cet. 1, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosidah., Sholihah, Imrotus., 2017 *Pembelajaran al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran AL-Qura'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*. Jurnal, IAIN Ponorogo, e-ISSN: 25484516, Vol. 2.
- Ruwaida, Hikmatu., 2016, *Implementasi Metode afa Pada Pembelajaran Al-Qur'an(Studi Multikaasus di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDIT Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)*, Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10317/1/14760001.pdf> pada 8 Agustus 2020

- Ruwaida, Hikmah., 2018, *Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Quran*, Junal. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah E-ISSN: 26210126, Vol. 2. Dikutip dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10317> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020
- Sanjaya, Wina., 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sari, Ika Mutiara., Wirman, Asdi., 2019, *Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pengambiran, Padang*. Jurnal, P-ISSN 25412418; E-ISSN: 2541 2434. Vol. 4 No. 1. dikutip dari <http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/151> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020
- Setiawan, Ebta., Implementasi, di kutip dari <http://kbbi.web.id/implementasi> di akses pada Tanggal 23 September 2020
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2019, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Cet 1, Bandung: Alfabeta.
- Tim Wafa., 2017, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, Surabaya: Yayasan Syafa'ul Qur'an Indonesia.
- Tim Revisi Pedoman Tesis, 2017, *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, Cet. IX, Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia.
- Uno, Hamzah B., Mohamad, Nurdin., 2013, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin., 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Muhammad., *Wafa*, <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/> diakses Sabtu, 26 September 2020
- Yunani, Meda., Simarmata, Jenner., dkk, 2020, "*Pelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*". Medan: Yayasan Kita Menul



LAMPIRAN-LAMPIRAN

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH:

1. Mengapa proses belajar mengajar Al-Qur'an masih tetap dilakukan meski secara daring?
2. Apa saja yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar wafa secara daring?
3. Apakah setiap guru wafa menggunakan RPP saat mengajar?
4. Apa saja program pendukung pelajaran BTAQ secara daring?
5. Bagaimana dampak mengenai membaca dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik selama proses belajar mengajar daring?
6. Apakah metode wafa yang di sekolah digunakan untuk menjadi tolak ukur kelulusan?
7. Apakah semua guru Al-Qur'an di Sekolah SDIT Baitussalm sudah ada sertifikat mengajar wafa?

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA BAGIAN KURIKULUM

1. Bagaimana implementasi Metode Wafa pada pelajaran BTAQ di SDIT Baitussalam Prambanan.
 - a. Apa alasan dari kepala sekolah untuk menggunakan metode Wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an? apa yang melatarbelakangi perubahan penggunaan metode belajar al-Qur'an? dari dulu yang sebelumnya saya tahu bahwa sekolah ini pernah menggunakan metode UMMI? Mengapa bisa merubah haluan menggunakan metode Wafa?
 - b. Ada berapa guru AL-Qur'an di sekolah ini? Dari beberapa guru tersebut sudahkah memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar metode Wafa?
 - c. Bagaimana teknis keberlangsungan proses belajar al-Qur'an menggunakan metode Wafa? Terkhusus pada situasi saat ini yang mengharuskan semua bejar jarak jauh atau Daring?
 - d. Apa sajakah keunggulan dari metode tersebut?
 - e. Apa saja kendala yang di alami pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada saat pembelajaran jarak jauh (Daring)?
 - f. Bagaimana kebijakan dari kepala sekolah dalam menangani kendala-kendala yang di alami tersebut?
2. Bagaimana hasil Implementasi metode Wafa pada pelajaran BTAQ di SDIT Baitussalam?
 - a. Bagaimana impact dari keberlangsungan pembelajaran tersebut?
 - b. Bagaimana kemampuan dan kualitas setelah mengalami pembelajaran BTAQ secara daring?
 - c. Apakah sekolah sudah pernah menyelenggarakan munaqasyah (Ujian akhir)?

PEDOMAN WAWANCARA GURU :

1. Bagaimana implementasi Metode Wafa pada pelajaran BTAQ di SDIT Baitussalam Prambanan.
 - a. Ada berapa guru Al-Qur'an di sekolah ini? Dari beberapa guru tersebut sudahkah memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar metode Wafa?
 - b. Bagaimana kah ciri seorang guru yang sesuai standar untuk mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini?
 - c. Bagaimana teknis keberlangsungan proses belajar al-Qur'an menggunakan metode Wafa? Terkhusus pada situasi saat ini yang mengharuskan semua bejar jarak jauh atau Daring?
 - d. Berapa lama waktu pada saat proses belajar berlangsung?
 - e. Apakah semua guru di sini sudah sesuai dengan konsep pembelajaran wafa? Khususnya pada saat daring seperti ini?
 - f. Apakah pelajaran BTAQ dengan menggunakan metode wafa di sekolah ini sudah sesuai dengan standar prosedur wafa dari pusat?
 - g. Ada berapa siswa yang di ampu oleh satu guru wafa? Dan ada berapa kelompok dalam satu sekolah ini? Di dalam satu kelompok belajar, ada berapa siswa?
 - h. Bagaimana perencanaan, praktik dan juga penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung?
 - i. Apa sajakah keunggulan dari metode tersebut?
 - j. Apa saja kendala yang di alami pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada saat pembelajaran jarak jauh (Daring)?
 - k. Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang di alami pada saat proses belajar berlangsung?
 - l. Bagaimana tindak lanjut guru al-Qur'an terhadap siswa atau murid yang kesulitan dalam belajar? Baik dari segi pengetahuan dan juga pemahaman siswa tersebut?
 - m. Bagaimana antusias siswa dalam keberlangsungan proses blajar mengajar menggunakan metode wafa secara daring?
2. Bagaimana hasil Implementasi metode Wafa pada pelajaran BTAQ di SDIT Baitussalam?
 - a. Bagaimana impact dari keberlangsungan pembelajaran tersebut?
 - b. Bagaimana kemampuan dan kualitas setelah mengalami pembelajaran BTAQ secara daring?
 - c. Apakah guru sudah pernah menyelenggarakan munaqasyah (Ujian akhir)?

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID dan MURID:

1. Bagaimana impact dari penggunaan metode wafa dari sekolah?
2. Apakah ada perubahan dan juga perbedaan dari sebelum menggunakan metode wafa dengan sudah menggunakan metode tersebut?

3. Bagaimana kondisi siswa pada saat belajar dari rumah?
4. Apakah proses belajar al-Qur'an yang menggunakan metode wafa sudah efektif untuk keberlangsungan belajar secara daring?
5. Apa saja kendala pada saat proses belajar berlangsung?
6. Bagaimana orangtua dan juga siswa mengatasi kendala-kendala tersebut?



Penerapan Metode Wafa secara Daring

WhatsApp chat interface showing a group chat titled "WAFAS KELAS 2" and "WAFAS KELAS 1 HEBAT".

WAFAS KELAS 2
Aqila, Azam, Fatih 1D, Jula, Jula...

Assalamualaikum wr wb... ayah bunda dan ananda... bagaimana kabar hari ini... semoga semua dalam keadaan sehat dan dimudahkan segala urusannya... aamiin Ya Rabbal'alamin 🙏

KBM hari ini penilaian tahsin wafa berdasarkan jilid dan capaian halaman masing2

- ✅ shaqil dan azam ahyah jilid 4 hal 2
- ✅ fatih jilid 3 drill
- ✅ jula jilid 3 hal 1-35
- ✅ rakha, barra, azam jilid 4 hal 1-30
- ✅ naura jilid 4 hal 1-22
- ✅ aqila jilid 4 hal 1-33
- ✅ zain jilid 3 hal 1-35

Jadwal video call seperti biasanya nih bunda...

- ✅ shift pagi mulai pukul 09.00 dengan urutan naura, shaqil, aqila, azam, barra, jula

WAFAS KELAS 1 HEBAT
1c, 1c, Adiba, Aqila, Ara, Ayah A...

Assalamualaikum wr wb

Semangat pagi... 🍀🍀🍀 semangat KBM hari ini... semoga dimudahkan Allah... aamiin 🙏

- ➡ kbm hari ini ⬅
- 🌟 berdoa sebelum belajar
- 🌟 Menghafal surat an nazi'at, setor ayat 1-46 (disetor hari kamis)
- 🌟
- 🌟 tilawah wafa jilid 1 drill hal 39 dan 44
- 🌟 jilid 2 hal 5-6 via video call
- 🍒 Shift pagi mulai pukul 08.15 dengan urutan aisyah dan rafa, kenan, zia, darrel
- 🍒 shift sore: mas daffa
- 🍒 shift malam: ba'da magrib dengan

WAFAS KELAS 2
Aqila, Azam, Fatih 1D, Jula, Jula...

Untuk tahfidz murojaah di grup surat al buruj ayat 1-18 dengan mengirimkan voice note di grup ini Rekaman terbaru hari ini nih bun... jazakumullah khairan katsir... 🙏🙏

07.43 ✓

AKU SUDAH MUROJAAH SURAT AI BURUJ HARI INI:

- 1.
- 2.
- 3.

(Ananda yg sudah mengirim silahkan list nama disini)

07.44 ✓

Aqila 2b
Walsikumsalam...nih ust 07.45

Umi Zain 2c
AKU SUDAH MUROJAAH SURAT AI BURUJ HARI INI:

- 1.
- 2.
- 3.

(Ananda yg sudah mengirim silahkan list nama disini)

07.57

17 NOVEMBER 2020

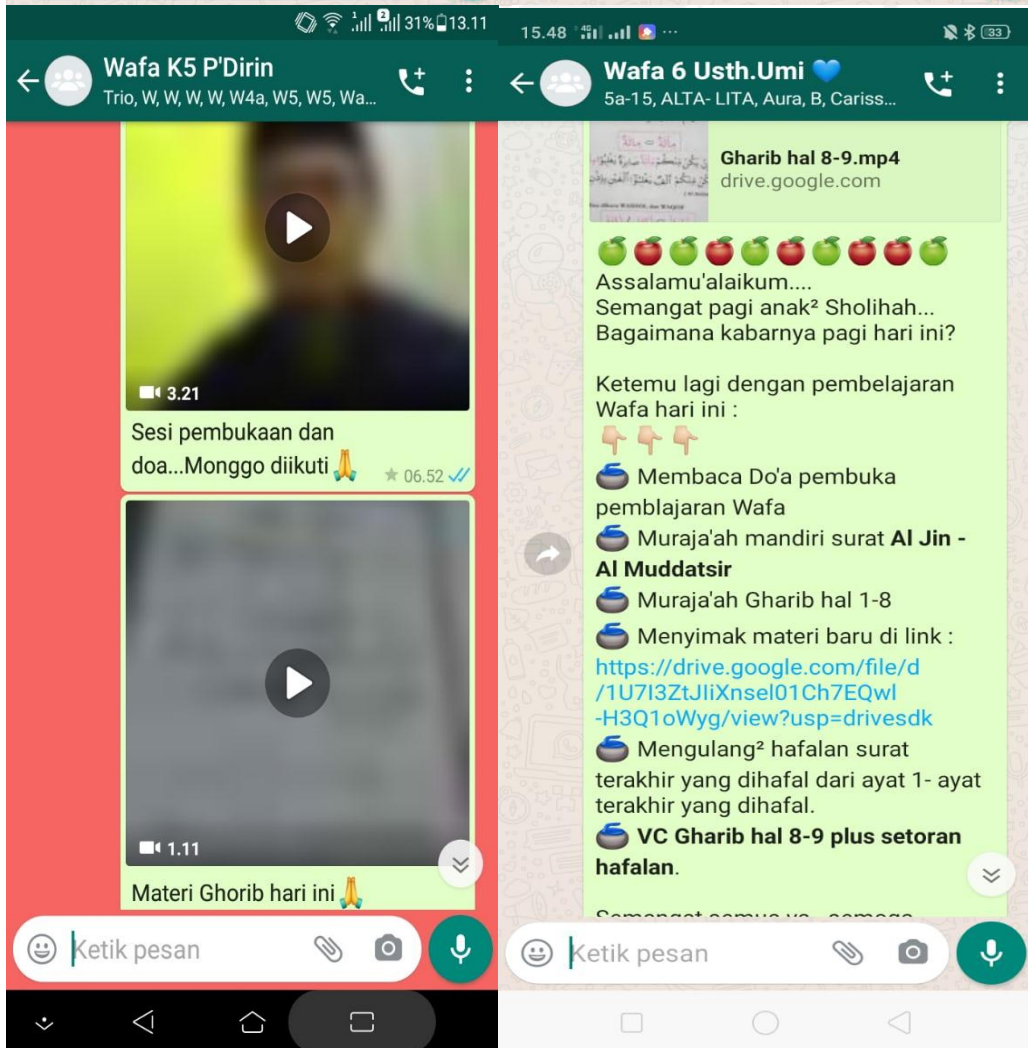
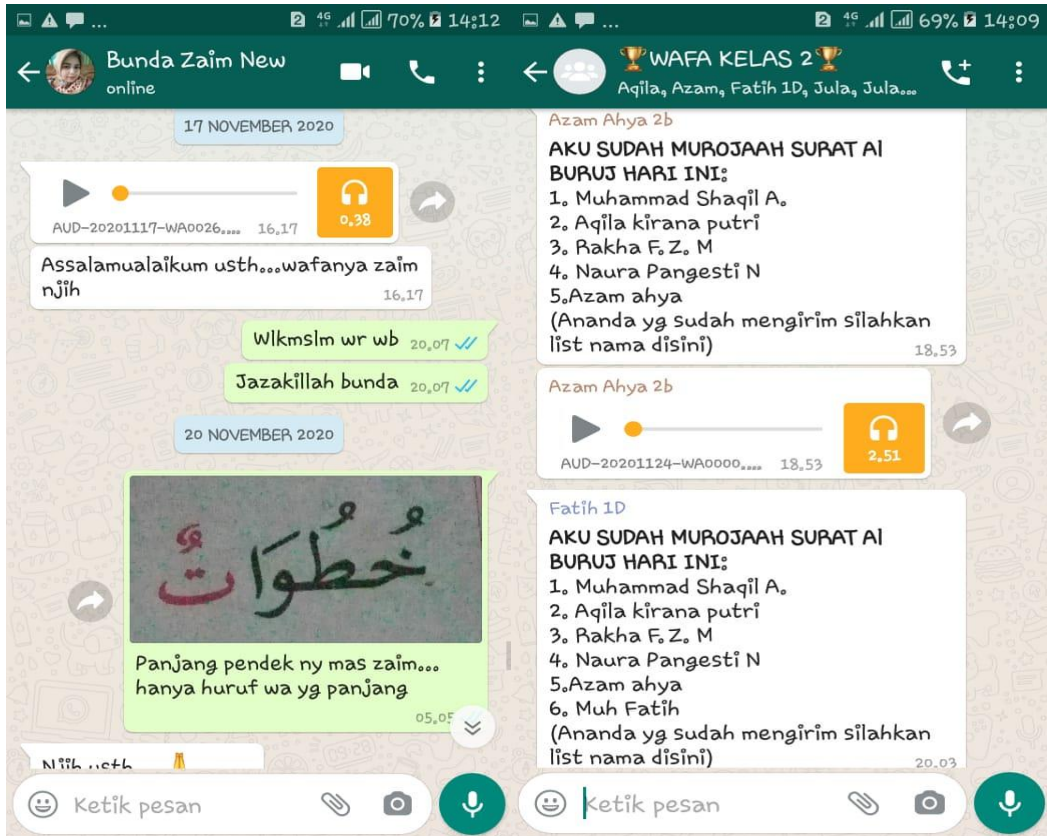
Setoran wafa azam ahyah usth 04.45

Njih... jazakillah bunda 🙏🙏 05.51 ✓

Sami2 usth 06.15

19 NOVEMBER 2020

Ketik pesan



Buku Jilid Tilawah Wafa dari 1-5, Tajwid dan Gharib





SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 116/Perpus/MIAI/XII/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ika Yulinda Mujiati
Nomor Induk Mahasiswa : 18913071
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

Implementasi Metode Wafa Pada Pelajaran BTAQ Secara Daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 6 (**enam persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 28 Desember 2020

Kaprodi MIAI

Dr. Junanah, MIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ika Yulinda Mujiati
Alamat Tinggal : Jl. Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, DIY
Nomor Telepon : 081272218846
E-mail : ikayulinda63@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir: Baturaja, 07 Juni 1996
Status Marital : Belum Kawin
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

Riwayat Akademik

Pendidikan	Jurusan/Fakultas	Perguruan Tinggi	Tahun Ajaran
Strata I	Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah	Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja	2013-2018
Strata II*	Pendidikan Islam/ Fakultas Ilmu Agama Islam	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	2018 (genap) – sekarang

Pengalaman Organisasi

No.	Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan/Non Kemahasiswaan	Jabatan	Tahun
1	Pengurus Senat Mahasiswa STAI Baturaja	Anggota	2014-2016
2	Pengurus LDK Al-Mufid STAI Baturaja	Anggota	2014-2017

Pengalaman Pekerjaan

No.	Lembaga	Jabatan	Tahun
1	TK Anak Bangsa 01	Guru Kelas	2014-2018
2	MI Luqmanul Hakim	<i>Assistent</i> Wali Kelas III	2018
3	SDIT Baitussalam	Guru PAI	2019-2020

